



**LAKIP 2018
BALAI POM DI KENDARI**





TIM PENYUSUN
LAPORAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI POM DI KENDARI

Penanggung jawab : Kepala Balai POM di Kendari
Ketua : Nurhadia, S.Si
Sekretaris : Ahmad Lalo, S.Si., M.Si., Apt

Anggota :

1. Dra. Mukdiman Darwis, Apt.
2. Wa Yia, SKM
3. Nur Insan Yusuf, SE., M.Kes
4. Syahriani Zain, S.Si., Apt
5. Asmin Alwi, S.Si, Apt.
6. Novi Arbayanti, S.Farm, Apt.
7. Marina Susanti, S.Farm, Apt

Kata Pengantar



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari masih terus hadir melayani dan melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan manfaat/khasiat di wilayah Sulawesi Tenggara dan dapat menyelesaikan tugas yang diamanahkan ini pada tahun 2018 dengan baik dan tepat waktu yang diwujudkan dalam Laporan Kinerja.



Laporan Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2018 disusun dalam rangka memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan, serta sebagai dasar untuk upaya peningkatan kinerja di masa mendatang.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja *input*, *output*, dan *outcome* yang telah ditetapkan dan direalisasikan. Laporan ini merupakan bentuk tanggung jawab kinerja Balai POM di Kendari kepada Pimpinan Badan Pengawas Obat dan seluruh Stakeholder Balai POM di Kendari. Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa efektif suatu kegiatan, kendala-kendala selama tahun 2018 serta rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada tahun 2019



Pada tahun 2018 Balai POM di Kendari berhasil menyelesaikan kegiatan sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dan berpedoman pada Rencana Strategis serta memberikan arah dan fokus bagi pelaksanaan kegiatan di dalam upaya memenuhi Visinya “**Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa**”

Terima kasih kepada seluruh ASN Balai POM di Kendari serta mitra kerja atas kinerja yang telah dicapai. Semoga Laporan Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari dan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kinerja untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Kami menyadari bahwa apa yang telah kami lakukan dan tuangkan dalam laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Kendari, 12 Februari 2019

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan

Di Kendari



Drs. Leonard Duma, Apt.,MM



IKTISAR EKSEKUTIF

Akuntabilitas kinerja pada hakekatnya merupakan suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan visi dan misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tahun 2018 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja yang menjabarkan Visi dan Misi organisasi ke dalam tujuan dan sasaran strategis/program/kegiatan Balai POM di Kendari. Tujuan dan sasaran ini dapat dicapai dengan melaksanakan suatu kerja yang dinyatakan dalam berbagai kegiatan.

Untuk merealisasikan kegiatan tersebut diperlukan anggaran sebagai input kegiatan. Balai POM di Kendari mendapatkan total anggaran DIPA tahun 2018 sebesar Rp. 32.619.368.000,- Kemudian mengalami revisi DIPA sebanyak tiga kali tetapi tidak mempengaruhi nilai anggaran dengan realisasi anggaran sebesar Rp.29.744.082.313,- atau 91,19%. Sedangkan untuk target PNPB sebesar Rp.850.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 769.450.288,- atau 90.52 %.

Untuk pencapaian sasaran strategis pertama, "**Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Aman dan Bermutu**", ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu a) Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari 91.00 %; b) Persentase obat yang memenuhi syarat di Propinsi Sulawesi Tenggara 105.55 %; c) Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di Propinsi Sulawesi Tenggara 108.% d) Persentasi Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Propinsi Sulawesi Tenggara 108,60%; e) Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Propinsi Sulawesi Tenggara 118,39 %; f) Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Propinsi Sulawesi Tenggara 96,26%.

Untuk sasaran strategis kedua, "**Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari** ", ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu Indeks kepatuhan (Compliance Indeks) pelaku usahan di bidang obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di kendari 101,03 %.



Untuk sasaran strategis ketiga, "**Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BPOM di Kendari**", ditetapkan persentasi capaian indikator kinerja yaitu Indeks Pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja BPOM di Kendari 116,17%.

Untuk sasaran strategis empat. "**Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Propinsi Sulawesi Tenggara, ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu** ,a) Peresetasi pemenuhan pengujian sesuai standar di Propinsi Sulawesi Tenggara 100.00%, b) Peresentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari 112, 83 %, c) Peresentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari 95.72 %, d) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Propinsi Sulawesi Tenggara 123, 19 % e) Rasio tindak Lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di Wilayah kerja BPOM di Kendari 107,54%.

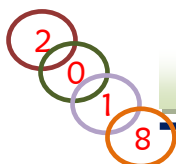
Untuk sasaran strategis lima. "**Meningkatnya Efektifitas Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari**", ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu , Peresetasi perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari 132.08 %s

Untuk sasaran strategis enam. "**Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019**", ditetapkan persentase capaian indikator kinerja sasaran yaitu nilai AKIP BPOM di Kendari 91,22%.

Pada tahun 2018, kegiatan Balai POM di Kendari dinilai efisien dari 18 output kegiatan dan 58 sub kegiatan. Hasil yang diperoleh ini tentu tidak terlepas dari komitmen dan dukungan seluruh pegawai di Lingkungan Balai POM di Kendari yang telah mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Keberhasilan pencapaian target sasaran dan target kegiatan utama dikarenakan :

1. Meningkatnya hubungan kerjasama dan koordinasi lintas sektor antar instansi terkait yang diperkuat dengan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan.



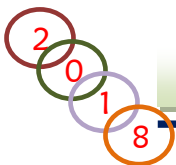
2. Meningkatnya pengawasan yang dilakukan oleh personel Balai POM di Kendari baik oleh personel laboratorium maupun personel auditor, pemeriksa dan penyidik.
3. Tingkat pemahaman konsumen dan produsen/distributor OMKABA cukup memadai.
4. Profesionalitas SDM meningkat disebabkan adanya program pelatihan terstruktur dan berkesinambungan.

Sedangkan kendala dalam pencapaian target, disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Perencanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan yang belum optimal
2. Belum adanya Keseragaman data antara Bagian
3. Jumlah sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai
4. Jumlah SDM yang masih kurang dan disiplin ilmu tertentu yang belum ada

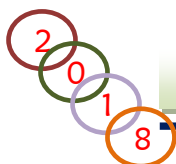
Rencana Aksi Peningkatan Kinerja Tahun 2019 :

1. Penanggungjawab kegiatan membuat perencanaan yang lebih matang, serta peningkatan monitoring dan evaluasi
2. Komitmen Penanggung jawab kegiatan dalam pelaporan
3. Peningkatan sarana dan prasarana Balai POM di Kendari

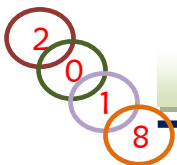


DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Profil Sumber Daya Manusia Loka POM Kota Baubau
Tabel 2 : Profil Sumber Daya Manusia Balai POM di Kendari
Tabel 3 : Hasil Revisi DIPA 2018
Tabel 4 : Realisasi Anggaran PNP
Tabel 5 : Jumlah Penduduk lima tahun sebelumnya
Tabel 6 : Jumlah sarana produksi, distribusi/pelayanan obat dan makanan
Tabel 7 : Rencana Strategis Balai POM di Kendari berdasarkan OTK Lama
Tabel 8 : Visi-Misi dan Sasaran Strategis
Tabel 9 : Rencana Strategis Balai POM di Kendari berdasarkan OTK Baru
Tabel 10 : Perjanjian Kinerja 2018 berdasarkan OTK Baru
Tabel 11 : Penganggaran Setiap Program
Tabel 12 : Kriteria Pencapaian Kinerja
Tabel 13 : Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja
Tabel 14 : Realisasi Target Indikator Kinerja Sasaran strategis I
Tabel 15 : Perbandingan capaian indeks pengawasan dengan tiga balai lain
Tabel 16 : Perbandingan capaian Obat MS dengan dua tahun sebelumnya
Tabel 17 : Perbandingan capaian Obat MS dengan tiga balai lain
Tabel 18 : Perbandingan capaian Obat Tradisional MS dengan dua tahun sebelumnya
Tabel 19 : Perbandingan capaian Obat Tradisional MS dengan tiga balai lain
Tabel 20 : Perbandingan capaian Kosmetik MS dengan dua tahun sebelumnya
Tabel 21 : Perbandingan capaian Kosmetik MS dengan tiga balai lain
Tabel 22 : Perbandingan capaian Suplemen Kesehatan MS dengan dua tahun sebelumnya
Tabel 23 : Perbandingan capaian Suplemen Kesehatan MS tiga balai lain
Tabel 24 : Jenis Produk Makanan yang TMS Pengujian
Tabel 25 : Perbandingan Makanan yang MS dengan dua tahun sebelumnya
Tabel 26 : Perbandingan capaian Makanan MS dengan tiga balai lain
Tabel 27 : Capaian Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha
Tabel 28 : Perbandingan Capaian Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha dengan tiga balai lain
Tabel 29 : Capaian Indeks Pengetahuan Masyarakat
Tabel 30 : Hasil Pengujian Sampel Pihak Ke III
Tabel 31 : Capaian Indikator Sasaran Strategis 4
Tabel 32 : Capaian Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar
Tabel 33 : Hasil Uji Profisiensi per Komoditi
Tabel 34 : Perbandingan Capaian Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar dengan tiga balai lain
Tabel 35 : Perbandingan Capaian Sarana Produksi obat dan makanan dengan tiga balai lain
Tabel 36 : Perbandingan Capaian Sarana Distribusi obat dan makanan dengan tiga balai lain



- Tabel 37 : Perbandingan Capaian Keputusan Penilaian sertifikasi dengan tiga balai lain*
- Tabel 38 : Capaian Perkara yang diselesaikan hingga tahap II*
- Tabel 39 : Perbandingan Capaian Perkara yang diselesaikan hingga tahap II dengan tiga balai lain*
- Tabel 40 : Capaian Nilai AKIP*
- Tabel 41 : Perbandingan Capaian Nilai AKIP dengan tahun sebelumnya*
- Tabel 42 : Perbandingan Capaian Nilai Akip dengan tiga balai lain*
- Tabel 43 : Capaian Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Strategis*
- Tabel 44 : Capaian Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja*
- Tabel 45 : Kriteria Pengukuran Efisiensi Anggaran*
- Tabel 46 : Pengukuran Capain Efisiensi Anggaran berdasarkan seluruh output*
- Tabel 47 : Pengukuran Capain Efisiensi Anggaran Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan*
- Tabel 48 : Pengukuran Capain Efisiensi Anggaran Sampel Makanan yang diuji dengan Parameter Kritis*
- Tabel 49 : Pengukuran Capain Efisiensi Anggaran Pengawasan Sarana Produksi*
- Tabel 50 : Pengukuran Capain Efisiensi Anggaran Sarana Distribusi*
- Tabel 51 : Pengukuran Capain Efisiensi Anggaran Layanan Publik*
- Tabel 52 : Pengukuran Capain Efisiensi Anggaran Komunitas yang diberdayakan*
- Tabel 53 : Pengukuran Capain Efisiensi Angaran Sarana Prasarana Sesuai Standar*
- Tabel 54 : Pengukuran Capain Efisiensi Angaran Dokumen Perencanaan dan Penganggaran*
- Tabel 55 : Pengukuran Capain Efisiensi Angaran Dukungan Teknis Investigasi Awal*
- Tabel 56 : Pengukuran Capain Efisiensi Angaran Dukungan Teknis Laboratorium*
- Tabel 57 : Pengukuran Capain Efisiensi Angaran Gedung dan Bangunan*
- Tabel 58 : Pengukuran Capain Efisiensi Angaran Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Sayanfar*
- Tabel 59 : Pengukuran Capain Efisiensi Angaran Sekolah yang diintervensi*
- Tabel 60 : Pengukuran Capain Efisiensi Angaran Layanan Internal*
- Tabel 61 : Pengukuran Capain Efisiensi Angaran Layanan Perkantoran*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : *Tabel Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BPOM di Kendari 2015-2018*
- Lampiran 2 : *Rencana Kinerja Tahunan (RKT OTK LAMA) Tahun 2018*
- Lampiran 3 : *Perjanjian Kinerja 2018 (OTK BARU)*
- Lampiran 4 : *Rencana Kinerja Tahunan 2018 (OTK BARU)*
- Lampiran 5 : *Capaian Kinerja OTK Lama*
- Lampiran 6 : *Capaian Perjanjian Kinerja OTK BARU)*
- Lampiran 7 : *Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (OTK LAMA)*
- Lampiran 8 : *Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (OTK BARU)*
- Lampiran 9 : *Pengukuran Realisasi Anggaran Kegiatan*
- Lampiran 10 : *Pengukuran Efisiensi Kegiatan*
- Lampiran 11 : *Pengukuran Realisasi Anggaran Per Sub Kegiatan*
- Lampiran 12 : *Profil Jenis Uji Profisiensi Yang Diikuti dan Hasilny*
- Lampiran 13 : *Rekapan Sampel Obat, Kosmetik, Obat Tradisional, Produk Komplemen dan Makanan*
- Lampiran 14 : *RHPK Penyidikan Kasus Tindak Pidana Obat dan Makanan*
- Lampiran 15 : *RHPK Layanan Sertifikasi*
- Lampiran 16 : *RHPK Layanan Informasi*
- Lampiran 17 : *RHPK Pengujian Sampel Pihak Ke Tiga*
- Lampiran 18 : *RHPK Penyuluhan / Penyebaran Informasi*
- Lampiran 19 : *RHPK Pengawasan Iklan dan Label / Penandaan*
- Lampiran 20 : *RHPK Pengadaan Barang / Jasa*
- Lampiran 21 : *Komitmen Pemerintah Daerah Dalam Penggalangan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan*





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

IKHTISAR EKSEKUTIF

DAFTAR TABEL

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1. Balai POM di Kendari.....	1
2. Loka POM di Kota Baubau	4
3. Aspek Strategis Organisasi dan Permasalahan Utama	6
B. ASPEK LINGKUNGAN STRATEGIS	11
1. Lingkungan Internal	11
2. Lingkungan Eksternal	14
BAB II PERENCANAAN KINERJA	16
A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)	16
B. PERJANJIAN KINERJA (PK)	21
C. PENGANGGARAN SETIAP SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	24
D. KRITERIA DAN CARA PENGUKURAN KINERJA	26
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	27
A. CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI KENDARI	27
1. Hasil Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja	27
2. Analisis Pencapaian Kinerja	29
B. REALISASI ANGGARAN	63
1. Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis	64
2. Analisa Efisiensi Kegiatan	66
3. Capaian Kinerja dan Efisiensi Anggaran Per Kegiatan	66
4. Analisa Efisiensi Kegiatan Berdasarkan POK 2018	69



5. Capaian Kinerja Berdasarkan Hasil Moneyv Online	77
--	----

BAB IV PENUTUP	78
A. KESIMPULAN.....	78
B. TINDAK LANJUT SARAN PADA LAKIP 2017	79
C. SARAN.....	80
LAMPIRAN	81



BAB I PENDAHULUAN

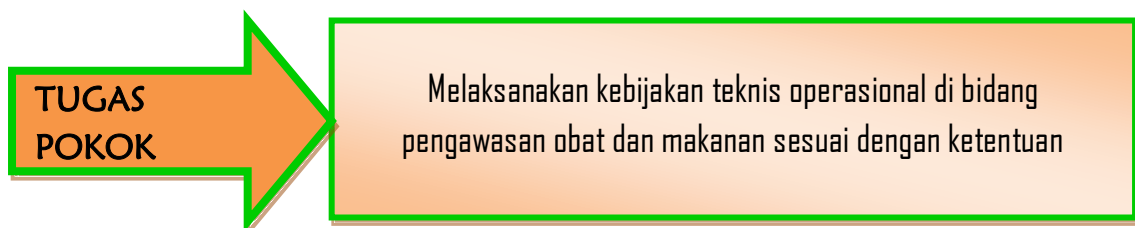
A. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis yaitu Balai POM di Kendari dan Loka POM di Kota Baubau.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

1. Balai POM di Kendari

Balai POM di Kendari merupakan salah satu UPT di lingkungan Badan POM, yang secara tipologi termasuk Balai POM Tipe A. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.



Sebelum terbentuk Loka POM di Kota Baubau, wilayah cakupan pengawasan Balai POM di Kendari terdiri atas 17 kabupaten/kota dan setelah terbentuk berkurang menjadi 12 kabupaten / kota, yaitu :

1. Kota Kendari
2. Kabupaten Konawe
3. Kabupaten Konawe Selatan
4. Kabupaten Konawe Utara
5. Kabupaten Konawe Kepulauan



6. Kabupaten Kolaka
7. Kabupaten Kolaka Timur
8. Kabupaten Kolaka Utara
9. Kabupaten Bombana
10. Kabupaten Muna
11. Kabupaten Muna Barat
12. Kabupaten Wakatobi

Dalam melaksanakan tugas, Balai POM di Kendari menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

Fungsi



Struktur Organisasi Balai POM di Kendari



Tugas masing-masing seksi adalah sebagai berikut :

1. Seksi Pengujian Kimia mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Obat dan Makanan.
2. Seksi Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi Obat dan Makanan.
3. Seksi Pemeriksaan mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
4. Seksi Penindakan mempunyai tugas melakukan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
5. Seksi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
6. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.



2. Loka POM di Kota Baubau

Loka POM di Kota Baubau berlokasi di Jalan Bakti Abri, Komp. Dinas Kesehatan Kota Baubau. Loka POM ini sebelumnya merupakan POS POM Baubau yang telah beroperasi sejak Agustus 2008, sedangkan sebagai status Loka POM resmi beroperasi sejak Oktober 2018.

Loka POM di Kota Baubau dipimpin oleh seorang Kepala dibawah koordinasi Kepala Balai POM di Kendari, dengan struktur organisasi, sebagai berikut :



Sumber daya manusia Loka POM di Kota Baubau, tercantum dalam tabel berikut :

No	Bagian	Jenis Kelamin (orang)		Jumlah (orang) Berdasarkan Pendidikan	Jumlah (orang) Berdasarkan Jabatan
		L	P		
1.	Pimpinan		1	(1) Apoteker	(1) Kepala Loka POM
2.	Pejabat Fungsional	3	6	(1) S2 Ilmu Pangan, (1) S2-Apoteker, (1) Apoteker, (2) S1 Farmasi, (1) S1 Kimia, (1) S1 Teknologi Pertanian, (1) S1 Ekonomi (1) SMF	(1) PFM Ahli Muda, (1) PFM Ahli Pertama, (1) PFM Penyelia, (1) Pengelola BMN, (2) Asisten Pemeriksaan, (3) JFU
3.	Pegawai Non PNS	5	3	(1) S1 Ekonomi, (1) Apoteker, (1) S1 Farmasi, (1) S1 Pendidikan, (4) SMA	(3) Pramubakti, (2) Satpam, (2) Cleaning Service, (1) Sopir

Tabel 1 : Profil Sumber Daya Manusia Loka POM Kota Baubau

Wilayah kerja terdiri atas 5 kabupaten / kota, yaitu :

1. Kota Baubau
2. Kabupaten Buton Tengah
3. Kabupaten Buton
4. Kabupaten Buton Selatan
5. Kabupaten Buton Utara



Sebagai UPT BPOM, Loka POM di Kota Baubau mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Pada tahun 2018, awal terbentuknya Loka POM di Kota Baubau tugas yang dapat dilaksanakan yaitu :

1. Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian sertifikasi produk
2. Pengujian makanan menggunakan kit pengujian.
3. Melakukan investigasi awal
4. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat
5. Koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

Dilihat dari fungsi BPOM secara garis besar, terdapat 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga BPOM, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) mencakup: perkuatan regulasi, peningkatan registrasi/penilaian, peningkatan inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi. Terkait dengan penapisan produk sebelum beredar, peran Balai POM di Kendari adalah audit sarana untuk menilai kesiapan industri untuk menerapkan cara produksi yang baik;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: pengambilan sampel dan pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di seluruh Indonesia;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.



3. Aspek Strategis Organisasi dan Permasalahan Utama

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Balai POM di Kendari perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Kendari. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Kendari dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
2. Adanya perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area (FTA)* diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN-China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.
3. Adanya jejaring kerja yang dimiliki Balai POM di Kendari diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Indonesia *Rapid Alert System for Food and Feed (INRASFF)*, Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI), Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal (Pusat dan Daerah), Indonesia *Criminal Justice System (ICJS)*. Pada tingkat bilateral, BPOM telah menjalin kerjasama dengan USP-PQM Amerika, JICA dan PDMA Jepang, MFDS Korea, *Ministry Primary Industry (MPI)* Selandia Baru, Kementerian Perdagangan, Industri dan Lingkungan Hidup-Timor Leste, *National Center for Expertise of Medicines, Medical Devices and Equipment (NCEMMDME)*-Kazakhstan, *Service of Ukraine on Medicines and Drugs Control (SSUMDC)*-Ukraina,



guna meningkatkan jaminan kualitas dan mutu Obat dan Makanan. Selain itu, BPOM juga berperan aktif dalam dalam jejaring kerja baik di tingkat regional dan internasional guna mengawal kepentingan nasional dalam kesepakatan tingkat kawasan regional dan global di bidang Obat dan Makanan serta peningkatan daya saing produk. Tantangan yang dihadapi Balai POM di Kendari terkait jejaring kerjasama ini diantaranya (i) *Upstream Notification* masih belum optimal, (ii) Asesmen risiko keamanan pangan impor masih belum optimal, (iii) Tindak lanjut notifikasi di *Competent Contact Point (CCP)* belum cepat, dan (iv) Sistem *traceability* di rantai suplai pangan masih lemah.

4. Berlakunya program *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan:
 - a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.* Tantangan bagi Balai POM di Kendari ke depan adalah pelaksanaan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat.
 - b. *Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages,* salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu. Tantangan bagi Balai POM di Kendari ke depan adalah intensifikasi pengawasan *post-market*, serta pembinaan pelaku usaha agar secara mandiri menjamin mutu produknya.
5. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM di Kendari untuk mengimplementasikan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan yang ditetapkan oleh BPOM.
6. Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana Balai POM di Kendari merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
7. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes.



8. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.
9. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* RB 2010-2025.
10. Arahan Presiden Joko Widodo untuk dilakukan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui penguatan kelembagaan BPOM. Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di antaranya BPK RI dan Komisi IX DPR RI yang menyatakan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM yang tepat fungsi dan tepat ukuran. Salah satu dampak positif dari hal ini adalah telah ditetapkannya pembentukan Loka POM di Baubau dengan wilayah kerja mencakup Kota Baubau, Kab. Buton, Kab. Buton Selatan dan Kab. Buton Utara.
11. Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi Dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan Dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongprajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan Dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I. Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.
12. Masih banyaknya penduduk yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional, sehingga menjadi tantangan bagi Balai POM di Kendari untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans
13. Tingginya pertumbuhan sektor industri Obat dan Makanan, termasuk UMKM
14. Pertumbuhan penduduk dan perubahan komposisi penduduk
15. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi di bidang Obat dan Makanan serta meningkatnya tren transaksi **online**



menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

16. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi peluang bagi Balai POM di Kendari untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, sehingga memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisa SWOT yang terdapat dalam Renstra Balai POM di Kendari 2015-2019, menghasilkan beberapa kombinasi strategi sebagai berikut:

1. Dengan adanya dasar hukum yang kuat yaitu Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM dapat dijadikan sebagai dasar dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan.
2. Optimalisasi unit teknis di seluruh provinsi di Indonesia dalam memenuhi ekspektasi masyarakat terkait peran BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan dan tingginya laju pertumbuhan penduduk menyebabkan peningkatan demand Obat dan Makanan serta adanya program nasional (JKN dan SKN).
3. Menggunakan integritas Pelayanan Publik yang sudah diakui secara Nasional dalam menghadapi peningkatan jumlah permohonan pendaftaran produk Obat dan Makanan.
4. Optimalisasi peningkatan kualitas pelayanan publik dalam percepatan pelayanan publik.
5. Memanfaatkan komitmen Pimpinan dan seluruh ASN BPOM menerapkan Reformasi Birokrasi dalam pengembangan dan peningkatan pelayanan publik.
6. Optimalisasi sistem pengawasan yang komprehensif mencakup *pre-market* dan *post-market* dalam mengatasi jumlah industri Obat dan Makanan yang berkembang pesat dan agenda Sustainable Development Goals (SDGs).
7. Memanfaatkan mobil lab dan pengembangan mini lab dalam perluasan cakupan pengawasan serta pengujian terhadap semakin meningkatnya jenis produk Obat dan Makanan yang sangat bervariasi.
8. Menggunakan peraturan dan standar yang sudah mengacu standar internasional untuk berperan dalam kerjasama multilateral dan bilateral (AFTA, AEC, etc) terhadap peningkatan daya saing produk dalam negeri.
9. Optimalisasi kompetensi ASN BPOM dalam melayani peningkatan permohonan sertifikasi dan resertifikasi Sarana Produksi Makanan.
10. Memanfaatkan networking yang kuat dengan lembaga-lembaga pusat dan daerah dan bekerja sama dengan aparat penegak hukum dalam melakukan penindakan. Menggunakan anggaran untuk penyediaan



teknologi informasi yang memadai dalam menghadapi perkembangan teknologi.

11. Memberikan informasi dan edukasi pada masyarakat yang programatik, kerjasama dengan aparat penegak hukum dalam penindakan dan penegakan hukum dalam mengantisipasi pertumbuhan penjualan obat yang beredar di masyarakat baik di daerah maupun di tingkat nasional.

Sesuai dengan Diagram Permasalahan, Kondisi saat ini dan Dampaknya dalam Renstra Balai POM di Kendari 2015-2019, menunjukkan analisa permasalahan dan peran Balai POM di Kendari sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan, terdapat 3 (tiga) permasalahan yang menyebabkan belum optimalnya peran Balai POM di Kendari dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan, yaitu :

1. Belum optimalnya kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan dan persyaratan produksi dan distribusi Obat
2. Belum optimalnya pelayanan publik Balai POM di Kendari yang Prima
3. Belum optimalnya peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan

Berdasarkan kondisi obyektif tersebut, kapasitas Balai POM di Kendari sebagai lembaga pengawasan Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugas pokok dan fungsinya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin membaik dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih ketat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Kondisi lingkungan strategis dengan dinamika perubahan yang sangat cepat, menuntut Balai POM di Kendari dapat melakukan evaluasi dan mampu beradaptasi dalam pelaksanaan peran-perannya secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan etos tersebut, Balai POM di Kendari diharapkan mampu menjadi katalisator yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan nasional. Untuk itu, ada 4 (empat) isu strategis dari permasalahan pokok yang dihadapi Balai POM di Kendari sesuai dengan peran dan kewenangannya agar lebih optimal, yaitu:

1. Pelaksanaan kebijakan teknis pengawasan (*Regulatory System*)
2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan
3. Penguatan Penegakan Hukum dan Penindakan



4. Kemitraan dan bimbingan kepada pemangku kepentingan

B. Aspek Lingkungan Strategis

1. Lingkungan Internal

a. Sumber Daya Manusia

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Kendari per 31 Desember 2018 sebanyak 82 orang, terdiri atas 61 PNS dan 21 Non PNS, dengan rincian sebagai berikut :

No	Bagian	Jenis Kelamin (orang)		Jumlah (orang) Berdasarkan Pendidikan	Jumlah (orang) Berdasarkan Jabatan	
		L	P			
1.	Pimpinan	1		(1) S2-Apoteker	(1) Kepala Balai	
2.	Sub Bagian Tata Usaha	3	8	(1) S1 Biologi, (1) Apoteker, (1) S1 Kimia, (1) S1 Ilmu Sosial, (1) S1 Kesehatan Masyarakat, (1) S1 Ekonomo, (2) D3 Komputer, (1) D3 Akuntansi, (1) SMA, (1) SD	(1) Kepala Subbag,(1) PFM Analis Kepegawaian Muda, (1) PFM Perencana Muda, (1) Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan, (1) Pranata Komputer Pelaksana, (1) JFU analis PPBJ, (2) JFU Pengadmin Keuangan, (2) Bendahara, (1) JFU Driver	
3.	Seksi Pengujian Kimia	2	21	(14) Apoteker, (2) S1 Farmasi, (2) S1 Kimia, (1) STP, (3) D3 Farmasi, (1) D3 Analis Kimia	(1) Kepala Seksi,(4) PFM Ahli Muda, (9) PFM Pertama, (3) PFM Terampil Pelaksana Lanjutan, (3) Terampil Pelaksana, (4) PFU	
4.	Seksi Pengujian Mikrobiologi	2	4	(1) S2-Apoteker, (2) Apoteker, (1) S1 Biologi, (1) S1 Farmasi, (1) D3 Analis Kesehatan	(1) Kepala Seksi, (1) PFM Ahli Muda, (2) PFM Ahli Pertama, (3) PFU	
5.	Seksi Pemeriksaan	4	6	(1) S2-Apoteker, (4) Apoteker, (1) S1 Farmasi, (2) S1 Teknologi Pangan, (2) S1 Hukum, (1) SMF	(1) Kepala Seksi, (6) PFM Ahli Muda, (2) PFM Ahli Pertama, (1) PFM Penyelia	
6.	Seksi Penindakan	1	3	(1) S2-Apoteker, (1) Apoteker, (2) S1 Hukum	(1) Kepala Seksi, (1) PFM Ahli Madya, (2) PFM Ahli Muda	
7.	Seksi Informasi dan Komunikasi	1	5	(1) S2-Apoteker, (1) S2 Ilmu Kesehatan, (1) Apoteker, (1) S1 Teknologi Pangan, (1) D4 Sains Terapan, (1) D3 Analis Kimia	(1) Kepala Seksi, (2) PFM Ahli Muda, (2) PFM Ahli Pertama, (1) PFM Pelaksana Lanjutan	
8.	Pegawai PNS	Non	16	5	(3) Apoteker, (2) S1 Kimia, (2) S1 Komputer, (1) D3 Komputer, (12) SMA & sederajat, (1) SMP	(6) Pramubakti, (3) Satpam, (3) Sopir, (9) <i>Cleaning Service</i>

Tabel 2 : Profil Sumber Daya Manusia Balai POM di Kendari



b. Bangunan dan Gedung

1. Luas Tanah Kantor

- Kantor Lama : 1315 m²
- Kantor Baru : 17.272 m²
- Loka POM Kota Baubau : 3.712 m²

2. Luas Bangunan Kantor

- Kantor Lama : 600 m²
- Kantor Baru : 1500 m², terdiri dari
 - ✚ Ruang Ka. Balai : 44 m²
 - ✚ Ruang Tata Usaha : 68 m²
 - ✚ Ruang Urusan Umum : 27 m²
 - ✚ Laboratorium Teranokoko : 270 m²
 - ✚ Laboratorium Pangan dan BB : 437 m²
 - ✚ Laboratorium Mikrobiologi : 153 m²
 - ✚ Aula : 240 m²²
 - ✚ Gudang Reagent : 35 m²
 - ✚ Mushallah : 68 m²
- Loka POM Kota Baubau : 372 m²

c. Alat Laboratorium

Peralatan laboratorium pengujian Balai POM di Kendari pada Tahun 2018 mencapai 74,20% terhadap standar minimum laboratorium berdasarkan Perka Badan POM no. 04.1.71.07.14.4437 Tahun 2014 Tentang Standar Minimal Peralatan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di lingkungan badan POM. Berdasarkan kebutuhan alat tersebut menunjukkan ada beberapa parameter uji yang tidak dapat dilakukan pengujian karena tidak tersedia alat tetapi sudah dianggarkan pengadaan alat tersebut di tahun 2018 (seperti alat elisa dll).

d. Keunggulan Balai POM di Kendari

Sulawesi Tenggara sebagai penghasil Menthe sehingga Balai POM di Kendari meningkatkan kompetensinya dengan melakukan pengujian aflatoksin B1 dan aflatoksin total, sehingga dapat menjadi laboratorium regionalisasi untuk produk kacang menthe.



e. Anggaran

Anggaran yang disediakan untuk pelaksanaan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kendari tahun 2018 sebesar Rp. 32.619.368.000,- sesuai dengan DIPA Balai POM di Kendari nomor : DIPA-063.01.2.432932/2018, tanggal 5 Desember 2017. Realisasi anggaran sebesar 29.744.082.313,- atau capaiannya 91,19%. Pada tahun 2018, DIPA Balai POM di Kendari mengalami 3 kali revisi sebagai berikut:

REVISI	TANGGAL REVISI	JENIS REVISI	PAGU SEBELUMNYA	PAGU SESUDAHNYA
1	14 Agustus 2018	Revisi I : Penyesuaian pagu DIPA (Revisi DJA)	32.619.368.000	32.619.368.000
2	15 November 2018	Revisi halaman 3 DIPA	32.619.368.000	32.619.368.000
3	30 November 2018	Revisi Belanja Barang ke Belanja Modal pada pelaksanaan kegiatan Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota (LOKA POM) (Kanwil DJPB)	32.619.368.000	32.619.368.000

Tabel 3 : Hasil Revisi DIPA 2018

Pengukuran Realisasi Anggaran Per Kegiatan (Pendapatan Non Pajak/PNP)

No	Nama kegiatan	Anggaran (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	%capaian
1.	Belanja Pegawai	-	-	-
2.	Belanja Barang	850.000.000	769.450.288	90,52
3.	Belanja Modal	-	-	-
	TOTAL	850.000.000	769.450.288	90,52

Tabel 4 : Realisasi Anggaran PNP



2. Lingkungan Eksternal

a. Kondisi Geografis dan Demografi

Sulawesi Tenggara (disingkat Sultra) merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak bagian tenggara pulau Sulawesi dengan ibukota Kendari, dengan jumlah wilayah pemerintahan sebagai berikut :

✚ Kota	: 2
✚ Kabupaten	: 15
✚ Kecamatan	: 191
✚ Kelurahan/Desa	: 1961

Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di Jazirah Tenggara Pulau Sulawesi, secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa di antara 02°45' – 06°15' Lintang Selatan dan 120°45' – 124°30' Bujur Timur serta mempunyai wilayah daratan seluas 38.140 km² (3.814.000 ha) dan perairan (laut) seluas 110.000 km² (11.000.000 ha).

Pada tahun 1990 jumlah penduduk Sulawesi Tenggara sekitar 1.349.619 jiwa. Kemudian tahun 2000 meningkat menjadi 1.776.292 jiwa dan berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik tahun 2005 adalah sejumlah 1.959.414 jiwa. Berikut adalah data jumlah penduduk Sulawesi Tenggara selama 30 tahun.

Tahun	1980	1990	1995	2000	2010	2018
Jumlah penduduk	1942.302	1.349.619	1.586.917	1.776.292	2.243.587	2.623.631

Sejarah kependudukan Sulawesi Tenggara

Tabel 5 : Jumlah Penduduk lima tahun sebelumnya



b. Pola Transportasi

- ✚ Transportasi Udara, dengan adanya fasilitas bandara dan rute jalur pesawat dari Kota Kendari ke Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh 30 – 35 menit.
- ✚ Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jet foil) dan atau kapal kayu ke kabupaten Muna, kabupaten Buton, kabupaten Buton Utara, Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh tercepat 4 jam dan terlama 8 jam.
- ✚ Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Kabupaten kolaka, Kabupaten kolaka Utara, kabupaten Bombana da Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum, dengan waktu tempuh tercepat 1 jam dan terlama 9 jam

c. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang Diawasi

No	Sarana Distribusi dan Produksi	Jumlah
1	Obat-Napza	790
2	Kosmetik	729
3	Obat Tradisional	451
4	Suplemen Kesehatan	233
5	Pangan	844
6	Produksi MD	41
7	P-IRT	417
8	UKOT	1

Tabel 6 : Jumlah sarana produksi, distribusi/pelayanan obat dan makanan



BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai POM di Kendari dengan Nomor HK.04.106.04.27.769B tanggal 27 April 2015. Rencana Strategis tersebut memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan serta program dan kegiatan Balai POM di Kendari, sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

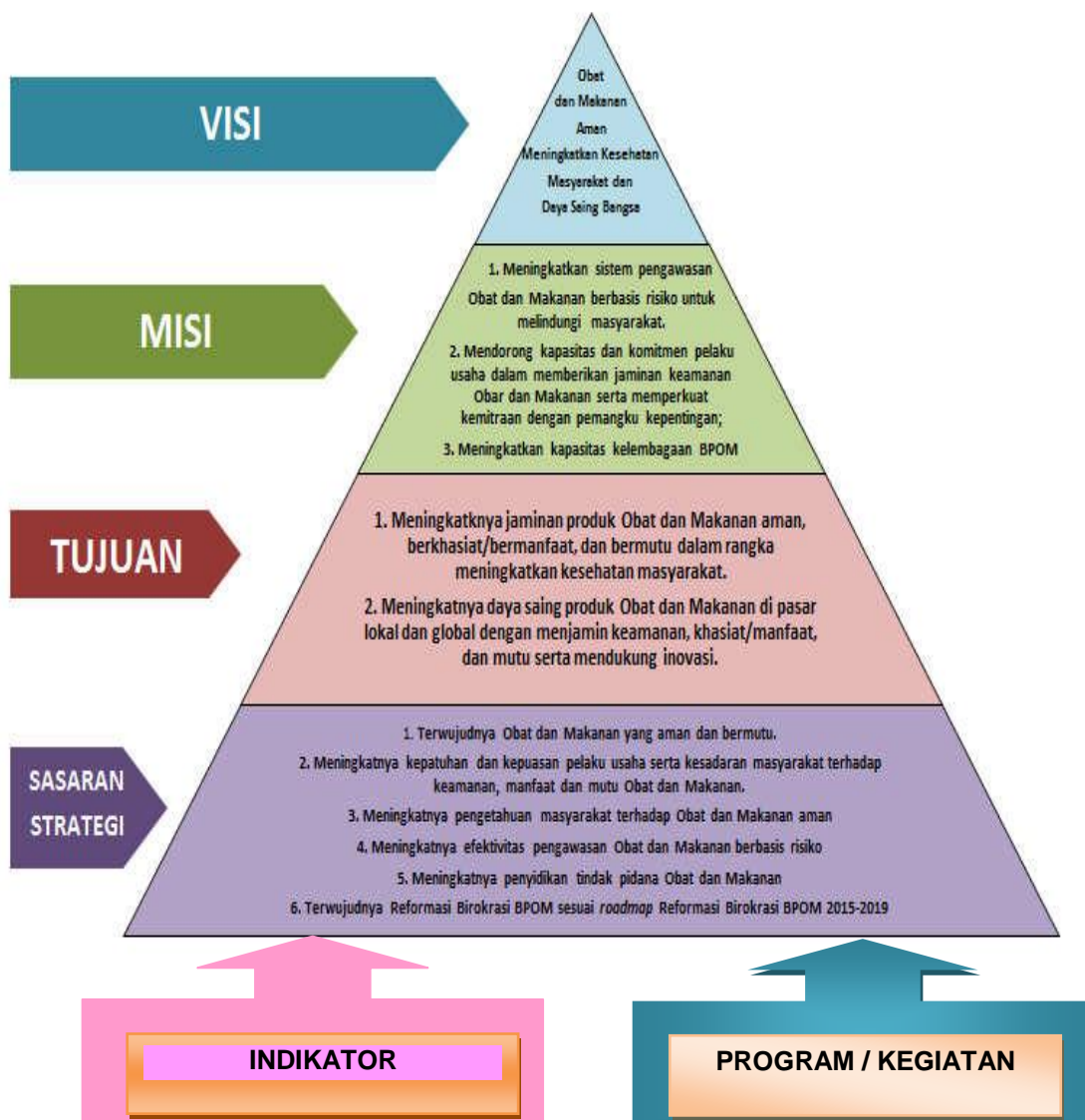
NO.	Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja			
			2015	2016	2017	2018
1.	Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat meningkat	92	92,5	93	93,50
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat meningkat	80	81	82	83
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat meningkat	89	90	91	92
		Persentase Suplemen Makanan yang memenuhi syarat meningkat	79	80	81	82
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat meningkat	88	88	89	89,60
2.	Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	85	87	89	90
		Jumlah kabupaten/kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	2	3	4	5
3.	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Nilai SAKIP BPOM di Kendari dari Badan POM	A	A	A	A

Tabel 7 : Rencana Strategis Balai POM di Kendari berdasarkan OTK Lama



Rencana Strategis ini disusun berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 022001/ SK/ BPOM Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.00.051.21.4231 Tahun 2004.

Pada tahun 2018, institusi Badan POM mengalami perubahan struktur organisasi dan tata kerja yang ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dengan adanya perubahan ini, Rencana Strategis Badan POM juga mengalami revisi diantaranya perubahan sasaran strategis dan indikator kinerja.





SASARAN STRATEGIS 1	
INDIKATOR	PROGRAM / KEGIATAN
1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari 2. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara 3. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara 4. Persentase Kosmetik yang Memenuhi di Provinsi Sulawesi Tenggara 5. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara 6. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	Program : Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar / Balai POM. Sub Kegiatan : 1. Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis 2. Sampel Obat, OT, Kos dan SK yang diuji dengan parameter kritis
SASARAN STRATEGIS 2	
INDIKATOR	PROGRAM / KEGIATAN
1. Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari 2. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Program : Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar / Balai POM. Sub Kegiatan : 1. Komunitas yang diberdayakan 2. Sekolah yang diintervensi keamanan pangan Jajanan Anak sekolah
SASARAN STRATEGIS 3	
INDIKATOR	PROGRAM / KEGIATAN
Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayahkerja BPOM di Kendari	Program : Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar / Balai POM. Sub Kegiatan : Layanan Publi
SASARAN STRATEGIS 4	
INDIKATOR	PROGRAM / KEGIATAN
1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara 2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Provinsi Sulawesi Tenggara 3. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayahkerja BPOM di Kendari	Program : Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai



SASARAN STRATEGIS 1	
INDIKATOR	PROGRAM / KEGIATAN
4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara 5. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Besar / Balai POM. Sub Kegiatan : 1. Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan 2. Cakupan pemeriksaan sarana distribusi OT, Kos, SK dan Makanan 3. Dokumen dukungan teknis laboratorium 4. Penyediaan alat laboratorium 5. Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian
SASARAN STRATEGIS 5	
INDIKATOR	PROGRAM / KEGIATAN
Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Provinsi Sulawesi Tenggara	Program : Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar / Balai POM. Sub Kegiatan : 1. Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan 2. Layanan dukungan teknis investigasi awal
SASARAN STRATEGIS 6	
INDIKATOR	PROGRAM / KEGIATAN
Nilai AKIP BPOM di Kendari	Program : Pengawasan Obat dan Makanan Kegiatan : Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar / Balai POM. Sub Kegiatan : 1. Sarana dan Prasarana sesuai standar 2. Dokumen perencanaan dan penganggaran 3. Bangunan dan gedung 4. Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan kab/kota 5. Layanan Internal 6. Layanan Perkantoran

Tabel 8 : Visi-Misi dan Sasaran Strategis

Revisi Renstra Balai POM di Kendari 2015-2109 mengacu OTK baru merupakan amanat tindak lanjut dari Permen PPN/Kepala Bappenas nomor 5 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis K/L 2015-2019, dimana pasal 14 menyebutkan bahwa perubahan terhadap Renstra K/L 2015-2019 berjalan, dapat dilakukan sepanjang: (1) terdapat



undang-undang yang mengamanatkan perubahan Renstra K/L; atau (2) adanya perubahan struktur organisasi dan/atau tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga. Renstra Balai POM di Kendari yang telah direvisi sesuai OTK baru, tertuang dalam tabel berikut :

No.	SasaranStrategis	Indikator	2018	2019
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	70	71
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	93,5	94
		Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	83	60
		Persentase Kosmetik yang Memenuhi di Provinsi Sulawesi Tenggara	92	80
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	82	87
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	89	71
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayahkerja BPOM di Kendari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	60	61
		Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	-	66
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayahkerja BPOM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayahkerja BPOM di Kendari	60	61
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risikodi Propinsi Sulawesi Tenggara	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Provinsi Sulawesi Tenggara	30	41,8
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayahkerja BPOM di Kendari	40	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	65	85
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	35	47
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Provinsi Sulawesi Tenggara	53	55
6	Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai <i>roadmap</i> RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP BPOM di Kendari	78	81

Tabel 9 : Rencana Strategis Balai POM di Kendari berdasarkan OTK Baru



Target Indikator pada Sasaran Strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Pada tahun sebelumnya karena adanya perubahan formulasi prioritas sampling obat dan makanan yang awalnya hanya sampel obat dan makanan yang sudah mempunyai ijin edar, sedangkan saat ini berubah kriterianya dengan penambahan sampel Obat dan Makanan Tanpa ijin edar (TIE), Kadarluasa, rusak dan tidak memenuhi ketentuan label / penandaan . Untuk pengujian hanya sampel yang memiliki izin edar yang akan di uji dilaboratorium.

Pengawasan yang dilakukan oleh BB/Balai POM mencakup pengawasan *pre dan post market*. Namun dalam hal ini pre-marketcontrol dilakukan dalam lingkup kewenangan tertentu, tidak termasuk penyusunan standar. Selain itu pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor .Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja daerah, balai tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen, juga perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung sasaran strategis BPOM yang terkait dengan Balai POM di Kendari (Revisi Renstra 2015- 2019) dengan Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai dengan road map Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019.

Selain itu pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor .Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja daerah, balai tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen, juga perlu dilaksanakan dalam upaya mendukung sasaran strategis BPOM yang terkait dengan Balai POM di Kendari (Revisi Renstra 2015- 2019) dengan Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM sesuai dengan road map Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019.

B. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.



Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2018 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Kendari.

Perjanjian Kinerja Tahun 2018 telah disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ditetapkan. Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2018 ditetapkan tanggal 28 Oktober 2018 dan telah dipublikasikan, Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari OTK Lama, tertuang dalam berikut :

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	93,50
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	83,00
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	92,00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	82,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,60
2	Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	90,00
		Jumlah Provinsi dan Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	5
3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM	A
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	1576
		Sampel makanan yang di uji menggunakan parameter kritis	660
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	22,00
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	26,00
		Cakupan pemeriksaan sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan	26,00
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan	Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan	10



NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018
	Makanan		
Meningkatnya Kapasitas dan Komitmen Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat			
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Layanan publik Balai POM di Kendari Komunitas yang diberdayakan Sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)*	883 41 133
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM			
1	Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan	Sarana prasarana sesuai standar	78,93
2	Penyusunan perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9

Tabel 9 : Perjanjian Kinerja 2018 berdasarkan OTK Lama

Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari tahun 2018 mengalami revisi pada tanggal 29 Oktober 2018. Sehubungan dengan adanya revisi Renstra dan sesuai OTK Baru, sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	70,00 93,50 83,00 92,00 82,00 89,00
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat	Indeks Kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja di BPOM di Kendari	60,00



	terhadap keamanan manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks Kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di wilayah kerja di BPOM di Kendari	-
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	60,00
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100,00
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	30,00
		Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	40,00
		Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	65,00
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	35,00
5	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari	53,00
6	Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP BPOM di Kendari	78,00

Tabel 10 : Perjanjian Kinerja 2018 berdasarkan OTK Baru

C. PENGANGGARAN SETIAP SASARAN PROGRAM / KEGIATAN

Untuk mencapai 6 Sasaran Strategis dilaksanakan Program Pengawasan Obat dan Makanan melalui kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di 33 BB/Balai POM. Berdasarkan program ini, Balai POM di Kendari menyusun anggaran dan beberapa kegiatan utama, kegiatan, out put, sub out put, komponen, sub komponen dan akun.

Untuk pelaksanaan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kendari menggunakan anggaran sebesar Rp. 32,619,368,000,- sesuai dengan DIPA Balai POM di Kendari nomor : DIPA-063.01.2.432932/2018, tanggal 5 Desember 2017. Besarnya nilai anggaran setiap kegiatan tertuang dalam tabel berikut :



NO	SASARAN STRATEGIS	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	TOTAL ANGGARAN (Rp)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis Sampel Obat, OT, Kos dan SK yang diuji dengan parameter kritis	487.473.000 805.717.000	1.293.190.000
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	Komunitas yang diberdayakan Sekolah yang diintervensi keamanan pangan Jajanan Anak sekolah	1.385.176.000 745.489.000	2.130.665.000
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Layanan Publik	1.520.674.000	1.520.674.000
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan Cakupan pemeriksaan sarana distribusi OT, Kos, SK dan Makanan Dokumen dukungan teknis laboratorium Penyediaan alat laboratorium Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian	84.139.000 901.638.000 1.500.000.000 8.772.650.000 590.381.000	11,848,808,000
5	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan Layanan dukungan teknis investigasi awal	442.330.000 143.894.000	586.224.000
6	Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Sarana dan Prasarana sesuai standar Dokumen perencanaan dan penganggaran Bangunan dan gedung Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan kab/kota Layanan Internal Layanan Perkantoran	194.103.000 728.956.000 690.990.000 2.410.815.000 243.666.000 10.971.277.000	15,239,807,000
Total				32,619,368,000

Persentase Realisasi Anggaran 2018 adalah 91,19 %

Tabel 11 : Penganggaran Setiap Program



D. KRITERIA DAN CARA PENGUKURAN KINERJA

Setiap akhir periode kegiatan instansi melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja. Adapun hasil pengukuran kinerja dituangkan dalam Laporan Kinerja.

1) Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja :

Persentase Capaian Indikator dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{target}} \times 100 \%$$

2) Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

No.	Kriteria	Nilai Persen Capaian
1	Memuaskan	$100\% \leq X \leq 125\%$
2	Baik	100%
3	Cukup	$75\% \leq X < 100\%$
4	Kurang	$X < 75\%$
5	Tidak dapat disimpulkan	$X \geq 125\%$

Tabel 12 : Kriteria Pencapaian Kinerja

Penetapan ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai peraturan Presiden no. 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
3. Mereview penetapan target kinerja tahunan.



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA BALAI POM DI KENDARI

Balai POM di Kendari sebagai unit pelaksana Teknis Badan POM RI telah melaksanakan tugas utama. Ada 6 sasaran strategis dan 14 indikator kinerja yang ditetapkan pada tahun 2018. Adapun capaian kinerja masing-masing strategis seperti yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Tahun 2018 sebagai berikut:

1. Hasil Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja

NO	SASARAN STRATEGIS PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	70,00	63,70	91,00	Cukup
		Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	93,50	98,96	105,55	Memuaskan
		Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	83,00	89,75	108,13	Memuaskan
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	92,00	99,72	108,39	Memuaskan
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	82,00	97,53	118,94	Memuaskan
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	89,00	85,67	96,26	Cukup
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap adap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	60	60,62	101,03	Memuaskan
		Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	60	Belum dilakukan pengukuran pada tahun 2018		



3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	60,00	63,70	116,17	Memuaskan
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100,00	100,00	100,00	Baik
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	30,00	33,85	112,83	Memuaskan
		Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	40,00	38,29	95,72	Cukup
		Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	65,00	71,69	110,29	Memuaskan
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	35,00	37,64	107,54	Memuaskan
5	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari	53,00	70	132,08	Tidak dapat disimpulkan
6	Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP BPOM di Kendari	78,00	71,15	91,22	Cukup

Tabel 13 : Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja



2. Analisis Pencapaian Kinerja

a. Sasaran strategis 1 :

Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI	KRITERIA
Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	70,00	63,70	91,00	Cukup
Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	93,50	98,96	105,55	Memuaskan
Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	83,00	89,75	108,13	Memuaskan
Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	92,00	99,72	108,39	Memuaskan
Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	82,00	97,53	118,9	Memuaskan
Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	89,00	85,67	96,26	Cukup

Tabel 14 : Realisasi Target Indikator Kinerja Sasaran strategis I

Keberhasilan realisasi sasaran strategis I ini diukur dengan 6 (enam) indikator kinerja, realisasi target keenam indikator tersebut adalah sebagaimana tertera dalam Tabel 1, dengan uraian sebagai berikut:

- Indikator 1 :

Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari

Nilai indeks didefinisikan sebagai suatu ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM di Kendari yang akan diukur menggunakan 3 (dimensi) yaitu pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha. Perhitungan nilai indeks ini dilakukan oleh pusat berdasarkan capaian kinerja BPOM di Kendari tahun 2017 dan dari hasil perhitungan diperoleh nilai 63,70. Pencapaian nilai ini hanya 91% dari target yaitu 70,00, dan merupakan nilai terendah dibandingkan dengan 3 balai dalam cluster yang sama yaitu Balai POM di Palu, di Jambi dan di Kupang.

Pada tahun 2019, indikator ini ditargetkan pada nilai indeks 71 dan diprediksikan dapat tercapai karena berdasarkan capaian tiap indikator kinerja tahun 2018 secara keseluruhan termasuk kategori memuaskan.



Perbandingan capaian indikator dari tiga balai lainnya terlihat pada tabel berikut ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
1	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	Kendari	70,00	63,70	91,00
		Palu	70,00	65,90	94,14
		Jambi	70,00	72,30	103,28
		Kupang	70,00	67,70	96,71

Tabel 15 : Perbandingan capain indeks pengawasan dengan tiga balai lain

- Indikator 2 :

Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara

Persentase obat yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara obat yang memenuhi syarat dengan jumlah obat yang disampling. Yang dimaksud obat di sini adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika, termasuk produk rokok. Perhitungan dimulai dengan menentukan persentasi obat yang tidak memenuhi syarat (TMS). Kriteria obat TMS yaitu tidak memiliki nomor izin edar (produk ilegal termasuk palsu), produk kadaluwarsa / produk rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus berikut :

$$\% \text{ Obat yang MS} = 100\% - \left(\frac{\text{Jumlah obat yang TMS}}{\text{Total obat yang disampling}} \times 100\% \right)$$

Pada tahun 2018, jumlah sampel obat yang disampling 385 sampel terdiri 367 sampel obat, 13 sampel NAPZA, 3 sampel vaksin dan 2 sampel rokok, sedangkan jumlah sampel yang diuji di laboraorium Balai POM di Kendari hanya 380 sampel karena 5 sampel lainnya, pengujiannya dilakukan di PPPOM yaitu 3 sampel vaksin dan di Laboratorium BBPOM di Semarang yaitu 2 sampel rokok.

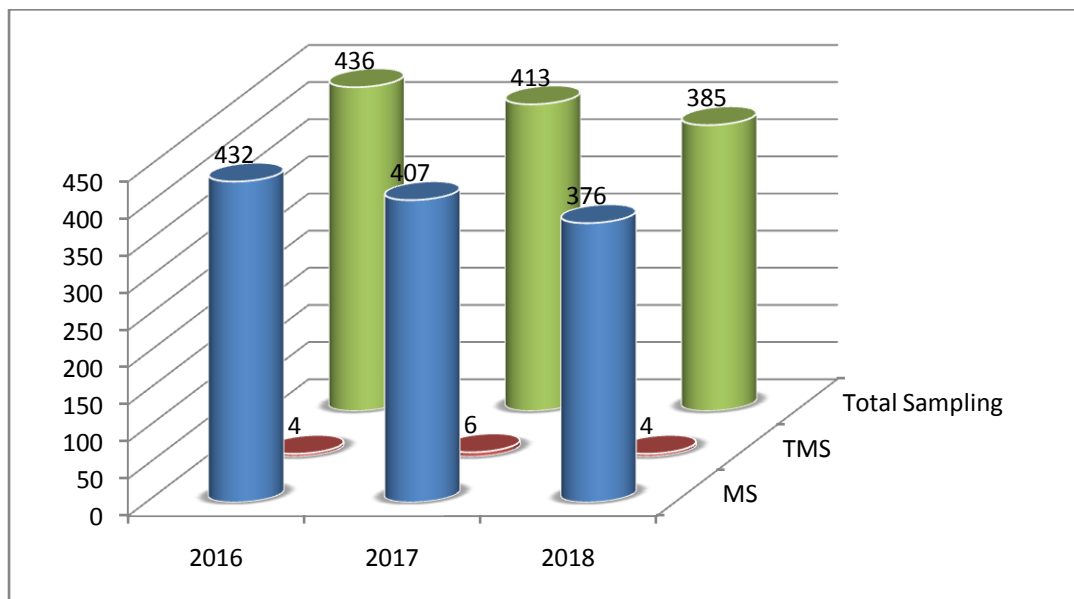
Hasil pengujian sampel di laboratorium BPOM di Kendari sebanyak 4 (empat) item sampel TMS, yaitu TMS pengujian dengan satu parameter uji waktu hancur yaitu Dulcolax tablet, dan 3 (tiga) parameter uji disolusi yaitu Tablet Pirazynamide, 1 item sampel Tablet Amlodipin besilat 10 mg dan 1 item sampel Tablet Amilodipin besilat 5 mg). Semua sampel obat diuji



dengan parameter uji kritis sesuai dengan pedoman sampling tahun 2018.

Hal ini menunjukkan bahwa obat yang beredar di Sulawesi Tenggara hanya 1,04% atau 4 (empat) sampel dari 385 sampel obat yang diuji tidak memenuhi syarat sehingga masyarakat relatif terlindungi dari peredaran obat yang tidak memenuhi persyaratan mutu, khasiat dan keamanan. Dari hasil perhitungan diperoleh 98,96 % sampel obat MS, hasil ini melebihi target yaitu 93,50% sehingga realisasi capaiannya sebesar 105,55% dan melewati target 2019 yaitu 94%.

Jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017, jumlah TMS sampel obat sebanyak 6 (enam) item, dengan persentase capaian 105,97% pada tahun 2017 dan sebanyak 4 (empat) item dengan persentase capaian 107,14% pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan persentase capaian jumlah obat MS dimana pada tahun 2018 persentase capaian sebesar 105,55%. Namun jika dilihat dari jumlah sampel yang TMS pada tahun 2018, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2017 dan sama dengan jumlah sampel TMS dengan tahun 2016. Berdasarkan parameter uji berupa waktu dan disolusi, hal ini dapat dihubungkan dengan cara penyimpanan obat di sarana tempat sampling, hal ini menunjukkan meningkatnya kepatuhan pelaku sarana distribusi obat terkait dengan cara distribusi obat yang baik, khususnya tentang kondisi dan suhu penyimpanan.



Grafik 1: Perbandingan Capaian % Obat yang MS selama 3 tahun



Perbandingan persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2017 dan 2018, sebagaimana terlihat dalam grafik di atas dan pada tabel berikut.

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% REALISASI
2	Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2018	93,50	98,96	105,55
		2017	93,00	98,55	105,97
		2016	92,50	99,10	107,14

Tabel 16 : Perbandingan capaian Obat MS dengan dua tahun sebelumnya

Pada tahun 2019, target dari indikator ini adalah 94% dan diprediksi akan mencapai target yang telah ditetapkan karena berdasarkan data 2017 dan 2018 capaiannya pada angka 98%.

Perbandingan persentase obat yang memenuhi syarat dengan 3 (tiga) balai lainnya terlihat dalam tabel di bawah ini.

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
2	Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	93,50	98,96	105,55
		Palu	93,50	96,44	103,14
		Jambi	93,50	99,59	106,52
		Kupang	93,50	97,80	104,60

Tabel 17 : Perbandingan capaian Obat MS dengan tiga balai lain

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa capaian keempat Balai telah melewati target masing-masing dengan persentase capaian yang hampir sama, hal ini menandakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dan faktor-faktor pendukung yang ada pada dasarnya juga sama.

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Semua sampel obat telah diuji dengan parameter uji kritis, hal ini ditunjang dengan adanya peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan internal/ Bimtek/ Magang
2. Konsistensi penerapan JMHP melalui uji profesiensi.

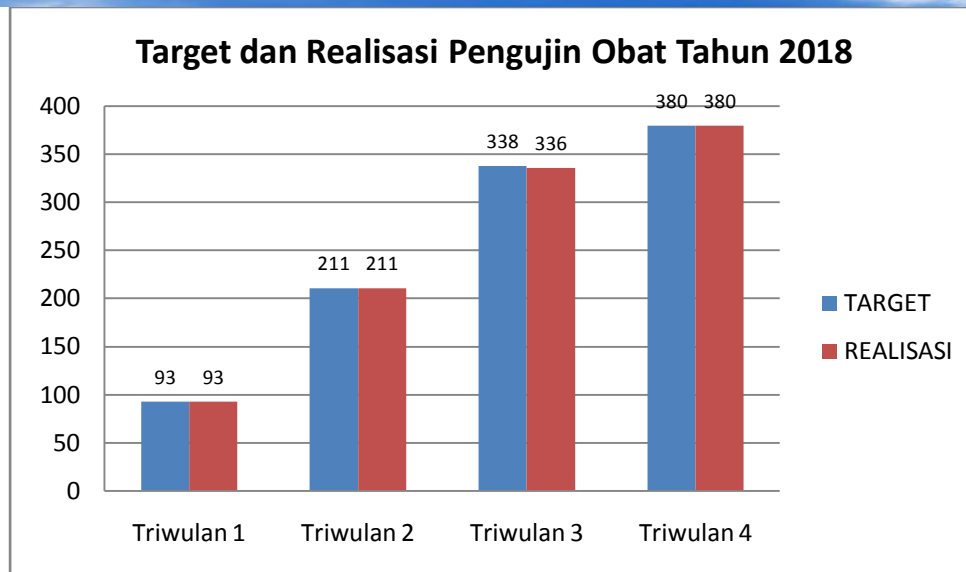


3. Pemenuhan standar peralatan laboratorium berdasarkan assesment P3OMN dengan persentase capaian 74,20%

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja antara lain:

- a. Dalam wilayah pengawasan masing-masing balai tidak terdapat sarana produksi obat, hanya terdapat sarana Unit Tranfusi Darah yang memproduksi produk biologi seperti darah dan serum.
- b. Untuk pengawasan sarana distribusi obat terus diperluas jangkauannya untuk menjamin distribusi obat di sarana memenuhi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) dengan pengalokasian anggaran yang khusus untuk cakupan pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan obat.
- c. Pemberlakuan mandatori CDOB untuk semua sarana distribusi obat (Pedagang Besar Farmasi).
- d. Pada tahun 2018, telah dilakukan pelatihan peningkatan kompetensi petugas pengawas pelayanan kefarmasian yang diikuti oleh seluruh perwakilan dinas kesehatan kabupaten/kota se Sulawesi Tenggara dan pelatihan peningkatan kompetensi sebanyak 150 orang pengelola obat sarana pelayanan kefarmasian di tiga kabupaten/kota yaitu Kota Kendari, Kota Baubau, Kabupaten Kolaka.
- e. Komunikasi Informasi dan Edukasi tentang obat kepada Tokoh Masyarakat di beberapa kabupaten, dan dilakukan Penyuluhan/Penyebaran Informasi, Iklan Layanan Masyarakat, Layanan Pengaduan dan Layanan Informasi.
- f. Meningkatnya kompetensi personel pengujian dengan mengikuti uji profisiensi yang dilaksanakan oleh P3OMN dengan parameter uji penetapan kadar klonazepam dalam sediaan tablet dan glibenklamid dalam sediaan tablet dengan hasil in lier.

Evaluasi dan analisa realisasi terhadap target hasil pengujian obat dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Grafik 2 : Grafik Hasil Sampling dan Pengujian Obat dan Nappza per Triwulan

Melihat grafik di atas, antara target dan realisasi untuk triwulan I, II, dan IV pengujian sampel sesuai target yang disepakati pada pembahasan prioritas sampling tanggal 21 Januari 2018, hanya triwulan III yang tidak sesuai dengan target yang ditentukan, hal ini disebabkan faktor-faktor berikut persediaan reagen yang kosong, seperti metanol Grade HPLC untuk mencuci sistem pada HPLC SIPT masih dalam maintenance. Sedangkan pada akhir triwulan 4, telah tercapai target 100% dikarenakan reagen dan suku cadang telah tersedia, aplikasi SIPT telah berfungsi normal dan komitmen personel pengujian untuk konsisten dalam bekerja.

- Indikator 3 :
Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara

Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat merupakan perbandingan antara obat tradisional yang memenuhi syarat dengan jumlah obat tradisional yang disampling. Yang dimaksud obat tradisional disini adalah jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Perhitungan dimulai dengan menentukan persentasi obat tradisional yang tidak memenuhi syarat (TMS). Kriteria obat tradisional TMS yaitu tidak memiliki nomor izin edar (produk ilegal termasuk palsu), produk kadaluwarsa / produk rusak, tidak memenuhi ketentuan (TMK) label/penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus berikut :



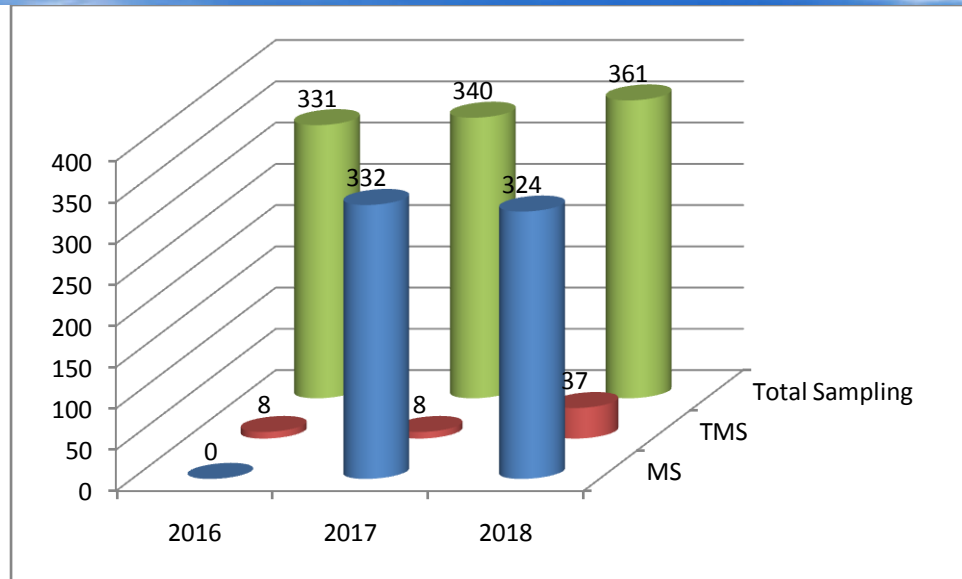
%Obat Tradisional yang MS

$$= 100\% - \left(\frac{\text{Jumlah Obat Tradisional yang TMS}}{\text{total obat tradisional yang disampling}} \times 100\% \right)$$

Pada tahun 2018, jumlah sampel obat tradisional yang disampling adalah 361 sampel, hasil pengawasan 37 sampel TMS terdiri atas 2 sampel TMK karena Tanpa Izin Edar (TIE), 29 sampel karena TMK Penandaan, 4 sampel TMK pengujian kimia dengan parameter uji kadar air dan 2 sampel TMK pengujian mikrobiologi dengan parameter uji Angka Lempeng Total dan Angka Kapang / Khamir. Jumlah sampel yang diuji sebanyak 361 sampel dan semua sampel obat tradisional diuji dengan parameter uji kritis sesuai dengan Pedoman Sampling tahun 2018.

Dari hasil perhitungan diperoleh 89,75 % sampel obat MS, hasil ini melebihi target yaitu 83,00% sehingga realisasi capaiannya sebesar 108,13%. Pada tahun 2019, penetapan target indikator persentase obat tradisional yang memenuhi syarat adalah turun menjadi 60%, hal ini dikarenakan mengikuti target renstra Badan POM dan penambahan kriteria TMS produk obat tradisional yang berpotensi meningkatkan jumlah sampel TMS sehingga persentase obat tradisional yang memenuhi syarat menurun.

Jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017, jumlah TMS sampel obat tradisional sebanyak 8 (sampel) item, capaian 97,58% dan persentase capaian 120,47% untuk 2016 dan jumlah TMS sampel obat tradisional sebanyak 8 (sampel) item, capaian 97,64% dan persentase capaian 119,07% untuk 2017. Capaian indikator ini menurun dan jumlah produk obat tradisional TMS meningkat pada tahun 2018 hal ini dikarenakan kriteria sampel TMS berubah yaitu meliputi kriteria tidak memiliki nomor izin edar (produk ilegal termasuk palsu), produk kadaluwarsa / produk rusak, tidak memenuhi ketentuan (TMK) label/penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian sedangkan pada tahun 2017 kriteria sampel TMS hanya berdasarkan TMS hasil pengujian.



Grafik 3: Perbandingan Capaian % Obat Tradisional yang MS selama 3 tahun

Dalam hal kriteria TMS berdasarkan hasil pengujian, jumlah produk yang TMS pada tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017. Penurunan ini disebabkan dukungan kegiatan yang telah dilakukan, seperti :

- 1) Penyebaran informasi sebanyak 29 kali dan pelaksanaan KIE dengan Tokoh Masyarakat tentang obat tradisional sebanyak 6 kali.
- 2) Pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional yang disertai dengan KIE tentang legalitas produk obat tradisional. Jumlah sarana distribusi obat tradisional yang diperiksa selama tahun 2018 adalah 106 sarana dari 406 sarana atau sekitar 26%
- 3) Pemberian sanksi administratif kepada sarana distribusi, pemusnahan produk yang TMS secara langsung di sarana. Jumlah produk obat tradisional yang dimusnahkan selama tahun 2018 sebanyak 72 item, 812 pcs dengan nilai ekonomi Rp 13.816.000,-
- 4) Penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan peredaran obat tradisional, terdapat 2 kasus projusticia komoditi obat tradisional dari 10 kasus yang diproses hukum.

Kriteria penyebab meningkatnya produk obat tradisional yang TMS adalah karena TMK penandaan/label, hal ini menggambarkan bahwa pelaku usaha produk obat tradisional belum menerapkan secara konsisten aturan yang berlaku terkait tata cara penandaan atau label termasuk kelengkapan informasi yang harus dicantumkan dalam kemasan produk.



NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% REALISASI
3	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2018	83,00	89,75	108,13
		2017	82,00	97,64	119,07
		2016	81,50	97,58	120,47

Tabel 18 : Perbandingan capaian Obat Tradisional MS dengan dua tahun sebelumnya

Pada tahun 2019, indikator Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara ditargetkan 60% karena terjadi perubahan (penambahan) kriteria sampel TMS.

Perbandingan persentase obat tradisional yang memenuhi syarat dari 3 (tiga) balai lainnya terlihat dalam grafik dibawah ini. Berdasarkan data dalam grafik, persentase capaian yang paling proporsional adalah yang mendekati 100% yaitu pada Balai POM di Palu.

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
3	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	83,00	89,75	108,13
		Palu	83,00	95,08	114,55
		Jambi	83,00	97,07	116,95
		Kupang	83,00	93,07	112,13

Tabel 19: Perbandingan capaian Obat Tradisional MS dengan tiga balai lain

Analisis penyebab keberhasilan peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Semua sampel obat tradisional telah diuji dengan parameter uji kritis, hal ini ditunjang dengan adanya peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan internal/ Bimtek/ Magang.
2. Konsistensi penerapan JMHP melalui uji profisiensi komoditi obat tradisional.
3. Pemenuhan standar peralatan laboratorium berdasarkan assesment P3OMN dengan persentase capaian 74,20%

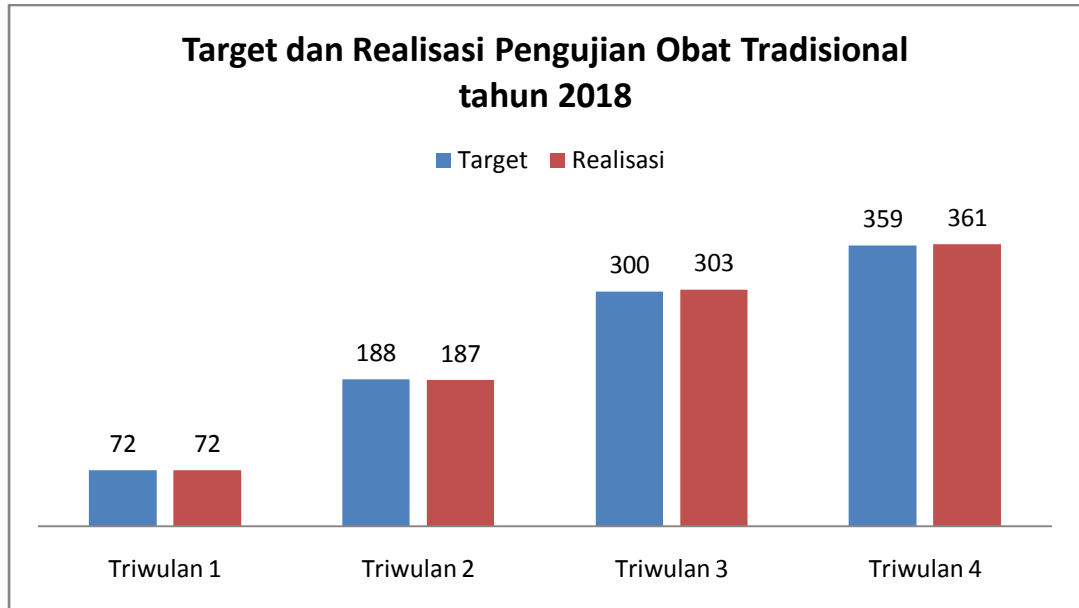
Faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Penyebaran informasi dan penyuluhan tentang obat tradisional kepada produsen obat tradisional khususnya tentang tata cara penandaan/label yang benar pada kemasan produk.



2. Pengawasan penandaan/label terhadap semua produk obat tradisional yang disampling dan memberikan sanksi administratif terhadap produsen.

Hasil evaluasi triwulan pengujian obat tradisional terlihat dalam grafik berikut :



Grafik 4 : Perbandingan Capaian Sampling dan Pengujian Obat Tradisional selama 3 tahun

Melihat grafik di atas, pada triwulan 2 untuk komoditi Obat tradisional realisasinya di bawah target yang direncanakan. Hal ini disebabkan oleh :

1. Ada reagen yang habis, metanol Grade HPLC untuk mencuci sistem pada HPLC
2. SIPT masih dalam maintenance
3. Belum ada sinkronisasi pelaporan hasil uji antara laboratorium kimia dan mikrobiologi
4. Petugas sampling yang belum konsisten dalam pengadaan sampling, di mana pada bulan Mei dan Juni dilakukan sampling dua kali berturut-turut dalam bulan yang sama.
5. Adanya perubahan jabatan personil uji dari penyelia menjadi manajer mutu sehingga perlu penyesuaian oleh penyelia baru

Sedangkan pada triwulan 3, realisasi hasil pengujian melewati target karena merupakan akumulasi dari triwulan berikutnya sebanyak 1 sampel dan terdapat 2 sampel kasus yang ditemukan di bandara, sehingga pada akhir triwulan 4 jumlah sampel yang diuji melebihi 2 sampel dari yang ditargetkan. Capaian hasil ini disebabkan karena



Ketersediaan reagen telah terpenuhi karena pengadaan reagen telah terlaksana dan pelaksanaan sampling dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

- Indikator 4 :

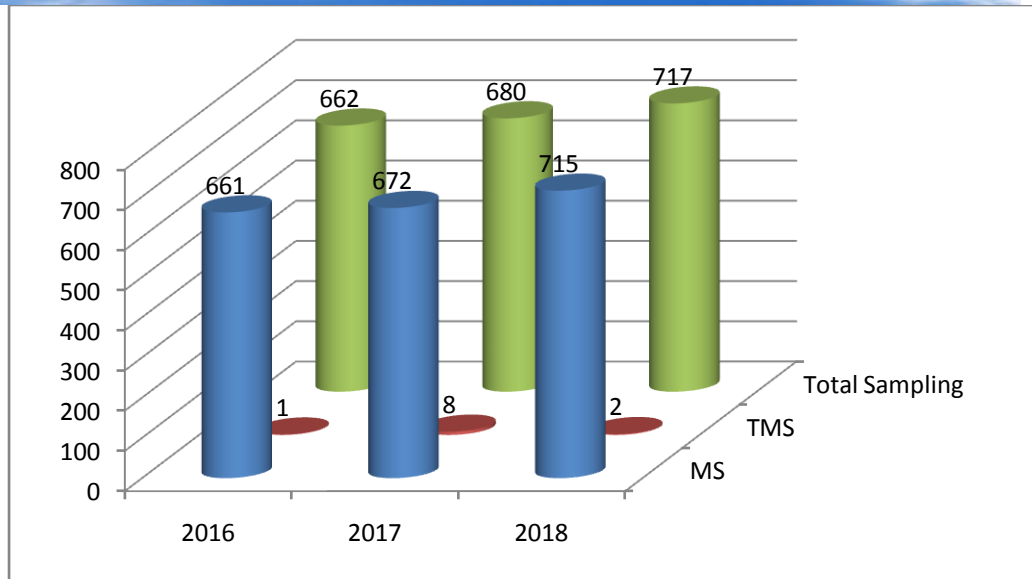
Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara

Persentase kosmetik yang memenuhi syarat (MS) merupakan perbandingan antara kosmetik yang memenuhi syarat dengan jumlah kosmetik yang disampling. Yang dimaksud kosmetik di sini adalah kosmetik yang mendapatkan notifikasi dari Badan POM. Kosmetik yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium. Persentase kosmetik yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus berikut :

$$\% \text{ kosmetik yang MS} = \frac{\text{Jumlah Kosmetik yang MS}}{\text{Total Kosmetik yang diuji dengan parameter kritis}} \times 100 \%$$

Pada tahun 2018, jumlah sampel kosmetik yang disampling adalah 717 sampel dan semua sampel kosmetik diuji dengan parameter kritis sesuai dengan pedoman sampling tahun 2018. Hasil pengujian diperoleh 2 sampel TMS berupa TMS positif α -naftol dan pengujian mikrobiologi berupa parameter uji Angka Lempeng Total dan Angka Kapang/ Khamir.

Dari hasil perhitungan diperoleh 99,72% kosmetik obat MS, hasil ini melebihi target yaitu 92,00% sehingga realisasi capaiannya sebesar 108,39%. Pada tahun 2019 target indikator persentase kosmetik yang memenuhi syarat adalah turun menjadi 80%, hal ini dikarenakan mengikuti target renstra Badan POM dan kriteria sampling produk kosmetik pada tahun-tahun sebelumnya hanya produk yang memiliki ijin edar, sedangkan pada tahun 2018 berubah kriteria produk yang dapat disampling yaitu kosmetik tanpa ijin edar (TIE), kadaluarsa, rusak dan tidak memenuhi ketentuan label / penandaan.



Grafik 5 : Perbandingan Capaian % Kosmetik yang MS selama 3 tahun terakhir

Jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017, jumlah TMS sampel kosmetik sebanyak 1 (satu) item, capaian 99,58% dan persentase capaian 110,54% untuk tahun 2016 dan jumlah TMS sampel kosmetik sebanyak 8 (delapan) item, capaian 98,80% dan persentase capaian 108,57% untuk 2017. Pada tahun 2018 mengalami penurunan jumlah sampel yang TMS jika dibandingkan dengan tahun 2017 namun mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2016.

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% REALISASI
4	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2018	92,00	99,72	108.39
		2017	91,00	98,80	108,57
		2016	90,00	99,58	110,54

Tabel 20: Perbandingan capaian Kosmetik MS dengan dua tahun sebelumnya

Dalam hal kriteria TMS berdasarkan hasil pengujian, jumlah produk kosmetik yang TMS pada tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017. Penurunan ini disebabkan dukungan kegiatan yang telah dilakukan, seperti :

- 1) Penyebaran informasi sebanyak 29 kali dan pelaksanaan KIE dengan Tokoh Masyarakat tentang kosmetik sebanyak 6 kali.
- 2) Pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional yang disertai dengan KIE tentang legalitas produk kosmetik. Jumlah sarana distribusi kosmetik



yang diperiksa selama tahun 2018 adalah 170 sarana dari 729 sarana atau sekitar 23%.

- 3) Pemberian sanksi administratif kepada sarana distribusi, pemusnahan produk yang TMS secara langsung di sarana. Jumlah produk kosmetik yang dimusnahkan selama tahun 2018 hasil pemeriksaan rutin sebanyak 998 item, 18.695 pcs dengan nilai ekonomi Rp 350.774.324.
- 4) Pelaksanaan Aksi Penertiban Pasar Kosmetik Ilegal pada Bulan Juli dan November 2018, dengan jumlah temuan sebanyak 98 item, 18.695 pcs dengan nilai ekonomi Rp 350.774.324 dan telah dilakukan press release dengan menghadirkan media massa cetak, elektronik dan online..
- 5) Penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan peredaran obat tradisional, terdapat 5 kasus projusticia komoditi kosmetik dari 10 kasus yang diproses hukum.

Perbandingan persentase kosmetik yang memenuhi syarat dari 3 (tiga) balai lainnya terlihat dalam grafik dibawah ini. Berdasarkan data dalam grafik, persentase capaian yang paling proporsional adalah yang mendekati 100% yaitu pada Balai POM di Palu.

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
4	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	92,00	99,72	108,39
		Palu	92,00	98,94	107,54
		Jambi	93,00	97,63	104,98
		Kupang	92,00	97,81	106,31

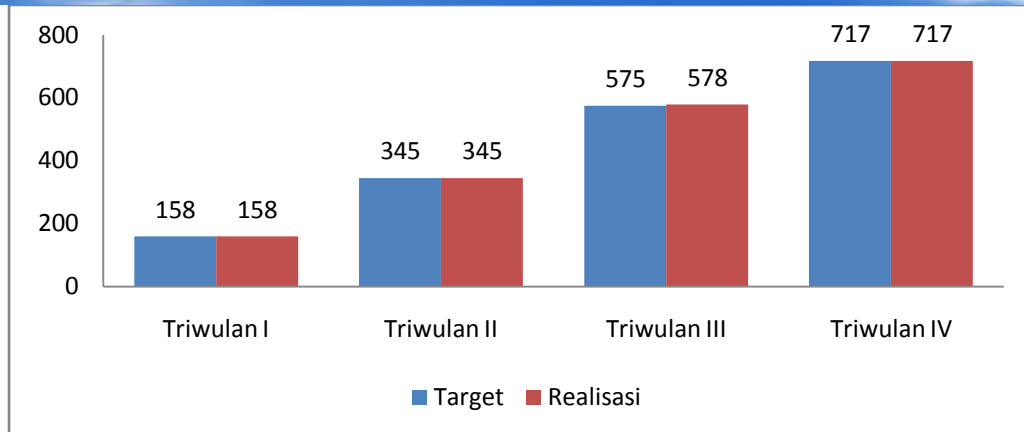
Tabel 21: Perbandingan capaian Kosmetik MS dengan tiga balai lain

Analisis penyebab keberhasilan peningkatan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan antara lain:

1. Semua sampel kosmetik telah diuji dengan parameter uji kritis, hal ini ditunjang dengan adanya peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan internal/ Bimtek/ Magang.
2. Konsistensi penerapan JMHP melalui uji profisiensi komoditi kosmetik.
3. Pemenuhan standar peralatan laboratorium berdasarkan assesment P3OMN dengan persentase capaian 74,20%.

Hasil evaluasi pengujian kosmetik per triwulan terlihat dalam grafik berikut

:



Grafik 6 : Hasil Sampling dan Pengujian Kosmetik per Triwulan

Dari grafik di atas, antara target dan realisasi kosmetik sesuai dengan kesepakatan prioritas sampling yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2018. Hal ini terjadi karena pelaksanaan sampling yang selalu mengikuti jadwal yang telah ditentukan, komitmen personel pengujian dalam menyelesaikan pengujian sampel.

- Indikator 5 :

Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara

Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat dihitung terhadap jumlah produk yang disampling. Sampling produk suplemen kesehatan dilakukan terhadap produk yang beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2018. Perhitungan dimulai dengan menentukan persentase suplemen kesehatan yang tidak memenuhi syarat (TMS). Kriteria suplemen kesehatan TMS yaitu tidak memiliki nomor izin edar (produk ilegal termasuk palsu), produk kadaluarsa/produk rusak, tidak memenuhi ketentuan (TMK) label/penandaan dan tidak memenuhi syarat pengujian. Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus berikut :

$$\% \text{Suplemen Kesehatan yang MS} = 100\% - \left(\frac{\text{Jumlah Suplemen Kesehatan yang TMS}}{\text{Total Suplemen Kesehatan yang disampling}} \times 100\% \right)$$

Jumlah Suplemen Kesehatan yang TMS sampel suplemen kesehatan yang disampling adalah 121 sampel dan semua sampel diuji dengan parameter kritis sesuai dengan pedoman sampling tahun 2018 dengan hasil pengujian seluruh sampel memenuhi syarat. Hasil pengawasan label dan penandaan terdapat 3 sampel TMS berupa TMK Penandaan yaitu pada kemasan tidak mencantumkan nomor izin edar, nomor bets dan tanggal kadaluarsa, dan produk kadaluarsa. Dari



3 sampel tersebut, terdapat 2 sampel yang telah kadaluarsa, sehingga tidak dilakukan pengujian sedangkan 1 sampel yang hanya TMK penandaan tetap dilakukan pengujian namun tetap disimpulkan sebagai sampel TMS. Dari hasil perhitungan diperoleh 97,52% suplemen kesehatan obat MS, hasil ini melebihi target yaitu 82,00% sehingga realisasi capaiannya sebesar 119,94%. Hasil pengujian laboratorium produk suplemen kesehatan yang semuanya memenuhi syarat dikarenakan karena produk yang tersampling dan harus uji adalah memang produk yang bermutu baik. Selain itu, dari segi kemampuan uji, laboratorium belum dapat melakukan pengujian terhadap kadar vitamin A, D, E dan K serta vitamin B12. Oleh karena itu, untuk waktu yang akan datang seharusnya dikembangkan metode pengujian untuk vitamin-vitamin tersebut.

Jika dibandingkan dengan tahun 2017, jumlah TMS sampel suplemen kesehatan hasil pengujian laboratorium sebanyak 1 (satu) item, capaian 99,11% dan persentase capaian 122,35% sedangkan pada tahun 2018 tidak ada sampel produk suplemen kesehatan yang TMS berdasarkan hasil pengujian.

Data perbandingan selengkapnya terlihat dalam tabel berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% REALISASI
5	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2018	82,00	97,52	118,92
		2017	81,00	99,11	122,35
		2016	80,00	84,96	106,20

Tabel 22: Perbandingan capaian Suplemen Kesehatan MS dengan dua tahun sebelumnya

Kriteria penyebab meningkatnya produk suplemen kesehatan yang TMS adalah karena TMK penandaan/label, hal ini menggambarkan bahwa pelaku usaha produk suplemen kesehatan belum menerapkan secara konsisten aturan yang berlaku terkait tata cara penandaan atau label termasuk kelengkapan informasi yang harus dicantumkan dalam kemasan produk. Untuk meminimalkan penyimpangan terhadap ketentuan penandaan/label ini, dilakukan beberapa kegiatan, seperti :

1. Penyebaran informasi dan penyuluhan tentang suplemen kepada produsen khususnya tentang tata cara penandaan/label yang benar pada kemasan produk.
2. Pengawasan penandaan/label terhadap semua produk suplemen kesehatan yang disampling dan memberikan sanksi administratif terhadap produsen.



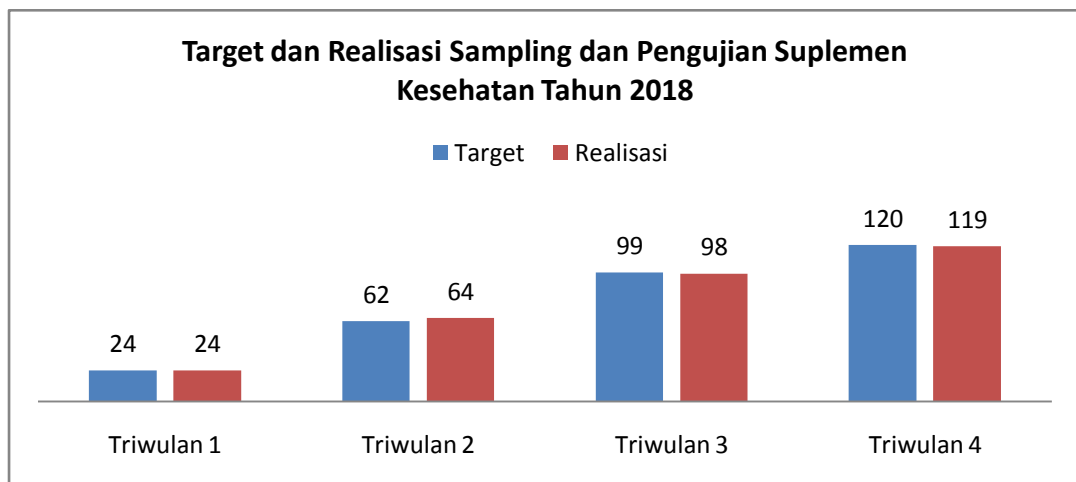
Pada tahun 2019, target indikator Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 87% dan diprediksi akan semakin mendekati target mengingat terjadinya perubahan kriteria sampling dan TMS serta dilakukannya pengawasan penandaan/label secara keseluruhan terhadap sampel yang di sampling.

Perbandingan persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat dari 3 (tiga) balai lainnya terlihat dalam grafik dibawah ini. Berdasarkan data dalam tabel, persentase capaian masing-masing semuanya melewati target, hal menggambarkan bahwa produk yang beredar di masing-masing wilayah kerja balai relatif terjamin keamanan, mutu dan khasiatnya.

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
5	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	82,00	97,52	118,92
		Palu	82,00	99,09	120,84
		Jambi	82,00	100,00	121,95
		Kupang	82,00	98,52	120,14

Tabel 23 Perbandingan capaian Suplemen Kesehatan MS tiga balai lain

Hasil evaluasi sampling dan pengujian produk suplemen kesehatan setiap triwulan terlihat dalam grafik berikut :



Grafik 7 : Hasil Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan per Triwulan

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa perencanaan pelaksanaan sampling dan pengujian produk suplemen kesehatan pada dasarnya berjalan dengan normal, perbedaan antara target dan realisasi pada triwulan II, III dan IV tidak signifikan. Pada triwulan terakhir total sampel



yang diuji hanya 119 sampel karena 2 item sampel kadaluarsa, jadi tidak dilakukan pengujian.

- Indikator 6 : Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara

Persentase makanan yang memenuhi syarat merupakan perbandingan jumlah makanan yang memenuhi syarat (MS) dengan jumlah seluruh sampel yang diuji dengan parameter kritis pada tahu berjalan. Sampling produk dilakukan terhadap pangan beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2018. Kriteria makanan Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu tidak memiliki nomor izin edar (produk ilegal termasuk palsu), produk kadaluarsa / produk rusak, dan tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus berikut :

% makanan yang MS

$$= \frac{\text{Jumlah makanan yang MS}}{\text{Total seluruh sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis}}$$

Pada tahun 2018, jumlah sampel makanan yang disampling adalah 663 sampel dan semua sampel diuji dengan parameter kritis sesuai dengan pedoman sampling tahun 2018. Hasil pengawasan terdapat 95 sampel TMS berupa TMS hasil pengujian. Dari hasil perhitungan diperoleh 85,67% Makanan MS, hasil ini kurang dari target yaitu 89,00% sehingga realisasi capaiannya hanya 96,26%. Hasil yang tidak mencapai target ini menggambarkan bahwa masih banyak makanan yang tidak memenuhi syarat mutu, terutama pada produk air minum, dengan uraian sebagai berikut :

NO	JENIS PANGAN	JUMLAH SAMPEL	PARAMETER UJI TMS
1.	AMDK	10	Mikrobiologi (Pseudomonas, Coliform, ALT)
2.	AMIU	8	Mikrobiologi (Coliform, <i>E.coli</i>), Kimia (pH)
3.	Garam (MD)	15	Kimia (Kadar air, KIO ₃ , Kadar NaCl)
4.	Garam (SP, Depkes)	20	Kimia (Kadar air, KIO ₃ , Kadar NaCl)
4.	Produk MD lain (Saos, Ikan kaleng, Makanan Ringan, Teh Seduh), ML	9	Mikrobiologi (ALT, AKK), Kimia (kadar Benzoat, kadar pewarna, bobot tuntas, kadar sulfit, kadar air)

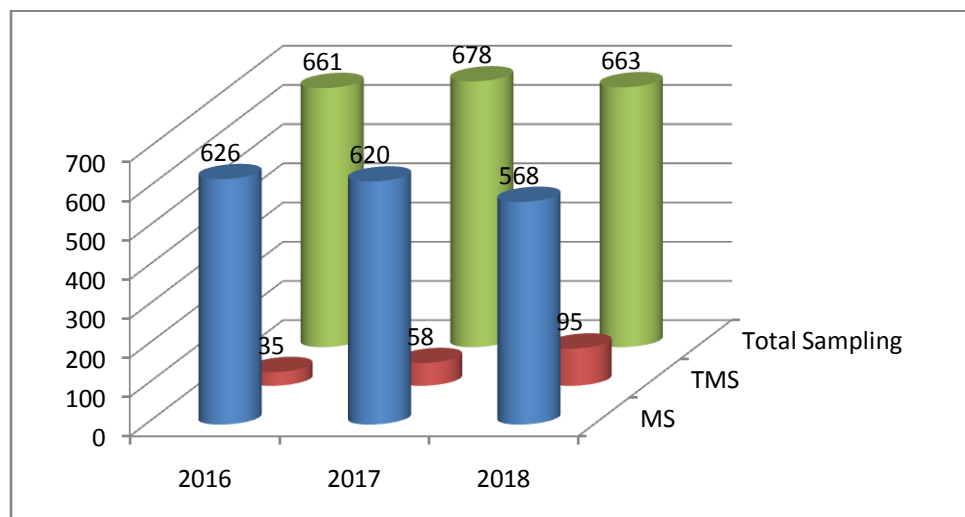


5.	PJAS dan makanan siap saji	6	Mikrobiologi (MPN <i>E.coli</i> , Angka <i>S.aureus</i>), Kimia (Kadar Benzoat, Kadar Siklamat)
6.	P-IRT	20	Mikrobiologi (Angka <i>Staphylococcus aureus</i>), Kimia (kadar sulfat, residu kloramfenikol, benzoat, sakarin, siklamat)
7.	Tanpa Izin Edar (kripik)	6	Kimia (benzoat, sakarin, siklamat, tartrazin)

Tabel 24 : Jenis Produk Makanan yang TMS Pengujian

Pada tahun 2019 target indikator persentase makanan yang memenuhi syarat adalah turun menjadi 71%, hal ini dikarenakan mengikuti target renstra Badan POM dan kriteria sampling produk pangan (makanan) pada tahun-tahun sebelumnya hanya produk yang memiliki ijin edar, sedangkan pada tahun 2019 berubah kriteria sampling yaitu termasuk makanan tanpa ijin edar (TIE), produk kadaluarsa/rusak dan TMS pengujian, hal ini memungkinkan meningkatnya jumlah produk TMS sehingga persentase produk MS akan meningkat.

Jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017, jumlah TMS sampel makanan sebanyak 35 item, capaian 94,70% dan persentase capaian 106,74% untuk tahun 2016 dan jumlah TMS sampel makanan sebanyak 58 item, capaian 91,5% dan persentase capaian 102,69% untuk tahun 2017. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah sampel TMS menjadi 95 sampel. Hal ini terjadi karena adanya penambahan parameter uji mikrobiologi yaitu *Pseudomonas* dengan metode penyaringan untuk sampel air .



Grafik 8 : Hasil Sampling dan Pengujian Makanan per Triwulan



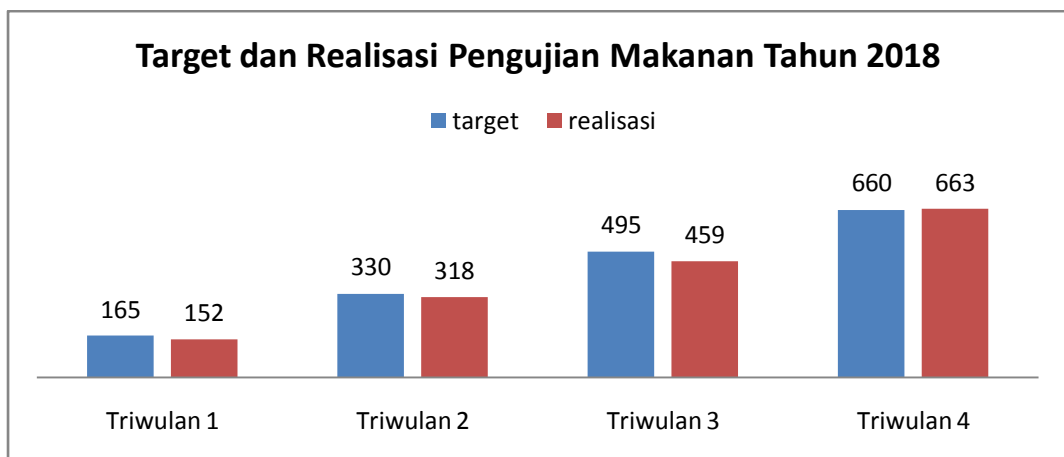
NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% REALISASI
6	persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2018	89,00	85,67	96,26
		2017	89,10	91,54	102,69
		2016	88,00	94,70	106,74

Tabel 25 : Perbandingan Makanan yang MS dengan dua tahun sebelumnya

Perbandingan persentase makanan yang memenuhi syarat dari 3 (tiga) balai lainnya terlihat dalam grafik dibawah ini. Berdasarkan data dalam grafik, persentase capaian yang diperoleh Balai POM di Kendari paling rendah dibandingkan 3 balai lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil pemeriksaan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan sejumlah 162 sarana dari 308 sarana distribusi pangan yg diperiksa.

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
6	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	89,00	85,67	96,26
		Palu	89,60	87,9	98,09
		Jambi	89,60	87,83	98,03
		Kupang	89,60	93,84	104,74

Tabel 26 :Perbandingan capaian Makanan MS dengan tiga balai lain



Antara target dan realisasi pada triwulan 1 sampai ke 3 tidak sesuai karena reagen pada awal tahun masih dalam proses lelang, sehingga menyebabkan keterlambatan penyelesaian pengujian sampel



b. Sasaran strategis 2 :

Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaramasyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI	KRITERIA
Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	60	60,62	101,03	Memuaskan
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	60	Belum dilakukan pengukuran pada tahun 2018		

Tabel 27 :Capaian Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha

Keberhasilan Sasaran strategis 2 ini diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja yang semua merupakan indikator kinerja utama (IKU). Realisasi target kedua indikator tersebut adalah :

1. Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari

Kepatuhan merupakan suatu bentuk keberterimaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang bersifat profit/non profit sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan obat dan makanan. Variabel penyusun indeks antara lain (1) hasil pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, (2) hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, (3) hasil pemeriksaan sarana pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor yang memenuhi ketentuan.

Indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang obat dan makanan dihitung menggunakan metodologi statistik dan *analytical herarchy process* untuk pembobotan indikator kinerja pembentuk indeks. Perhitungan nilai indeks ini dilakukan oleh pusat berdasarkan capaian kinerja BPOM di Kendari tahun 2017 dan dari hasil perhitungan diperoleh nilai 60,62. Pencapaian nilai ini mendekati target 60% sehingga % realisasi 101,03 dan dibandingkan dengan 3 balai dalam cluster yang sama yaitu Balai POM di Palu, di Jambi dan di Kupang paling proporsional. Hasil perhitungan terlihat pada tabel dan grafik berikut ini :



NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
1	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Kendari	60	60,62	101,03
		Palu	60	58,21	97,02
		Jambi	60	70,87	118,11
		Kupang	60	68,11	113,52

Tabel 28 : Perbandingan Capaian Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha dengan tiga balai lain

Untuk mencapai target indikator tersebut, dilakukan kegiatan :

- 1) Komunitas yang diberdayakan, dengan bentuk sub kegiatan :
 - Advokasi
 - Kampanye pasar aman
 - Penyuluhan Komunitas dan Bimtek Petugas Pasar
 - Kampanye Cerdas
 - Monitoring, evaluasi dan implementasi pasar aman dari bahan berbahaya
 - Bimtek komunitas desa dan usaha pangan desa
 - Pengawasan di desa yang sudah diintervensi keamanan pangan
 - Verifikasi desa dan kantin dalam rangka lomba desa
 - Lomba desa dan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah
 - Pelayanan prima dan bimbingan teknis e-registrasi
 - In house training pendaftaran pangan olahan

- 2) Sekolah yang diintervensi keamanan pangan Jajanan Anak sekolah, dengan kegiatan :
 - Perkuatan lintas sektor
 - Bimtek keamanan pangan sekolah
 - Operasional mobling dalam PJAS dan Takjil
 - Fasilitator keamanan pangan
 - Pelatihan bintang keamanan pangan sekolah
 - Pertemuan lintas sektor daerah
 - Partisipasi masyarakat sadar pangan aman
 - Audit piagam bintang keamanan pangan sekolah
 - Monitoring dan evaluasi Keamanan Pangan Kantin Sekolah
 - Kit edukasi keamanan pangan sekolah



2. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari

Indeks kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu (1) Pengetahuan, bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan, seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan dengan benar, dan di sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. (2) Sikap, untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan. (3) Perilaku, untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Untuk menghitung indeks kesadaran masyarakat dilakukan metodologi survei pada tahun 2019, sehingga data pada Laporan Kinerja Tahun 2018 ini belum bisa ditunjukkan.

c. Sasaran strategis 3 :

Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI	Kriteria
Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	60,00	63,70	116,17	Memuaskan

Tabel 29 : Capaian Indeks Pengetahuan Masyarakat

Keberhasilan Sasaran strategis 3 ini diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja yaitu Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari.

Indeks pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman adalah nilai indeks yang diperoleh dari hasil survei terhadap pelaksanaan KIE yang dilakukan UPT BPOM. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan dengan benar. Dari sini



dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. Untuk menghitung indeks pengetahuan masyarakat dilakukan metodologi survei.

Perhitungan nilai indeks ini dilakukan di pusat berdasarkan capaian kinerja BPOM di Kendari tahun 2018 dari hasil perhitungan diperoleh nilai 63,70. Pencapaian nilai ini 106,17 % dari target yaitu 60,00.

Keberhasilan pencapaian target ini karena telah dilakukan kegiatan layanan publik yang meliputi :

1. Talkshow/penyebaran informasi di TVRI Kendari
2. Mengikuti kegiatan pameran/expo sebanyak 4 kali yaitu dalam rangka HUT Provinsi Sulawesi Tenggara, HUT Kota Kendari dan Pameran dalam rangka KIE Tomas (Tokoh Masyarakat).
3. KIE dengan tokoh masyarakat (anggota DPR RI Komisi IX) sebanyak 6 kali, yaitu di Kabupaten Bombana, Kolaka Utara, Kolaka, Konawe, Buton dan Kota Baubau dengan melibatkan masing-masing 500 peserta yang terdiri kelompok PKK, Majelis Taklim, Anak Sekolah, Mahasiswa, pelaku usaha dan masyarakat umum.
4. Penayangan Iklan layanan masyarakat berupa profil BPOM di TVRI Sultra.
5. Layanan pengaduan dan layanan informasi melalui telepon, surat, email dan langsung ke ULPK, jumlah layanan pengaduan dan informasi sebanyak 323 layanan.
6. Balai POM sebagai narasumber pada kegiatan ,
7. Bimtek/Sosialisasi tentang NAPZA, Rokok, Obat tradisional dan kosmetik di lingkungan sekolah SMA, sebanyak 4 kali yaitu di SMA 2 Kendari, SMA 4 Kendari, SMA 3 Kendari, SMA Satria Kendari.
8. Sosialisasi dan Bimtek Komunitas Pasar Aman dan Bebas Bahan Berbahaya sebanyak 6 kali yaitu di Pasar Sentral Kota Kendari, Pasar Lacaria Kolaka Utara, Pasar Mekongga Kolaka, Pasar Tadoha Mappacci Bombana, Pasar Mandati dan Pasar Usuku Wakatobi (Pasar Destinasi Wisata).
9. Adanya program kebijakan pengujian gratis untuk produk dalam rangka registrasi produk untuk produk pangan UMKM.
10. Kesadaran masyarakat untuk mendaftarkan sampelnya untuk dilakukan pengujian. Adapun sampel pihak ketiga yang diuji tahun 2018 adalah sebagai berikut :



No.	Komoditi	JUMLAH
1.	Pangan	68
2.	Mikro	19
3.	Obat	9
4.	Napza	8
5.	Kosmetik	12
TOTAL		116

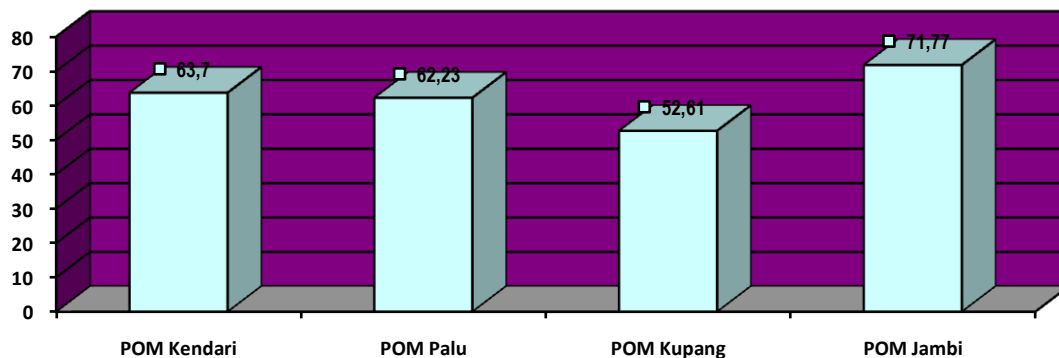
Tabel 30 : Hasil Pengujian Sampel Pihak Ke III

Adapun perbandingan antara target PNBPN dan capaian tahun anggaran tahun 2018 yaitu :

- Target Rp 260.000.000.,
- Capaian Rp 66.365.000.,

Dari capaian diatas menunjukkan bahwa capaian masih jauh dari target yaitu hanya sekitar 25,52%, hal ini disebabkan antara lain Tarif PNBPN untuk pengujian yang tinggi menurut pelaku usaha.

Nilai indeks kepatuhan Balai POM di Kendari lebih tinggi dari Balai POM di Kupang dan Balai POM di Palu, tetapi lebih rendah dari Balai POM di Jambi. Hasil perhitungan terlihat pada grafik berikut ini :



Grafik Perbandingan % Capaian Indikator 1 Sasaran strategis 2 dari 4 Balai

d. Sasaran strategis 4 :

Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara



INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI	KRITE RIA
Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100,00	100,00	100,00	Baik
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	30,00	33,85	112,83	Memuaskan
Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	40,00	38,29	95,72	Cukup
Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	65,00	73,91	123,19	Memuaskan
Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	35,00	37,64	107,54	Memuaskan

Tabel 31 : Capaian Indikator Sasaran Strategis 4

Keberhasilan realisasi sasaran strategis strategis 4 ini diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja, realisasi target kelima indikator tersebut adalah sebagaimana tertera dalam Tabel di atas, dengan uraian sebagai berikut :

- Indikator 1 :

Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara

Pengujian sesuai standar merupakan pengujian yang dilakukan berdasarkan Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun 2018. Yang dimaksud pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji. Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Pemenuhan Pengujian} = \frac{\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter yang tercantum dalam standar}}{\text{Sampel yang harus diuji}} \times 100 \%$$

Total sampel rutin tahun 2018 adalah 2247 sampel, yang diuji di Balai POM Kendari adalah 2238 sampel karena 3 sampel obat diuji di PPPOM, 2 sampel rokok diuji di BBPOM Semarang, 2 sampel obat tradisional yang tanpa izin edar dan 2 sampel suplemen kesehatan yang kadaluarsa.



Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh capaian sebesar 100%, yang berarti bahwa seluruh sampel yang diuji di Balai POM Kendari telah dilakukan pengujian dengan parameter uji kritis (wajib), hasil ini diperoleh karena kelengkapan peralatan laboratorium yang sesuai standar, ketersediaan baku pembandingan, kompetensi dan komitmen personel uji. Jumlah personel pengujian adalah 27 orang, jumlah parameter uji kritis (pangan 3238 PU).

Jika dibandingkan dengan tahun 2017, penetapan target indikator menggunakan jumlah sampel yang disampling dan pengujian dengan menggunakan parameter uji kritis yaitu 2230 sampel dan capaiannya 100%, artinya semua sampel diuji dengan parameter uji kritis. Hasil ini menggambarkan bahwa Laboratorium Pengujian Balai POM di Kendari konsisten dalam melakukan pengujian sesuai dengan parameter uji kritis yang ditetapkan. Data perbandingan capaian tahun 2017 dan 2018 sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% REALISASI
1	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	2018	100,00	100,00	100,00
		2017	2230 sampel	2230 sampel	100,00

Tabel 32 : Capaian Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar

Capaian ini juga merupakan capaian yang tertinggi jika dibandingkan 3 balai lainnya. Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung tercapainya indikator kinerja ini adalah :

1. Dokumen dukungan teknis laboratorium, antara lain
 - a. Pelaksanaan Pertemuan teknis laboratorium oleh KAN-BSN di Yogyakarta,
 - b. Pelaksanaan Verifikasi Metode
 - c. Keikutsertaan dalam uji profesiensi yang diselenggarakan oleh P3OMN dan KAN dengan hasil memuaskan (inlier) dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Komoditi	Judul
1	Obat	Penetapan Kadar (PK) Glibenklamid dalam sediaan tablet, Uji <i>Staphylococcus aureus</i>
2	Napza	PK Klonazepam dalam sediaan tablet
3	Kosmetik	Identifikasi Difenhidramin HCl, Uji <i>Staphylococcus aureus</i> dan <i>Pseudomonas aeruginosa</i>
4	Obat Tradisional	Identifikasi BKO dalam Jamu Pelangsing sediaan padat
5	Suplemen Kesehatan	Uji <i>E. Coli</i>



6	Pangan	Uji kualitatif boraks pada bakso, uji kualitatif formalin, PK Aflatoksin N1 secara KCKT, PK Arsen dalam AMDK, PK Logam Pb dan Cd dalam produk kakao bubuk, PK Pb pada produk mie instan, Uji <i>Staphylococcus aureus</i> pada susu bubuk, Uji angka <i>Staphylococcus aureus</i> pada mie instan.
---	--------	--

Tabel 33 : Hasil Uji Profisiensi per Komoditi

2. Pengakuan Konsistensi Status Akreditasi ISO/IEC.17025-2017, dan peningkatan kompetensi petugas laboratorium melalui pelaksanaan *In house training* (perawatan instrumen, sistem mutu, analisis instrumen), Bimbingan Teknis (Uji Sterilitas di Padang, Magang PCR di P3OMN)
3. Penyediaan alat laboratorium, pada tahun 2018 jumlah alat laboratorium yang diadakan sebanyak 29 unit, diantaranya Alat Pengujian DNA (RT-PCR),

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
1	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	100	100	100
		Palu	100	97,23	97,23
		Jambi	100	83,06	83,06
		Kupang	100	85,83	85,83

Tabel 34 : Perbandingan Capaian Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar dengan tiga balai lain

- Indikator 2 :

Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari

Sarana produksi obat dan makanan meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (seperti unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit), sarana produksi obat tradisional, sarana produk kosmetik, suplemen kesehatan dan sarana produksi pangan. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (MK) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ sarana produksi MK} = \frac{\text{Jumlah sarana produksi obat dan makanan MK}}{\text{Target jumlah sarana produksi obat dan makanan prioritas}} \times 100\%$$

Dalam wilayah kerja BPOM di Kendari terdapat sarana produksi pangan berupa produksi pangan MD dan P-IRT, sarana produksi obat tradisional (berupa UMOT) serta Unit Tranfusi Darah dengan jumlah 213 sarana. Target jumlah pemeriksaan sarana produksi tahun 2018 adalah 65 sarana, jumlah ini sama dengan jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diprioritaskan. Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana diperoleh 22 sarana MK dan 43



sarana TMK, berarti % sarana produksi obat dan makanan yang MK adalah 33,85%, hasil ini melampaui target yaitu 30% dengan demikian % capaian adalah 112,83%. Hasil ini menggambarkan bahwa kondisi sarana produksi yang ada di wilayah kerja BPOM Kendari secara umum dikatakan baik. Capaian ini juga merupakan capaian yang tertinggi jika dibandingkan 3 balai lainnya.

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
2	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Kendari	30,00	33,85	112,83
		Palu	25,00	34,62	138,46
		Jambi	14,00	28,70	204,97
		Kupang	15,00	15,49	103,29

Tabel 35 : Perbandingan Capaian Sarana Produksi obat dan makanan dengan tiga balai lain

- Indikator 3 :

Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (Pedagang Besar Farmasi dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi rumah sakit, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan (MK) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} & \% \text{ Sarana distribusi MK} \\ & = \frac{\text{Jumlah sarana distribusi yang diperiksa MK}}{\text{Jumlah sarana distribusi yang diperiksa}} \times 100 \end{aligned}$$

Dalam wilayah kerja BPOM di Kendari jumlah sarana distribusi obat adalah 844 sarana. Jumlah target pemeriksaan sarana distribusi tahun 2018 adalah 350 sarana atau sekitar 41,47% melampaui target 40% Program Prioritas Nasional 2018 . Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana diperoleh 134 sarana MK dan 216 sarana TMK, berarti % sarana distribusi obat yang MK adalah 38,29%, hasil ini masih dibawah target yaitu 40% dengan demikian % capaian adalah 95,73%. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi sarana distribusi obat yang ada di wilayah kerja BPOM Kendari masih banyak ditemukan pelanggaran atau ketidaksesuaian dengan cara distribusi obat yang baik atau standar pelayanan kefarmasian yang berlaku. Jenis temuan yang menjadi penyebab TMK sarana pada umumnya adalah pelanggaran



administrasi yang sifatnya mayor dan perizinan sarana yang sudah tidak berlaku serta penyaluran produk obat tanpa kewenangan misalnya toko obat menjual obat keras, sedangkan temuan berupa produk obat ilegal, palsu dan kadaluarsa atau rusak jumlah temuannya nihil.

Untuk mencegah atau mengurangi pelanggaran atau temuan ketidaksesuaian tersebut Balai POM di Kendari melakukan kegiatan seperti :

1. Pelatihan peningkatan kompetensi petugas pengawas pelayanan kefarmasian yang diikuti oleh seluruh perwakilan dinas kesehatan kabupaten/kota se Sulawesi Tenggara pada Bulan Desember 2018
2. Pelatihan peningkatan kompetensi sebanyak 175 orang pengelola obat sarana pelayanan kefarmasian (Puskesmas, Apotek, Toko Obat) di tiga kabupaten/kota yaitu Kota Kendari, Kota Baubau, Kabupaten Kolaka pada bulan Desember 2018.
3. Penyebaran Informasi tentang obat kepada petugas pengelola obat Instalasi Farmasi, penanggung jawab apotek dan penanggung jawab toko obat di seluruh kabupaten/kota.

Capaian ini juga merupakan capaian yang tertinggi jika dibandingkan 3 balai lainnya, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
3	Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Kendari	40,00	38,29	95,73
		Palu	75,00	91,82	122,42
		Jambi	57,00	40,39	70,86
		Kupang	20,00	19,46	97,28

Tabel 36 : Perbandingan Capaian Sarana Distribusi obat dan makanan dengan tiga balai lain

- Indikator 4 :

Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup surat hasil pemeriksaan atau surat rekomendasi atau surat pemberhentian proses penilaian sarana produksi obat tradisional, suplemen kesehatan, dan pangan olahan dalam pendaftaran produk, pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, penerbitan SKI/SKE obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Yang dimaksud diselesaikan tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.



Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dihitung dengan rumus :

$$\% \text{ keputusan penilaian} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi pada triwulan berjalan yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan}}$$

Pada tahun 2018 jumlah permohonan yang masuk adalah 46 berkas terdiri dari 25 pendaftaran pangan olahan MD, 1 sertifikasi halal, 19 sertifikasi CDOB, 1 pendaftaran obat tardisional. Jumlah keputusan penilaian yang diselesaikan adalah 34 berkas. Berdasarkan hasil perhitungan, Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah 73,91% dan % capaian adalah 123,19%. Capaian ini telah melewati target yang ditetapkan, hal ini karena :

1. Hasil operasi penindakan terkait dengan produk garam wajib SNI dan harus MD memicu pelaku usaha untuk melakukan pendaftaran MD.
2. Keaktifan petugas (fasilitator) dalam mengedukasi dan memotivasi pelaku usaha dalam untuk meningkatkan level usaha dari P-IRT menjadi MD serta memfasilitasi pelaku usaha dalam registrasi secara on line.
3. Pelaksanaan bimbingan teknis e-registrasi yang dilanjutkan dengan praktik langsung pendaftaran produk MD sampai terbit MD bagi pemohon yang memiliki berkas lengkap.
4. Diberlakukannya mandatori sertifikasi CDOB, pelaksanaan supervisi terkait tata cara permohonan e-sertifikasi CDOB kepada seluruh pimpinan dan apoteker penanggung jawab PBF

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
4	Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Kendari	65,00	73,91	123,19
		Palu	85,00	80,00	94,12
		Jambi	80,00	100,00	125,00
		Kupang	60,00	69,23	115,38

Tabel 37 : Perbandingan Capaian Keputusan Penilaian sertifikasi dengan tiga balai lain

Berdasarkan data tersebut, Balai POM di Kendari telah melakukan pencapaian melebihi target dengan persentase capaian 123,19% dan merupakan pencapaian yang tinggi dibandingkan dengan Balai POM di Palu dan Kupang.



- Indikator 5 :

Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari.

Tindak lanjut adalah feed back/respon dari pelaku usaha atau instansi terkait terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh balai atas keputusan kepala balai / pemerintah dari pusat. Rekomendasi adalah hasil pengawasan dihitung berdasarkan pelanggaran berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK / pencabutan izin / pencabutan nomor izin edar, tindak lanjut kasus, misalnya hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan, dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Jumlah Tindak lanjut feedback dari pelaku usaha/instansi}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai}} \times 100\%$$

Pada tahun 2018, jumlah rekomendasi yang diterbitkan adalah 518 dokumen dan jumlah feed back dari pelaku usaha dan instansi terkait adalah 195 dokumen. Dari hasil perhitungan diperoleh realisasi 37,64% dengan persen realisasi 107,54%. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan indikator ini adalah :

1. Melakukan pertemuan lintas sektor dan advokasi stake holder oleh Kepala Balai POM.
2. Penyampaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang mencantumkan permohonan untuk memberikan feedback secara tertulis kepada Balai POM di Kendari,
3. Menjalin komunikasi intensif dengan dinas terkait melalui staf penanggung jawab.
4. Melakukan monitoring secara berkala terkait diterimanya surat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan *feedback* yang dilakukan.



e. Sasaran strategis 5 :

Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI	KRITERIA
Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari	53.00	70	132,08	Tidak dapat disimpulkan

Tabel 38 : Capaian Perkara yang diselesaikan hingga tahap II

Keberhasilan realisasi sasaran strategis strategis 5 ini diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja yaitu Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justicia berdasarkan hasil gelar kasus.
- b. Tahap II adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti.

Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari dihitung dengan rumus :

$$\%perkara = \frac{\text{Jumlah perkara tahap II tahun 2018 dan tahun sebelumnya}}{\text{jumlah perkara tahun 2018}} \times 100\%$$

Pada tahun 2018, jumlah perkara yang ditargetkan adalah 10 perkara dan tercapai 100% karena jumlah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justicia berdasarkan gelar kasus adalah 10 perkara. Dari 10 perkara tersebut, 7 perkara telah diselesaikan sampai tahap II sedangkan 3 perkara lainnya dalam proses yaitu : 1 perkara dalam tahap P19, 2 perkara telah P21 tapi penyerahan tersangka dan barang bukti per 31 Desember 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari adalah 70%, dengan persentase capaian 132,08%. Hasil ini melampaui target, beberapa faktor yang mendukung capaian ini diantaranya :

- a. Pelaksanaan investigasi awal yang intens dan berkelanjutan, dari hasil investigasi diperoleh informasi sebanyak 21 kasus yang dilanjutkan dengan Aksi pemberantasan produk ilegal, operasi opson dan operasi intensif, dan 7 kasus yang dilanjutkan dengan proses justicia.



- b. Hasil pemeriksaan rutin sarana distribusi dan produksi obat dan makanan yang dilanjutkan Pelaksanaan aksi penertiban pasar kosmetik ilegal sebanyak 31 sarana, dan 3 kasus yang dilanjutkan dengan proses justicia.
- c. Peningkatan kompetensi intelijen / invetigator melalui Diklat Intelijen Keamanan Obat dan Makanan.
- d. Terjalinnnya koordinasi yang baik antara Balai POM, Korwas PPNS Polda Sulawesi tenggara dan Jaksa Penuntut Umum melalui kegiatan *Criminal Justice System*.
- e. Kompetensi PPNS Balai POM di Kendari yang terus ditingkatkan dengan mengikuti Pertemuan PPNS,
- f. Adanya pemisahan tugas dalam Seksi Pemeriksaan dan Penyidikan (SOTK lama) bagi bagi PPNS untuk fokus melaksanakan kegiatan penyidikan saja.

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari	Kendari	53	70	132,08
		Palu	50	50	100,00
		Jambi	50	45,45	90,91
		Kupang	50	100,00	200,00

Tabel 39 : Perbandingan Capaian Perkara yang diselesaikan hingga tahap II dengan tiga balai lain

Untuk mendukung tercapai hasil dari indikator kinerja ini, dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan, meliputi kegiatan Investigasi awal, penindakan, pemberkasan dan konsultasi penyelesaian berkas perkara
- 2) Layanan dukungan teknis investigasi awal, meliputi kegiatan Diklat intelijen, Pertemuan perkuatan mekanisme operasi, Pertemuan peningkatan kinerja profesionalisme, Pertemuan koordinasi lintas sector dan Operasi intensif pemberantasan obat dan makanan ilegal.

f. Sasaran strategis 6 :

Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015 -2019

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI	KRITERIA
Nilai AKIP BPOM di Kendari	78.00	71,15	91,22	Cukup

Tabel 40: Capaian Nilai Akip



Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dengan satu indikator yaitu Nilai AKIP BPOM di Kendari. Nilai hasil evaluasi akuntabilitas kinerja BPOM di Kendari adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Balai POM di Kendari.

Dari hasil penilaian, nilai AKIP Balai POM di Kendari tahun 2017 adalah 71,15% dengan realisasi 91,22%. Tidak tercapainya target indikator ini karena berdasarkan hasil penilaian Inspektorat utama, terdapat beberapa nilai yang rendah terutama aspek Evaluasi Internal karena tidak menyertakan penjelasan secara detail dan melampirkan bukti hasil pelaksanaan evaluasi internal kegiatan seperti notulen evaluasi kegiatan triwulan.

Jika dibandingkan dengan hasil capaian tahun 2017, nilai AKIP Balai POM di Kendari menurun dari 72,27 menjadi 71,15 pada tahun 2018.

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% REALISASI
1	Nilai AKIP BPOM di Kendari	2018	78,00	71,15	91,22
		2017	A (80)	BB(72,27)	90,34

Tabel 41: Perbandingan Capaian Nilai Akip dengan tahun sebelumnya

Jika dibandingkan dengan 3 balai lainnya, Balai POM di Kendari memperoleh nilai paling rendah, sebagaimana terlihat dalam table berikut :

NO	INDIKATOR KINERJA	BALAI POM	TARGET 2018	REALISASI 2018	% REALISASI
6	Nilai AKIP BPOM di Kendari	Kendari	78.00	71,15	91,22
		Palu	78,00	73,11	93,73
		Jambi	78,00	72,11	92,45
		Kupang	78,00	75,44	96,72

Tabel 42 : Perbandingan Capaian Nilai Akip dengan tiga balai lain

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhirendahnya nilai AKIP tersebut, adalah :

1. Penyusunan LAKIP / LAKIN yang belum memenuhi ketentuan dan komponennya.
2. Ketepatan waktu pelaporan.
3. Belum ada keseragaman data dalam e-monev dengan penanggung jawab.
4. Analisa pencapaian kinerja masih memerlukan pengkajian lebih mendalam.
5. Kompetensi tim penyusun LAKIP Balai POM di Kendari masih perlu ditingkatkan.



Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, perlu dilakukan perbaikan untuk peningkatan nilai dan kualitas LAKIP Balai POM di Kendari sebagaimana yang ditargetkan pada tahun 2019 yaitu dengan nilai 81, diantaranya :

1. Melakukan konsultasi dengan inspektorat secara rutin dan melakukan pelaporan tepat waktu.
2. Pelaksanaan evaluasi kegiatan per triwulan dengan menggunakan format pendataan yang seragam dan data yang diperoleh merupakan data yang dilaporkan untuk e-monev dan menjadi data yang digunakan pada saat penyusunan LAKIN dan Laporan tahunan Balai.
3. Memprioritaskan bagi anggota Tim Penyusun LAKIN yang belum pernah untuk mengikuti Bimtek SAKIP.

B. REALISASI ANGGARAN

Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) adalah suatu media untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja suatu instansi dengan membandingkan output dan input suatu kegiatan. Pada tahun 2018 terdapat terdapat 18 (delapan belas) kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Kendari yang muaranya mendukung program Nasional. Adapun Program Nasional yang dimaksud adalah :

1. Sampel obat dan sampel makanan
2. Desa pangan aman,
3. Pasar aman,
4. Perkara,
5. Sarana distribusi dan
6. Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE)

Pagu Anggaran Balai POM di Kendari sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2018 yang telah direvisi adalah sebesar Rp 32.619.368.000,- (tiga puluh dua miliar enam ratus sembilan belas juta tiga ratus enam puluh delapan ribu rupiah). Kemudian mengalami revisi DIPA sebanyak 3 (tiga) kali tapi tidak mempengaruhi perubahan anggaran. Dari total anggaran yang tersedia, penyerapan anggaran di Balai POM di Kendari sebesar Rp 29.744.082.313 atau sebesar 91,19%.



1. Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis

Realisasi anggaran Balai POM di Kendari persasaran strategis pada Tabel berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	% REALISASI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis	487.473.000	392.024.450	80,42
		Sampel Obat, OT, Kos dan SK yang diuji dengan parameter kritis	805.717.000	745.989.159	92,59
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	Komunitas yang diberdayakan	1.385.176.000	1.199.712.163	86,61
		Sekolah yang diintervensi keamanan pangan Jajanan Anak sekolah	745.489.000	715.078.408	95,92
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Layanan Publik	1.520.674.000	1.418.447.361	93,28
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	84.139.000	75.596.834	89,85
		Cakupan pemeriksaan sarana distribusi OT, Kos, SK dan Makanan	901.638.000	636.536.432	70,60
		Dokumen dukungan teknis laboratorium	1.500.000.000	1.345.204.292	89,68
		Penyediaan alat laboratorium	8.772.650.000	8.543.422.700	97,39
		Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian	590.381.000	498.206.867	84,39
5	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	442.330.000	340.555.123	76,99
		Layanan dukungan teknis investigasi awal	143.894.000	125.669.173	87,33
6	Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Sarana dan Prasarana sesuai standar	194.103.000	139.858.472	72,05
		Dokumen perencanaan dan	728.956.000	594.892.193	81,61



		penganggaran			
		Bangunan dan gedung	690.990.000	647.404.600	93,69
		Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan kab/kota	2.410.815.000	1.625.927.801	67,44
		Layanan Internal	243.666.000	240.562.500	98,73
		Layanan Perkantoran	10.971.277.000	10.458.993.787	95,33
	Total		32,619,368,000	29.744.082.313	91,19

Tabel 43 : Capaian Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Strategis

Untuk melihat Realisasi Anggaran berdasarkan jenis belanja modal, pegawai atau barang dapat dilihat di tabel di bawah ini :

JENIS BELANJA	PAGU ANGGARAN (Rp)		REALISASI (Rp)		% REALISASI	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
Belanja Pegawai	4.267.254.000	8.649.151.000	4.157.261.943	8.237.128.721	97,42	95,24
Belanja Barang	9.542.798.000	14.105.651.000	8.407.799.249	11.813.210.669	88,11	83,75
Belanja Modal	6.848.468.000	9.864.566.000	6.208.212.607	9.665.121.572	90,65	97,98

Tabel 44: Capaian Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja

Secara umum faktor faktor penyebab belum optimalnya pelaksanaan anggaran di Balai POM di Kendari pada tahun 2018 tidak jauh berbeda dengan tahun 2019 adalah :

1. Secara Internal, penanggung jawab kegiatan kurang patuh terhadap Renlak yang telah dibuat pada awal tahun sehingga kegiatan bertumpuk diakhir tahun.
2. Secara Eksternal, Jadwal Stakeholder yang berubah ubah.

Adapun upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut adalah Penanggung jawab kegiatan menyusun POA (Planing of Action) pada awal tahun, sebaik mungkin dengan meminimalkan kendala kendala yang akan muncul. Hal ini sudah dilaksanakan pada tahun 2018, dapat dibuktikan dengan adanya perubahan realisasi anggaran dibanding tahun 2017, yaitu pada tahun 2017 adalah 90,87 % dibanding tahun tahun 2018 adalah 91,19 % dengan selisih 0,32 %.



2. Analisa Efisiensi Kegiatan

Dalam Pengukuran efisiensi digunakan indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian output sama atau lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE terhadap standar efisiensi (SE).

- Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$\% IE = \frac{\text{Realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

- Standar efisiensi(SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} \times 100 \% = \frac{100}{100} \times 100\% = 1$$

- Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

No	Hasil Perhitungan	Kriteria / Kesimpulan
1	Jika $IE \geq SE$	Kegiatan dianggap Efisien
2	Jika $IE < SE$	Kegiatan dianggap Tidak Efisien

Tabel 45 : Kriteria Pengukuran Efisiensi Anggaran

3. Capaian Kinerja dan Efisiensi Anggaran Per Kegiatan

Hasil perhitungan efisiensi anggaran per kegiatan terlihat dalam tabel berikut :

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KETERANGAN
I	Sasara 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara							
I	1	Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis						
		Input :						
		Anggaran	487,473,000	392,024,450	80.42	1.25	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output :						



		Jumlah sampel	660	663	100.45				
	2	Sampel Obat, OT, Kos dan SK yang diuji dengan parameter kritis	Input : Anggaran	805,717,000	745,989,159	92.59	1.08	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Jumlah sampel	1,576	1,576	100.00				
II	Sasaran 2 : Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayahkerja BPOM di Kendari								
	1	Komunitas yang diberdayakan	Input : Anggaran	1,385,176,000	1,199,712,163	86.61	1.15	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Komunitas	26	26	100.00				
	2	Sekolah yang diintervensi keamanan pangan Jajanan Anak sekolah	Input Anggaran	745,489,000	715,078,408	95.92	1.04	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Sekolah	133	133	100.00				
III	Sasaran 3 : Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari								
	1	Layanan Publik	Input Anggaran	1,520,674,000	1,418,447,361	93.28	0.71	1.00	IE < SE (Tidak Efisien)
		Output : Layanan	883	585	66.25				
IV	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara								
	1	Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	Input Anggaran	84,139,000	75,596,834	89.85	1.11	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Sarana	65	65	100.00				
	2	Cakupan pemeriksaan sarana distribusi OT, Kos, SK dan Makanan	Input Anggaran	901,638,000	636,536,432	70.60	1.49	1.00	IE > SE (Efisien)



		Output : Sarana	534	562	105.24			
3	Dokumen dukungan teknis laboratorium	Input Anggaran	1,500,000,000	1,345,204,290	89.68	1.12	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Dokumen	1	1	100.00			
4	Penyediaan alat laboratorium	Input Anggaran	8,772,650,000	8,543,422,700	97.39	1.03	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Unit	29	29	100.00			
5	Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian	Input Anggaran	590,381,000	498,206,867	84.39	1.19	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Sarana	349	350	100.29			
V Meningkatkan efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari								
1	Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	Input Anggaran	442,330,000	340,555,123	76.99	1.30	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Perkara	10	10	100.00			
2	Layanan dukungan teknis investigasi awal	Input Anggaran	143,894,000	125,669,173	87.33	1.15	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Layanan	1	1	100.00			
VI Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019								
1	Sarana dan Prasarana sesuai standar	Input Anggaran	194,103,000	139,858,472	72.05	1.39	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Paket	1	1	100.00			
2	Dokumen perencanaan dan penganggaran	Input Anggaran	728,956,000	594,892,193	81.61	1.23	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output :						



		Dokumen	9	9	100.00			
3	Bangunan dan gedung	Input						IE > SE (Efisien)
		Anggaran	690,990,000	647,404,600	93.69	1.07	1.00	
		Output :						
		Meter	140	140	100.00			
4	Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan kab/kota	Input						IE > SE (Efisien)
		Anggaran	2,410,815,000	1,625,927,801	67.44	1.48	1.00	
		Output :						
		Kabupaten	1	1	100.00			
5	Layanan Internal	Input						IE > SE (Efisien)
		Anggaran	243,666,000	240,562,500	98.73	1.01	1.00	
		Output :						
		Kabupaten	1	1	100.00			
6	Layanan Perkantoran	Input						IE > SE (Efisien)
		Anggaran	10,971,277,000	10,458,993,787	95.33	1.05	1.00	
		Output :						
		Kabupaten	12	12	100.00			

Tabel 46: Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran berdasarkan seluruh output

4. Analisa Efisiensi Kegiatan Berdasarkan POK 2018

Dari 18 output kegiatan dan 58 sub output kegiatan di Balai POM di Kendari, terdapat satu kegiatan yang tidak efisien yaitu Layanan Publik sebagaimana penjelasan dibawah ini :

1. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KETERANGAN
Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	Input						IE > SE (Efisien)
	Anggaran	442.330.000	340.555.123	76,99	1,30	1,00	
	Output : Perkara	10	10	100,00			

Tabel 47: Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan



Pada kegiatan perkara di bidang penyidikan obat dan makanan, capaian inputnya adalah 76,99 %. Apabila dibandingkan antara input dan output maka kegiatan ini termasuk efisien. Hal hal yang tidak terealisasi dengan baik adalah:

- a. Pemberkasan, meliputi belanja sewa, belanja perjalanan biasa
- b. Konsultasi penyelesaian berkas perkara, meliputi belanja bahan.
- c. Gelar perkara meliputi belanja bahan, belanja perjalanan transport dalam kota,
- d. Pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi dan rencana.

Salah satu upaya memberikan perlindungan kepada masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko adalah melalui penegakan hukum dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada pelaku kejahatan obat dan makanan. Untuk itu pada tahun 2018 Balai POM di Kendari melakukan revisi target perkara obat dan makanan yaitu dari 5 perkara menjadi 10 perkara. Kemudian pada kegiatan ini dilakukan perubahan target output dari 5 perkara menjadi 10 perkara. Prestasi yang sangat membanggakan bahwa tahun 2018, dapat melakukan perubahan target 100 %, dengan penetapan anggaran yang sama, tapi output tetap tercapai. Penilaian dalam pencapaian target adalah penyelesaian perkara tahap II dengan dibuktikan penyerahan tersangka dan tanda bukti.

2. Sampel Makanan Yang di Uji dengan menggunakan Parameter Uji Kritis

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KETERANGAN
Sampel Obat, OT, Kos dan SK yang diuji dengan parameter kritis	Input : Anggaran	805.717.000	745.989.159	92,59	1,08	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output : Jumlah sampel	1.576	1.576	100,00			

Tabel 48: Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Sampel Makanan yang diuji dengan Parameter Kritis

Kegiatan ini meliputi pengadaan sampel makanan dan evaluasi pengujian. Yang tidak terealisasi adalah evaluasi pengujian karena adanya konsumsi yang tidak terpakai lagi.



3. Cakupan Pengawasan Sarana Produksi

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KETERANGAN
Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	Input Anggaran	84.139.000	75.596.834	89,85	1,11	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output : Sarana	65	65	100,00			

Tabel 49: Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Pengawasan Sarana Produksi

Pada kegiatan cakupan pengawasan sarana produksi, capaian outputnya adalah 100%, dan capaian inputnya adalah 89,95 %. Rata-rata kegiatan terealisasi dengan baik.

4. Cakupan Pengawasan Sarana Distribusi

KEGIATAN	INDIKATOR KERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KETERANGAN
Cakupan pemeriksaan sarana distribusi OT, Kos, SK dan Makanan	Input Anggaran	901.638.000	636.536.432	70,60	1,49	1,00	IE > SE (Efisien)
	Output : Sarana	534	562	105,24			

Tabel 50: Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Sarana Distribusi

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 70,60% dan capaian outputnya adalah 89,95%. Kegiatan yang tidak terealisasi dengan baik adalah :

- a. Pengawasan di Rantai Distribusi Obat
- b. Audit komprehensif narkotika, psikotropika, dan zat aditif
- c. Pengawasan bahan berbahaya
- d. Diklat peningkatan kompetensi tenaga pengawas
- e. Kompetensi pengawas sarana pelayanan farmasi
- f. Perencanaan sampling
- g. Pelatihan keamanan pangan

5. Layanan Publik

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KETERANGAN
Layanan Publik	Input Anggaran	1.520.674.000	1.418.447.361	93,28	0,71	1,00	IE < SE TIDAK EFISIEN
	Output Layanan	883	585	66,23			

Tabel 51: Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Layanan Publik



Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 93,28% dan capaian outputnya adalah 63,08%. Kegiatan outputnya tidak tercapai dengan baik hanya 63,08%. Kegiatan ini tidak efisien. Penurunan ini disebabkan karena Balai POM di Kendari beberapa kali melaksanakan pameran baik secara mandiri maupun yang dirangkaikan dengan kegiatan BPOM lainnya. Intensifnya pelayanan melalui pameran dan KIE menyebabkan sebahagian besar permasalahan masyarakat terkait Obat dan Makanan dapat diselesaikan melalui event-event tersebut sehingga pada akhirnya jumlah pengaduan masyarakat berkurang dan tidak mencapai target. Hal lain yang menyebabkan layanan nenjadi berkurang adalah selama tahun 2018 jumlah sampel pihak ke tiga dari kepolisian berkurang. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa di Sultra terjadi penurunan penyalahgunaan Narkotika dan obat-obatan tertentu. Adapun kegiatan yang tidak terealisasi dengan baik adalah :

- a. Kordinasi lintas sektor program surveilan KLB
- b. Audit sarana dalam rangka Surveilans Registrasi Halal

6. Komunitas yang Diberdayakan

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Komunitas yang diberdayakan	INPUT Anggaran	1.385.176.000	1.199.712.163	86,61	1,15	1,00	IE>SE EFISIEN
	OUTPUT Komunitas	26	26	100,00			

Tabel 52: Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Komunitas yang diberdayakan

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 88,61 %, dan kegiatan outputnya adalah 100 %. Adapun kegiatan yang belum terealisasi dengan baik adalah :

- a. Advokasi Inpres No 3 tahun 2017 tentang pembentukan TIM terpadu
- b. Kampanye Pasar Aman dan Bahan Berbahaya

7. Sarana dan Prasarana Sesuai Standar

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Sarana dan Prasarana sesuai standar	Input Anggaran	194.103.000	139.858.472	72,05	1,39	1,00	IE>SE EFISIEN
	Output Paket	1	1	100,00			

Tabel 53 : Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Sarana Prasarana Sesuai Standar



Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 72,05 %, dan capaian outputnya adalah 100 %. Kegiatan yang tidak terealisasi dengan baik adalah :

- a. Pengurusan Sertifikat tanah
- b. Pengelolaan limbah
- c. Administrasi pengadaan

8. Dokumen Perencanaan dan Penganggaran

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Dokumen perencanaan dan penganggaran	Input ANGGARAN	728,956,000	594,892,193	81.61	1,23	1,00	IE>SE EFISIEN
	Out put Dokumen	9	9	100			

Tabel 54 : Pengukuran Capain Efisiensi Anggaran Dokumen Perncaanan dan Penganggaran

Kegiatan inputnya adalah 81.61 %,kegiatan outputnya adalah 100 %. Adapun kegiatan yang tidak terealisasi adalah :

- a. Pemantauan SPIP
- b. Sosialisasi Program Pengawasan Badan POM
- c. Evaluasi program penguatan pengawasan Badan POM
- d. Pembinaan BPOM oleh eselon 1
- e. CAPA QMS
- f. Diklat supervise Aplikasi Sakti
- g. Diklat aplikasi sakti Konsentrasi Pelaksanaan Anggaran
- h. Peningkatan kompetensi dan diklat teknis manajemen

9. Layanan dukungan Teknis Investigasi Awal

Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Layanan dukungan teknis investigasi awal	Input ANGGARAN	143.894.000	125.669.173	87,33	1,15	1,00	IE>SE EFISIEN
	OUTPUT LAYANAN	1	1	105			

Tabel 55 : Pengukuran Capain Efisiensi Anggaran Dukungan Teknis Investigasi Awal

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 87,33 %, dan capaian outputnya adalah 105 %.Adapun kegiatan yang tidak terealisasi adalah :

- a. Izin senjata api
- b. Diklat pembentukann CPNS di Jawa Barat



10. Dokumen Dukungan Teknis dan Manajemen Laboratorium

Kegiatan	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Dokumen dukungan teknis laboratorium	Input						IE > SE (Efisien)
	Anggaran	1.500.000.000	1.345.204.290	89,68	1,12	1,00	
	Output :						
Dokumen	1	1	100,00				

Tabel 56 : Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Dukungan Teknis Laboratorium

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 89,68 %, dan capaian outputnya adalah 100 %. Adapun kegiatan yang tidak terealisasi adalah :

- Pengembangan Laboratorium di Balai POM
- Asesmen penanganan penerapan ISO IEC 17025 2005
- Inhouse training Mutu

11. Bangunan dan Gedung

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Bangunan dan gedung	Input						IE > SE (Efisien)
	Anggaran	690.990.000	647.404.600	93,69	1,07	1,00	
	Output :						
Meter	140	140	100,00				

Tabel 57: Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Gedung dan Bangunan

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 93,69 %, dan capaian outputnya adalah 100 %. Dilakukan revisi POK meliputi antara lain :

- Pembuatan master plan
- Permintaan gedung laboratorium meliputi Meja beton, CCTV, Tabung gas H₂, Tabung gas N₂, Shower safety, Lemari dan Sofa.

12. Sampel Obat ,OT,KOS dan SK, yang diuji dengan parameter uji kritis

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Sampel Obat, OT, Kos dan SK yang diuji dengan parameter kritis	Input :						IE > SE (Efisien)
	Anggaran	805.717.000	745.989.159	92,59	1,08	1,00	
	Output :						
Jumlah sampel	1.576	1.576	100,00				

Tabel 55 : Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Sampel Obat, OT,KOS,yang diuji dengan Parameter Uji Kritis

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 92, 59 %, dan capaian outputnya adalah 100 %. Rata rata kegiatan terealisasi dengan baik



13. Penyediaan Alat Laboratorium

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Penyediaan alat laboratorium	Input						IE > SE (Efisien)
	Anggaran	8.772.650.000	8.543.422.700	97,39	1,03	1,00	
	Output :						
Unit	29	29	100,00				

Tabel 56 : Pengukuran Capain Efisiensi Anggaran Penyediaan Alat Laboratorium

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 97, 39 %, dan capaian outputnya adalah 100 %. Rata rata kegiatan terealisasi dengan baik.

14. Penguatan Kelembagaan

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan kab/kota	Input						IE > SE (Efisien)
	Anggaran	2.410.815.000	1.625.927.801	67,44	1,48	1,00	
	Output :						
Kabupaten	1	1	100,00				

Tabel 57 : Pengukuran Capain Efisiensi Anggaran Penguatan Kelembagaan

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 67, 44 %, dan capaian outputnya adalah 100 %. Rata rata kegiatan terealisasi dengan baik. Penguatan kelembagaan berupa pembentukan 1 Loka POM di Kota Baubau yang efektif melaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan sejak bulan September 2018. Kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan oleh Loka POM Baubau berupa pengawasan sarana produksi dan distribusi, penyebaran informasi, fungsi ketatausahaan, dan pengujian menggunakan mobil laboratorium keliling. Anggaran penguatan kelembagaan pada awalnya berupa nilai total sebesar Rp. 2.410.815.000, kemudian pada bulan September dibuatkan Rincian anggaran biaya untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan di Loka POM

15. Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian	Input						IE > SE (Efisien)
	Anggaran	590,381,000	498,206,867	84.39	1.19	1.00	
	Output :						
Sarana	349	350	100.29				

Tabel 58 : Pengukuran Capain Efisiensi Anggaran Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Saranfar

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 84,39 %, dan capaian outputnya adalah 100,29 %. Rata rata kegiatan terealisasi dengan baik.



16. Sekolah yang Diintervensi

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Sekolah yang diintervensi keamanan pangan Jajanan Anak sekolah	Input						IE > SE (Efisien)
	Anggaran	745.489.000	715.078.408	95,92	1,04	1,00	
	Output :						
	Komunitas	133	133	100,00			

Tabel 59 : Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Sekolah yang diintervensi

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 95,92 %, dan capaian outputnya adalah 100 %. Rata rata kegiatan terealisasi dengan baik.

17. Layanan Internal

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Layanan Internal	Input						IE > SE (Efisien)
	Anggaran	243.666.000	240.562.500	98,73	1,01	1,00	
	Output :						
	Kabupaten	1	1	100,00			

Tabel 60 : Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Layanan Internal

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 98,73 %, dan capaian outputnya adalah 100 %. Rata rata kegiatan terealisasi dengan baik.

18. Layanan Perkantoran

KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%CAPAIAN	IE	SE	KET.
Layanan Perkantoran	Input						IE > SE (Efisien)
	Anggaran	10.971.277.000	10.458.993.787	95,33	1,05	1,00	
	Output :						
	Kabupaten	12	12	100,00			

Tabel 61 : Pengukuran Capaian Efisiensi Anggaran Layanan Perkantoran

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 95,33 %, dan capaian outputnya adalah 100 %. Rata rata kegiatan terealisasi dengan baik.



5. Capaian Kinerja berdasarkan hasil Money Online

Money Online merupakan monitoring secara on line yang dinilai oleh Dirjend Anggaran Kemenkeu. Pengentrian data ke aplikasi dilakukan setiap bulan, dari hasil olah data Money Online BPOM di Kendari mendapatkan nilai Pencapaian Kinerja sebesar 83,33%.





BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tahun 2018 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan rencana strategis sekaligus sebagai gambaran mengenai tingkat capaian pelaksanaan sasaran strategis, program, kegiatan, dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil perhitungan dan analisa kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pagu anggaran Balai POM di Kendari sesuai dengan Perjanjian Kinerja tahun 2018 adalah sebesar Rp 32.619.368.000,- (tiga puluh dua milyar enam ratus sembilan belas juta tiga ratus enam puluh delapan rupiah). Kemudian mengalami revisi DIPA sebanyak tiga kali tetapi tidak mempengaruhi jumlah anggaran.
2. Dari total anggaran, terealisasi sebesar Rp 29.744.082.313 (dua puluh sembilan milyar tujuh ratus empat puluh empat juta delapan puluh dua ribu tiga ratus tiga belas rupiah) atau 91,19%. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi kegiatan yang dilaksanakan diperoleh bahwa kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Kendari yang terdiri atas 18 output kegiatan, 17 kegiatan terlaksana dengan efisien dan 1 kegiatan terlaksana tidak efisien.
3. Capaian kinerja organisasi yang terdiri atas 6 sasaran strategis dengan 16 indikator yang telah dilaksanakan dan diukur, terdapat 9 indikator yang capaian hasilnya termasuk kategori memuaskan, 1 indikator yang capaian hasilnya termasuk kategori baik, 4 indikator yang capaian hasilnya termasuk kategori cukup dan 1 indikator yang capaian hasilnya termasuk kategori tidak dapat disimpulkan serta 1 indikator yang capaian hasilnya belum dilakukan pengukuran.
4. Keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari permasalahan dan kendala utama yang dijumpai, yaitu peredaran produk obat dan makanan yang sangat pesat baik dari segi jumlah maupun jenisnya, seiring dengan meningkatnya persaingan dalam perdagangan bebas dan kemajuan teknologi. Hal ini menuntut Balai POM di Kendari untuk terus mengawal komoditi yang beredar dan meningkatkan pengawasan yang menuntut adanya pengembangan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian



dari segi pengetahuan, metode analisis dan peralatan serta baku pembanding. Selain itu juga dilakukan edukasi kepada masyarakat melalui media cetak, televisi, radio dan media online sebagai upaya mengaktifasi cegah tangkal dalam penggunaan obat dan makanan yang lebih selektif.

Demikian Laporan Kinerja Tahun 2018 ini disusun, dengan harapan dapat bermanfaat bagi publik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil yang diperoleh ini tentu tidak terlepas dari dukungan seluruh pegawai di Lingkungan Balai POM di Kendari yang telah berkomitmen mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan baik dan benar.

B. TINDAK LANJUT SARAN PADA LAKIP TAHUN 2017

Berdasarkan saran yang disampaikan pada LAKIP Tahun 2017, beberapa hal telah ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan seperti :

No.	Sarana Pada Tahun 2017	Tindak Lanjut Pada Tahun 2018
1.	Perencanaan, Monitoring, dan Evaluasi kegiatan berdasarkan POA Tahunan dan senantiasa mengikuti apa yang telah disepakati di RENSTRA	Telah dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan dalam Renstra.
2.	Patuh terhadap pelaporan MONEV setiap bulannya	Pelaporan untuk Monev Online dilaksanakan dalam bentuk rapat evaluasi bulanan.
3.	Evaluasi bulanan lebih fokus kepada kesesuaian data antar semua seksi dan sub bagian.	Telah dilakukan sinkronisasi data antar seksi / sub bagian, khususnya penginputan SIPT.
4.	Mengusulkan penambahan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana dan layanan perkantoran.	Peningkatan Pagu Anggaran dari tahun 2017 sebesar Rp 25.391.970.000, menjadi Rp 32.619.368.000 pada tahun 2018, diantaranya untuk pembangunan Laboratorium Pengujian Biomolekuler.
5.	Penambahan anggaran pada tahun berjalan sebaiknya disertai dengan penetapan target agar kegiatan dapat berjalan seoptimal mungkin.	Belum berjalan dengan optimal karena terdapat 1 kegiatan yang hasil pelaksanaannya tidak efisien.



C. SARAN

Sebagai langkah antisipatif mengatasi kendala-kendala tersebut perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk perhitungan nilai indeks sebaiknya menggunakan data tahun berjalan dan semua data nilai indeks sebaiknya dilengkapi.
2. Pelaksanaan evaluasi kegiatan per triwulan dengan menggunakan format pendataan yang seragam dan data yang diperoleh merupakan data yang dilaporkan untuk e-monev dan menjadi data yang digunakan pada saat penyusunan LAKIN dan Laporan tahunan Balai.
3. Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan rencana dan anggaran yang tersedia atau sesuai prinsip follow of money sehingga terjadi efisiensi antara input dan output.
4. Perencanaan dan penentuan target dilakukan secara berbasis data dan definisi operasional ditetapkan pada awal tahun.



Lampiran 1. Tabel Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BPOM di Kendari 2015-2018

SasaranStrategis	Indikator	Target Kinerja			
		2015	2016	2017	2018
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Obat yang memenuhi syarat meningkat	92	92,5	93	93,50
	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat meningkat	80	81	82	83
	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat meningkat	89	90	91	92
	Persentase Suplemen Makanan yang memenuhi syarat meningkat	79	80	81	82
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat meningkat	88	88	89	89,60
Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	85	87	89	90
	Jumlah kabupaten/kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	2	3	4	5
Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Nilai SAKIP BPOM di Kendari dari Badan POM	A	A	A	A

Tabel Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BPOM di Kendari 2018-2019 (OTK Baru)

SasaranStrategis	Indikator	2018	2019
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di provinsi SULTRA	IndeksPengawasanObatdanMakanandi wilayahkerja BPOM di Kendari	70	71
	Persentase Obat yang Memenuhi Syaratdi provinsi SULTRA	93,5	94
	Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syaratdi provinsi SULTRA	83	60
	Persentase Kosmetik yang Memenuhi di provinsi SULTRA	92	80
	Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syaratdi provinsi SULTRA	82	87
	Persentase Makanan yang Memenuhi Syaratdi provinsi SULTRA	89	71
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaranmasyarakat terhadapkeamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayahkerja	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidangObat dan Makanan di wilayahkerja BPOM di Kendari	60	61
	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>)terhadapObat dan Makanan amandi wilayah kerja BPOM di Kendari	60	66



SasaranStrategis	Indikator	2018	2019
BPOM di Kendari			
Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayahkerja BPOM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayahkerja BPOM di Kendari	60	61
Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risikodi Provinsi SULTRA	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi SULTRA	100	100
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di SULTRA	30	41,8
	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayahkerja BPOM di Kendari	40	60
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktudi Provinsi SULTRA	65	85
	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obatdanmakananyang dilaksanakandi wilayah kerja BPOM di Kendari	35	47
Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidanaObat dan Makanan di wilayahkerja BPOM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di SULTRA	53	55
Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai <i>roadmap</i> RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP BPOM di Kendari	78	81



Lampiran 2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2018



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

NOMOR : HK.04.106.01.18.018 TAHUN 2018

TENTANG

RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2018

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TAHUN 2018

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Menimbang :

- Bahwa untuk mencapai sasaran Kinerja sebagaimana Rencana Strategis 2015-2019 maka di perlukan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang jelas dan terukur dalam jangka waktu 1 tahun yang akan di laksanakan dalam Tahun 2018;
- Bahwa pengukuran capaian Kinerja dilakukan berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan;
- Bahwa Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM Tahun 2018 di Kendari perlu di tetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
- TAP MPR RI XI/MPR/1998 Tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
- Surat Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/6/8/2003 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Memutuskan :

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tentang Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2018 Sebagai Mana tersebut dalam lampiran Keputusan ini.

Pertama : Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2018 ini merupakan Rencana Capaian Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari untuk tahun 2018 sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah di tetapkan dalam Rencana Strategis.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan di adakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kendari
Pada Tanggal : 15 Februari 2018
Kepala Balai Pengawas Obat
Dan Makanan di Kendari



(Drs. Leonard Duma, Apt.MM)



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232

Telp. (0401) 3195855; Fax (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

RENCANA KINERJA TAHUNAN BALAI POM DI KENDARI TAHUN 2018

NO	SASARAN STRATEGIS/PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	93,00
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	83,00
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	92,00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	82,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,60
2	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	90,00
		Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	5,00
3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM	A
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang di Uji dengan parameter kritis	2236
		Sampel makanan yang di Uji dengan parameter kritis	660
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	22
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	26



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

		Cakupan pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan dan makanan	26
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan	Jumlah perkara di bidang obat dan makanan	10
Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat			
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Jumlah layanan publik	883
		Jumlah komunitas yang diberdayakan	26
		Sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	133
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM			
1	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Sarana dan prasarana sesuai standar	78.93
2	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9


Ditetapkan di Kendari
Pada Tanggal, 15 Februari 2018
Balai POM di Kendari



(Drs. Leonard Duma, Apt, MM.)



Lampiran 3. PERJANJIAN KINERJA 2018 OTK BARU

 **BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI**
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Leonard Duma, Apt., MM
Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari
Selanjutnya disebut sebagai pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P
Jabatan : Kepala Badan POM
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut sebagai pihak kedua

Pihak pertama ini berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 29 Oktober 2018

Pihak Kedua

(Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P)

Pihak Pertama

(Drs. Leonard Duma, Apt., MM)




BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018 BALAI POM DI KENDARI

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	70,00
		Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	93,50
		Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	83,00
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	92,00
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	82,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	89,60
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks Kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja di BPOM di Kendari	60,00
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	60,00
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100
		Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	30,00
		Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	40,00
		Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	65,00
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	35,00



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2018
5	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari	53,00
6	Terwujudnya RB BPOM di KEndari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2016	Nilai AKIP BPOM di Kendari	78,00

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari

Anggaran :

Rp.33.181.738.00,-

Kendari, 29 Oktober 2018

Pihak Kedua

(Dr. Ir. Penny K. Lukito, M.C.P)


Pihak Pertama

(Drs. Leonard Duma, Apt., MM)





Lampiran 4. RENCANA KINERJA TAHUN 2018 (OTK BARU)

 **BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI**
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI POM DI KENDARI
NOMOR : HK.04.03.115.09.18.1780**

**TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI POM DI KENDARI
TAHUN 2018**

KEPALA BALAI POM DI KENDARI

Menimbang :

- a. Bahwa dalam rangka penyusunan rencana kerja dan pendanaan pemerintah serta sebagai tindak lanjut Keputusan Balai POM di Kendari Nomor HK.04.03.115.09.18.1780 Tahun 2018 tentang Revisi Rencana Strategis Balai POM di Kendari Tahun 2015-2019, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2018;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai POM di Kendari tentang Rencana Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2018

Mengingat :


- 1. Undang – undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- 2. Undang - undang Nomor 17 Tahun 2007 tentan Rencana Pembangunan Jangka Panjang
- 3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 tentang perubahan ke lima atas keputusan Persiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang kedudukan, tugas , fungsi ,kewenangan ,susunan organisasi dan tata kerja lembaga pemerintah non departemen
- 4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementrian / Lembaga 2015-2019

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai POM di Kendari tentang Rencana Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2018.

Pertama : Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan penyusunan rencana kerja dan pendanaan Balai POM di Kendari Tahun 2018;

Kedua : Keputusan Kepala Balai POM di Kendari ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Kendari
Pada tanggal 19 September 2018
Kepala Balai POM di Kendari


Drs. Leonard Duma, Apt., MM)



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

Lampiran Keputusan Kepala Balai POM di Kendari
Nomor : HK.04.03.115.09.18.1780
Tentang Rencana Kinerja Balai POM di Kendari
Tahun 2018

RENCANA KINERJA BALAI POM DI KENDARI TAHUN 2018

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
RENJA 2018 (OTK Lama)			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	2236
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	22
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	26
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	5
5	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	78
6	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9
7	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Jumlah layanan publik BPOM	883
		Jumlah komunitas yang diberdayakan	26



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
PETA STRATEGI (OTK Baru)			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	70
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	93, %
		Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	82 %
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	82 %
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	89,6 %
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	30
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	30
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	50
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	35
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risikodi Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	30
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	30
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	50
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	35



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
4	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	60
5	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	60
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	30
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	65
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	35
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari	53
6	Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP BPOM di Kendari	78

Kendari 19 September 2018

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan



(Drs. Leonard Duma, Apt., MM)



Lampiran 5. CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018 (OTK LAMA)

NO	SASARAN STRATEGIS/PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	% CAPAIAN
1	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	93,00	105,88
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	83,00	118,48
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	92,00	108,39
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	82,00	121,95
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89,60	98,31
2	Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	90,00	103,49
		Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan	5.00	5
3	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan	Nilai SAKIP Balai POM di Kendari dari Badan POM	A	BB
Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan				
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang di Uji dengan parameter kritis	2242	2242
		Sampel makanan yang di Uji dengan parameter kritis	660	663
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang	Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	22	100



memenuhi standar				
NO	SASARAN STRATEGIS/PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	% CAPAIAN
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Cakupan pengawasan sarana distribusi obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	26	100
		Cakupan pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan dan makanan	26	100
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan	Jumlah perkara di bidang obat dan makanan	10	100
Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat				
1	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Jumlah layanan publik	883	66,25
		Jumlah komunitas yang diberdayakan	26	100
		Sekolah yang diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	133	100
Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan Balai POM				
1	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Sarana dan prasarana sesuai standar	78.93	101,57
2	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	9	100



Lampiran 6. CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018 (OTK BARU)

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	% CAPAIAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	70,00	94,14
		Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	93,50	105,53
		Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	83,00	108,13
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	92,00	108,39
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	82,00	119,94
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	89,00	96,26
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks Kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan di wilayah kerja di BPOM di Kendari	60,00	101.03
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari	60,00	106,17
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Pemenuhan Pengujian sesuai standar di Provinsi Sulawesi Tenggara	100	99,67



	berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	30,00	112,82
		Persentase Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Kendari	40,00	112,82
		Persentase Keputusan Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Sulawesi Tenggara	65,00	123.19
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Kendari	35,00	107.35
5	Meningkatnya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Kendari	53.00	140.00
6	wujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP BPOM di Kendari	78.00	91,22



Lampiran 7. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (OTK LAMA) TAHUN 2018

NO	PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET s.d TW IV	TARGET 2018	CAPAIAN s.d TW IV	% CAPAIAN THD TARGET TW IV	% CAPAIAN THD TARGET 2018
					DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12 = (7/9*100)	13 = (12/10*100)	14 = (12/11*100)
1	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Persentase obat yang memenuhi syarat	<p>a. obat yang mendapatkan NIE dari Badan POM.</p> <p>b. Yang dimaksud dengan obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk OT)</p> <p>c. obat Memenuhi Syarat (MS) ditetapkan melalui uji laboratorium.</p> <p>d. Kategori obat yang disampling sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan.</p> <p>e. Jumlah produk obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets</p>	Produk obat yang MS pada tahun berjalan	376	Jumlah seluruh obat yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan (n)	380	93.50	93.50	98.94	105.83	105.83



			<p>Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat</p> <p>a. Obat Tradisional yang mendapatkan NIE dari Badan POM.</p> <p>b. Obat Tradisional (OT) yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium.</p> <p>c. Kategori Obat Tradisional yang diuji sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan.</p>	<p>Jumlah Obat Tradisional yang MS pada tahun berjalan</p>	355	<p>Total Obat Tradisional yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan (n)</p>	361	83.00	83.00	98.34	118.48	118.48
			<p>Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat</p> <p>a. Kosmetik yang mendapatkan notifikasi dari BPOM</p> <p>b. Kosmetik yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium.</p> <p>c. Kategori kosmetik yang diuji sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan.</p>	<p>Jumlah Kosmetik yang memenuhi syarat pada tahun berjalan</p>	715	<p>Total Kosmetik yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan (n)</p>	717	92.00	92.00	99.72	108.39	108.39



			<p>Persentase Suplemen kesehatan yang memenuhi syarat</p> <p>a. Suplemen Kesehatan (SK) yang mendapatkan NIE dari BPOM.</p> <p>b. Suplemen Kesehatan (SK) yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium.</p> <p>c. Kategori suplemen kesehatan yang diuji sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan.</p>	<p>Jumlah Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat pada tahun berjalan</p>	121	<p>Total Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan (n)</p>	121	82.00	82.00	100.00	121.95	121.95
			<p>Persentase makanan yang memenuhi syarat</p> <p>a. Makanan adalah pangan olahan yang mendapatkan NIE dari Badan POM. b. Makanan MS ditetapkan melalui uji laboratorium. c. Kategori pangan yang diuji sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan.</p>	<p>Makanan yang MS pada tahun berjalan</p>	584	<p>Jumlah seluruh sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan (n)</p>	663	89.60	89.60	88.08	98.31	98.31



		Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	Tingkat Kepuasan Masyarakat	<p>a. Tingkat Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.</p> <p>b. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 16 tahun 2014)</p> <p>c. Target dinyatakan dalam angka</p>	Hasil Survei lapangan	89.00			86.00	86.00	89.00	103.49	103.49
--	--	--	-----------------------------	--	-----------------------	-------	--	--	-------	-------	-------	--------	--------



			<p>Jumlah Provinsi dan Kabupaten/ Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan</p>	<p>Provinsi adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia yang dipimpin oleh Gubernur</p> <p>Kabupaten/ Kota adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia setelah provinsi yang dipimpin oleh Bupati/ Kota.</p> <p>Komitmen untuk pelaksanaan adalah perjanjian (keterikatan) Kota/ Kabupaten untuk melakukan pelaksanaan pengawasan obat, kosmetik, obat tradisional, pangan dan bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan, baik yang dilakukan secara mandiri dan atau terpadu melalui pengawasan/ pemeriksaan, advokasi/ penyuluhan, pembentukan tim terpadu, pertemuan dan kegiatan lainnya yang dapat memperkuat pengawasan.</p>	<p>Hasil rekapitulasi matriks pemantauan pengalokasian anggaran Pemda untuk Pengawasan Obat dan Makanan</p>	5			5	5	5	100.00	100.00
--	--	--	--	--	---	---	--	--	---	---	---	--------	--------



			<p>Alokasi anggaran adalah alokasi anggaran daerah baik yang berupa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota dan lain-lain sumber pendapatan yang sah dan tidak mengikat, yang dikelola oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.</p>										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



		Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Nilai SAKIP Balai POM	Nilai SAKIP diukur berdasarkan hasil penilaian SAKIP yang dilakukan oleh APIP Badan POM	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Balai yang dilakukan oleh APIP Badan POM	72			80	80	72.0	90.00	90.00
3.1	Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar/Balai POM	Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan	Jumlah sampel obat yang diuji menggunakan parameter kritis	a. Parameter kritis adalah parameter uji yang bersifat sebagai penentu terhadap jaminan keamanan, manfaat, dan mutu produk yang diuji b. Parameter kritis ditetapkan dalam pedoman sampling Obat dan Makanan (juga menjelaskan "penentu" terhadap jaminan keamanan, manfaat, dan mutu produk yang diuji)	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	1,579			1,579	1,576	1,576	100.00	100.00
			Jumlah sampel makanan yang diuji menggunakan parameter kritis	a. Parameter kritis adalah parameter uji yang bersifat sebagai penentu terhadap jaminan keamanan, manfaat, dan mutu produk yang diuji b. Parameter kritis ditetapkan dalam pedoman sampling Obat dan Makanan (juga menjelaskan "penentu" terhadap jaminan keamanan, manfaat, dan mutu produk yang diuji)	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	663			660	660	663	100.45	100.45



			<p>Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan</p> <p>a. Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana industri Farmasi, Industri Rokok, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetika, Industri Pangan olahan MD, dan Industri Rumah Tangga Pangan.</p> <p>b. Sarana produksi yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Pedoman Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan.</p> <p>c. Cakupan pengawasan sarana produksi pertahun dihitung dari jumlah sarana produksi yang diperiksa dibandingkan dengan jumlah sarana produksi yang ada di wilayah tersebut</p> <p>d. Untuk penetapan target sarana produksi pangan MD dan IRTP yang diperiksa mengikuti ketentuan: - untuk balai yang</p>	<p>Jumlah sarana produksi yang diperiksa</p>	65	<p>Jumlah sarana produksi yang ada di wilayah tersebut</p>	411	22	22	22.00	100.00	100.00
--	--	--	---	--	----	--	-----	----	----	-------	--------	--------



				<p>memiliki sarana produksi MD <51, target sarana produksi pangan MD diperiksa sebesar 100%, sisa target pemeriksaan diambil dari sarana produksi IRTP - untuk balai yang memiliki sarana produksi MD 51-100, target sarana produksi pangan MD diperiksa sebesar 90%, sisa target pemeriksaan diambil dari sarana produksi IRTP - untuk balai yang memiliki sarana produksi MD 101-150, target sarana produksi pangan MD diperiksa sebesar 80%, sisa target pemeriksaan diambil dari sarana produksi IRTP - untuk balai yang memiliki sarana produksi MD >150, target sarana produksi pangan MD diperiksa sebesar 70%, sisa target pemeriksaan diambil dari sarana produksi IRTP</p>									
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



			Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	a. Sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian :Jumlah sarana distribusi Obat (PBF dan Instalasi Farmasi Pemerintah) dan sarana Pelayanan Kesehatan (Apotek, Toko Obat Berizin, Klinik, Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan Puskesmas), b. Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Pedoman Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan serta Pedoman Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya.c. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin.	Jumlah sarana distribusi yang diperiksa	350	Jumlah sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	718	26.00	26.00	26.00	100.00	100.00
--	--	--	--	--	---	-----	--	-----	-------	-------	-------	--------	--------



			<p>b. Sarana distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan</p> <p>Jumlah klinik kecantikan, spa, salon, pengobat tradisional, toko jamu, depot jamu, stokis MLM, Toko Modern (Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket), Toko Grosir, Toko Tradisional (Toko P & D dan Kios), Importir (termasuk importir terdaftar bahan berbahaya), distributor dan pengecer yang memiliki SIUP-B2, baik perusahaan induk maupun perusahaan cabang.</p> <p>b. Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Pedoman Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan serta Pedoman Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya.</p> <p>c. Jumlah Sarana</p>	<p>Jumlah sarana distribusi yang diperiksa</p>	562	<p>Jumlah Sarana distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan</p>	2132	26.00	26.00	26.36	101.39	101.39
--	--	--	--	--	-----	---	------	-------	-------	-------	--------	--------



				distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin.															
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



			Jumlah perkara di bidang obat dan makanan	a. Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus. b. Jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS	Jumlah perkara yang ditangani dan telah diterbitkan SPDP	10	-		10	10	10	100.00	100.00
--	--	--	---	--	--	----	---	--	----	----	----	--------	--------



		Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat	Jumlah layanan publik BB/BPOM	a. Layanan publik terdiri dari Layanan informasi, Layanan Sertifikasi, dan layanan pengujian pihak ketigab. Layanan Informasi diukur berdasarkan jenis dan frekuensi layanan informasi dan tindaklanjut pengaduan yang dilakukan oleh Balai Besar/Balai POM baik penyuluhan langsung atau melalui media cetak/elektronik. c. Jenis layanan Informasi antara lain: Talkshow, Pameran, Penyuluhan, Bimtek, Iklan layanan masyarakat, layanan informasi, tindaklanjut pengaduan, BB/BPOM sebagai Narasumber, d. Untuk Talkshow, Pameran, Penyuluhan, Bimtek, Iklan layanan masyarakat, layanan informasi targetnya frekuensi Untuk tindaklanjut pengaduan targetnya jumlah pengaduan yang ditindaklanjuti. Layanan Sertifikasi	Jumlah layanan publik BB/BPOM	585	-		883	883	585	66.25	66.25
--	--	--	-------------------------------	---	-------------------------------	-----	---	--	-----	-----	-----	-------	-------



				<p>dihitung dari rekomendasi/surat hasil audit yang dikeluarkan atas permintaan pelaku usaha industri pangan MD; audit sertifikasi dalam rangka rekomendasi halal, pemenuhan pendirian PBF, IKOT, UMOT, Kosmetik; SKI/SKE yang diterbitkan. Layanan pengujian sampel pihak ketiga dihitung dari Laporan Hasil Uji sampel pihak ketiga</p>									
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--



		Jumlah Komunitas yang diberdayakan	<p>a. Komunitas adalah gabungan dari kelompok orang di desa/sekolah dasar/kelurahan/pasar yang diberdayakan Program Pengawasan Obat dan Makanan.</p> <p>b. Satu desa/sekolah dasar/kelurahan/pasar dihitung sebagai satu komunitas</p> <p>c. Jenis pemberdayaan diatur dalam Pedoman/Juknis terkait.</p> <p>Ctt: Untuk komunitas pasar: - Target komunitas pasar (Kumulatif) : 2016 (108); 2017 (139) ; 2018 (170); 2019 (201) - Baseline 2013 (62); 2014 (77); 2015 (77) - Target komunitas desa kumulatif</p>	jumlah kumulatif komunitas yang diberdayakan	26	-		26	26	26	100.00	100.00
	Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BPOM	Persentase pemenuhan sarana prasarana sesuai standar	<p>a. Standar yang dimaksud adalah standar sarana prasarana kerja dan standar alat laboratorium (sesuai</p>	<p>sarana yang diadakan</p> <p>Prasarana yang diadakan</p>	90%	standar yang ditetapkan	100%	87.00	87.00	86.00	101.57	101.57
					90%	standar yang ditetapkan	100%	89.00	89.00			



				<p>GLP)</p> <p>b. Pemenuhan sarana dan prasarana kerja dihitung dari sarana dan prasarana kerja yang dimiliki sesuai laporan BMN dalam keadaan baik dan rusak ringan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan.</p> <p>c. Standar Sarana dan Prasarana kerja meliputi standar Luas bangunan, Meubelair, dan Alat Pengolah Data (APD)</p> <p>d. Untuk meubelair dihitung dari inventarisasi pemenuhan kursi dan meja</p> <p>e. Pemenuhan standar alat laboratorium dihitung dari jumlah dan jenis alat laboratorium utama sesuai Keputusan Kepala BPOM No.04.1.71.07.14.4 437 Tahun 2014 tentang Standar Minimal Peralatan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM yang telah ditetapkan untuk masing-masing balai.</p>	Alat laboratorium yang dimiliki	78.00%	standar yang ditetapkan	100%	78.00	78.00			
--	--	--	--	---	---------------------------------	--------	-------------------------	------	-------	-------	--	--	--



			Jumlah dokumen perencanaan, anggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Dokumen perencanaan, anggaran, dan evaluasi yang dihasilkan dan harus dilaporkan Balai, meliputi dokumen berikut: - Renstra/review renstra,*) - Perjanjian Kinerja tahun berjalan (n), - RKAKL/DIPA tahun n+1 - Laporan Kinerja tahun n-1, - Laporan triwulanan I- Laporan triwulanan II- Laporan triwulanan III- Laptah tahun n-1, - Laporan keuangan tahun n-1, - Laporan Keuangan Semester 1 tahun n, Ket: *) hanya menjadi target pada tahun 2015, 2017, dan 2019Renstra: 2015Review Renstra: 2017 dan 2019	Jumlah dokumen yang dihasilkan dan dilaporkan Balai	9	-		8	9	9	112.50	100.00
--	--	--	--	---	---	---	---	--	---	---	---	--------	--------



Lampiran 8. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (OTK BARU) TAHUN 2018

NO	PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	PEMBILANG		PENYEBUT		TARGET s.d TW IV	TARGET 2018	CAPAIAN s.d TW IV	% CAPAIAN THD TARGET TW IV	% CAPAIAN THD TARGET 2018
					DEFINISI	REALISASI	DEFINISI	REALISASI					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12 = (7/9*100)	13 = (12/10*100)	14 = (12/11*100)
1	Stakeholder	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	a. Nilai Indeks Pengawasan Obat dan Makanan (IPOM) adalah suatu ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM yang akan diukur menggunakan 3 (tiga) dimensi yaitu pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha b. Indeks POM dihitung menggunakan metodologi statistik dan <i>Analitycal Hierarchy Process (AHP)</i> untuk pembobotan indikator kinerja pembentuk indeks.	Indeks ini dihitung berdasarkan capaian kinerja BPOM pada tahun n-1	65.90			-	70	65.90	-	94.14



			<p>Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari</p>	<p>a. Yang dimaksud dengan obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk OT) b. <i>Sampling</i> (kriteria dan target) dilakukan terhadap obat beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan d. Jika termasuk poin c.1) atau c.2), maka tidak dilakukan pengujian e. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan maka dihitung 1 sampel TMS</p>	<p>Sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan atau TMK label/penandaan</p>	<p>4</p>	<p>Total sampling</p>	<p>385</p>	<p>93.50</p>	<p>93.50</p>	<p>98.96</p>	<p>105.84</p>	<p>105.84</p>
--	--	--	---	---	---	----------	------------------------------	------------	--------------	--------------	--------------	---------------	---------------



			<p>Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari</p>	<p>a. Yang dimaksud dengan Obat Tradisional adalah jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. b. <i>Sampling</i> (kriteria dan target) dilakukan terhadap Obat Tradisional beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. c. Kriteria Obat Tradisional Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa/Produk rusak 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan d. Jika termasuk poin c.1) atau c.2), maka tidak dilakukan pengujian e. Jika ditemukan sampel Obat Tradisional yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMS label/penandaan maka dihitung 1 sampel TMS</p>	<p>Sampel Obat Tradisional yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan atau TMS label/penandaan</p>	<p>37</p>	<p>Total <i>sampling</i></p>	<p>361</p>	<p>83.00</p>	<p>83.00</p>	<p>89.75</p>	<p>108.13</p>	<p>108.13</p>
--	--	--	---	--	---	-----------	------------------------------	------------	--------------	--------------	--------------	---------------	---------------



			<p>Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di kendari</p> <p>a. <i>Sampling</i> (kriteria dan target) dilakukan terhadap Suplemen Kesehatan beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan b. Kriteria Suplemen Kesehatan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan c. Jika termasuk poin b.1) atau b.2), maka tidak dilakukan pengujian. d. Jika ditemukan sampel Suplemen Kesehatan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan maka dihitung 1 sampel TMS</p>	<p>Sampel Suplemen Kesehatan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan atau TMK label/penandaan</p>	2	Total sampling	121	82.00	82.00	98.35	119.94	119.94
			<p>Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di kendari</p> <p>a. Kosmetik yang mendapatkan notifikasi dari BPOM b. Kosmetik yang memenuhi syarat ditetapkan melalui pengujian laboratorium c. Kategori kosmetik yang diuji sesuai dengan pedoman sampling Obat dan Makanan</p>	<p>Jumlah Kosmetik yang memenuhi syarat pada tahun berjalan</p>	715	Total Kosmetik yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan	717	92.00	92.00	99.72	108.39	108.39



			Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari	a. <i>Sampling</i> (kriteria dan target) dilakukan terhadap pangan beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalanb. Kriteria pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu 2) Produk kedaluwarsa 3) Produk rusak 4) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujianc. Jika termasuk poin b.1) atau b.2), maka tidak dilakukan pengujiand. Evaluasi penandaan/label dilakukan tersendiri dan tidak mempengaruhi hasil perhitungan total sampel yang TMS	Makanan yang MS pada tahun berjalan	568	Jumlah seluruh sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis pada tahun berjalan	663	89.00	89.00	85.67	96.26	96.26
--	--	--	---	---	-------------------------------------	-----	--	-----	-------	-------	-------	-------	-------



2	<i>Customer</i>	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	<p>a. Kepatuhan merupakan suatu bentuk keberterimaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang bersifat profit/non profit sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan Obat dan Makanan</p> <p>b. Pelaku usaha obat dan makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, pemilik sarana produksi dan distribusi, pedagang besar dan kecil yang memproduksi dan atau memperjualbelikan obat dan makanan</p> <p>c. Variabel penyusun indeks antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (GMP) 2) Hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (GDP) 3) Hasil pemeriksaan sarana pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor yang memenuhi ketentuan <p>d. Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan dihitung menggunakan metodologi statistik dan <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP) untuk pembobotan indikator kinerja pembentuk indeks.</p>	Indeks ini dihitung berdasarkan capaian kinerja BPOM pada tahun n-1			6	-	60	60.62	-	101.03
---	-----------------	---	--	---	---	--	--	---	---	----	-------	---	--------



3	Internal Proses	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Kendari	a. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman adalah nilai indeks yang diperoleh dari hasil survei terhadap pelaksanaan KIE yang dilakukan UPT BPOM b. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. c. Untuk menghitung indeks pengetahuan masyarakat dilakukan metodologi survei.	Indeks ini dihitung berdasarkan capaian kinerja BPOM pada tahun n	63.7		63,7	-	60	63.7	-	106.17
		Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	a. Standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan b. Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji kritis (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji	Jumlah sampel yang diuji dengan parameter uji yang tercantum dalam standar	2242	Sampel yang harus diuji	2242	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00



			<p>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Kendari</p>	<p>a. Sarana Produksi Obat Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit).1) Memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindakanjutra berupa Perbaikan2) Tidak Memenuhi Ketentuan apabila pada saat dilakukan pemeriksaan ditemukan temuan kritikalb. Sarana Produksi Obat Tradisional Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT 1) Untuk sarana produksi IOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.2) Untuk sarana UKOT dan UMOT tidak memenuhi ketentuan apabila ditemukan kritis atau sanitasi higien majorc. Sarana Produksi Kosmetik Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B1) Tidak Memenuhi Ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan majord. Sarana Produksi Suplemen Kesehatan Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan 1) Tidak Memenuhi Ketentuan apabila ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.e.</p>	<p>Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p>	<p>22</p>	<p>Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa Catatan: Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan</p>	<p>65</p>	<p>30.00</p>	<p>30.00</p>	<p>33.85</p>	<p>112.82</p>	<p>112.82</p>
--	--	--	--	--	--	-----------	--	-----------	--------------	--------------	--------------	---------------	---------------



			<p>Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Kendari</p>	<p>a. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin) b. Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat c. Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus d. Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku</p>	<p>Jumlah sarana distribusi diperiksa yang memenuhi ketentuan</p>	134	<p>Jumlah sarana distribusi yang diperiksa</p>	350	40.00	40.00	38.29	95.71	95.71
			<p>Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Kendari</p>	<p>a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: 1) Surat hasil pemeriksaan atau 2) Surat rekomendasi atau 3) Surat pemberhentian proses penilaian sarana produksi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Pangan Olahan dalam pendaftaran produk, pemeriksaan PBF dalam rangka sertifikasi CDOB, penerbitan SKI/SKE obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan b. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati <i>timeline</i> yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian</p>	<p>Keputusan penilaian sertifikasi pada triwulan berjalan dan <i>carry over</i> tahun sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu</p>	34	<p>Jumlah permohonan penilaian sertifikasi pada triwulan berjalan</p>	46	60.00	60.00	73.91	123.19	123.19



			<p>Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Kendari</p>	<p>a. Tindak lanjut adalah <i>feedback</i>/respon dari pelaku usaha atau instansi terkait terhadap rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai atas keputusan Kepala Balai/perintah dari Pusat. b. Rekomendasi adalah hasil pengawasan dihitung berdasarkan pelanggaran berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE, tindak lanjut kasus, misalnya hasil pemeriksaan sarana (pemeriksaan sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.c. Tindak lanjut terdiri dari:1) Tindak lanjut oleh pelaku usaha terhadap rekomendasi hasil pengawasan BB/BPOM- Pembilang: Jumlah tindak lanjut/<i>feedback</i> dari pelaku usaha berupa laporan perbaikan terhadap tindaklanjut yang diterbitkan Balai- Penyebut: Jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha2) Tindak lanjut oleh instansi terkait terhadap rekomendasi hasil pengawasan BB/BPOM - Pembilang: Jumlah tindak lanjut/<i>feedback</i> dari instansi terkait terhadap tindaklanjut yang diterbitkan Balai- Penyebut: Jumlah rekomendasi hasil pengawasan</p>	<p>Jumlah tindak lanjut/<i>feedback</i> dari pelaku usaha dan instansi terkait</p>	<p>195</p>	<p>Jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait</p>	<p>519</p>	<p>35.00</p>	<p>35.00</p>	<p>37.57</p>	<p>107.35</p>	<p>107.35</p>
--	--	--	--	--	--	------------	---	------------	--------------	--------------	--------------	---------------	---------------



				<p>yang diterbitkan oleh Balai kepada instansi terkaitTindak lanjut oleh instansi terkait yang diterbitkan oleh Balai berupa pencabutan ijin atas pemeriksaan sarana produksi atau sarana distribusi obat, pengujian IRTP, iklan OT dan SK ke KPID, hasil pengawasan promosi atau penjualan Obat dan Makanan Ilegal secara <i>online</i> oleh Dit. Pengamanan</p>										
--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



		Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Kendari	a. Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus b. Tahap II adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti	Jumlah perkara tahap II tahun n dan tahun sebelumnya	7	Total perkara di tahun n	10	50.00	50.00	70.00	140.00	140.00
4	<i>Learning and Growth</i>	Terwujudnya RB Balai POM di kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah BB/BPOM yang dilakukan oleh setiap BB/BPOM.	Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM yang ditetapkan oleh Inspektorat Utama	71.15			-	78	71.15	-	91.22



Lampiran 9. Pengukuran Realisasi Anggaran Per Sub Kegiatan

NO		KEGIATAN	SUB. KEGIATAN			Pagu	Realisasi	% Capaian
06.01.06		Program Pengawasan Obat dan Makanan				32,619,368,000	29,744,082,313	91.19%
3165		Pengawasan Obat dan Makanan di 33 Balai Besar/Balai POM				32,619,368,000	29,744,082,313	91.19%
1	3165.002	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan				442,330,000	340,555,123	76.99
		001	INVESTIGASI AWAL DAN PENYIDIKAN TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN (TARGET OPERASI/DALAM KOTA) KENDARI			51,367,000	36,486,660	
			051	A	Pengumpulan Bahan Keterangan ,verifikasi informasi dan Rencana	810,000	264,160	
			052	A	Pelaksanaan Investigasi Awal	20,174,000	17,846,200	
			053	A	Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil	744,000	317,200	
			054	A	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	1,488,000	743,600	
			055	A	Penindakan	4,350,000	3,600,000	
			056	Pemberkasan		23,801,000	13,715,500	
				A	Pemberkasan	16,743,000	12,665,500	
				B	Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	4,988,000	1,050,000	
				C	Gelar Perkara	1,070,000	-	
				D	Penasehat Hukum	1,000,000		



						-	
	002	INVESTIGASI AWAL DAN PENYIDIKAN TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN (TARGET OPERASI/LUAR KOTA) KENDARI			307,896,000	272,629,190	
		Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal			-	-	
		051	A	Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	1,984,000	-	
		052	A	Pelaksanaan Investigasi Awal	126,823,000	116,804,496	
		053	A	Evaluasi Investigasi Awal, Gelar Kasus dan Pelaporan Hasil Investigasi	2,976,000	544,960	
		054	A	Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	1,488,000	533,900	
		055	A	Penindakan	52,040,000	48,541,800	
		056	Pemberkasan		205,652,000	137,643,307	
			A	Pemberkasan	190,478,000	132,426,427	
			B	Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	9,184,000	1,800,000	
			C	Gelar Perkara	1,990,000	256,880	
			D	Penasehat Hukum	4,000,000	3,160,000	
2	3165.003	Sampel Makanan Yang Diuji Dengan Parameter Kritis			487,473,000	392,024,450	80.42%
		051	A	Penyusunan Perencanaan Sampling	1,240,000	1,168,960	
		052	A	Pengadaan Sampel Makanan	195,193,000	135,072,309	
		053	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	289,800,000	255,783,181	



			054	A	Evaluasi Pengujian	1,240,000	-	
3	3165.004	Cakupan Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan				84,139,000	75,596,834	89.85%
			051	Pengawasan Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetika, Napza, Prekursor, Pangan dan Bahan Berbahaya		81,078,000	73,935,834	
				A	Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Obat dan Makanan oleh Petugas Balai (di dalam kota) di Provinsi Sulawesi Tenggara	6,600,000	3,750,000	
				B	Pemeriksaan Sarana Produksi Produk Obat dan Makanan oleh Petugas Balai (di luar kota) di Provinsi Sulawesi Tenggara	74,478,000	70,185,834	
			052	Peningkatan Kapasitas, Perencanaan dan Kepegawaian		3,061,000	1,661,000	
				A	Pelatihan CPOB untuk Produk Darah	3,061,000	1,661,000	
4	3165.005	Cakupan Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan				901,638,000	636,536,432	70.60%
			051	Pengawasan Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetika, Suplemen Kesehatan, Pangan dan Bahan Berbahaya		733,478,000	509,921,652	
				A	Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Obat dan Makanan oleh Petugas Balai (di dalam kota) di Provinsi Sulawesi Tenggara	36,000,000	28,350,000	
				B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Obat dan Makanan oleh Petugas Balai (di luar kota) di Provinsi Sulawesi Tenggara	417,680,000	283,904,019	
				C	Aksi Penertiban Pasar Dalam Negeri Dari Kosmetika Ilegal dan yang TMS	125,320,000	121,506,400	
				D	Pengawasan Iklan/Fungsional Madya Rikdik/Konsultasi peningkatan Pengawasan	54,000,000	46,292,644	



			E	Perkuatan Pengawasan dan Tindak Lanjut Pengawasan Iklan	10,918,000	9,915,600	
			F	Supervisi Pos POM Baubau	33,440,000	19,952,989	
			G	Pengawasan Di Rantai Distribusi Obat	4,380,000	-	
			H	Audit Komprehensif Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	4,380,000	-	
			I	Pengawasan Bahan Berbahaya Serta Sampling Uji Pemahit	47,360,000	-	
		052	Peningkatan Kompetensi Petugas		96,835,000	74,877,500	
			A	Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Pengawas Sarana Pelayanan Farmasi	6,630,000	-	
			B	Audit Komprehensif	3,030,000	-	
			C	Perencanaan Sampling Tahun 2019	16,120,000	13,582,500	
			D	Bimtek Pengawasan Peredaran OT dan SM	4,830,000	-	
			E	Sampling dan Pengukuran Ketidakpastian Menurut ISO-17025	61,295,000	61,295,000	
			F	Pelatihan Kemasan Pangan	4,930,000	-	
		053	Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja		71,325,000	51,737,280	
			A	Evaluasi dan Pelaporan	1,065,000	-	
			B	Konsultasi/Koordinasi Pengawasan Antar Balai	50,340,000	36,730,880	
			C	Rapat Koordinasi Teknis Bidang Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	19,920,000	15,006,400	
5	3165.007	Layanan publik BB/BPOM			1,520,674,000	1,418,447,361	93.28%



		051	Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja	28,330,000	25,490,000	
			A Supervisi Pos POM Baubau	7,960,000	5,761,000	
			B Konsultasi/Koordinasi Program Sertifikasi dan LIK	20,370,000	19,729,000	
		052	Penyelenggaraan Sosialisasi/Workshop/Diseminasi/Seminar/Publikasi//Penyuluhan	1,438,584,000	1,346,304,361	
			A Penyebaran Informasi Produk Terapeutik, OT, Kosmetik, Produk Komplemen, Pangan & Bahan Berbahaya dan PJAS	192,020,000	179,273,960	
			B Komunikasi, Informasi dan Edukasi	176,280,000	137,181,433	
			C Operasional ULPK	2,400,000	2,357,800	
			D Operasional Kehumasan	5,530,000	3,346,550	
			E Koordinasi/Sosialisasi Tim JKPD	11,330,000	450,000	
			F Advokasi dan Sosialisasi BPOM ke Pemda dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan	37,740,000	26,442,833	
			G Sosialisasi Napza, Rokok, OT dan Kosmetik	6,090,000	5,572,640	
			H Pemantauan Toksikologi/Surveilan KLB	58,540,000	58,540,000	
			I Koordinasi Lintas Sektor Program Surveilans KLB	900,000	-	
			J Pemetaan Kasus Keracunan	36,754,000	35,030,000	
			K KIE dengan Tokoh Masyarakat	900,000,000	887,515,008	
			M Administrasi Kegiatan Serlik	11,000,000	10,594,137	



			053	Peningkatan Kapasitas, Perencanaan dan Kepegawaian		9,860,000	9,103,000	
			A	Pelatihan Kehumasan/TIK/Virtual/Hukmas		9,860,000	9,103,000	
			054	A	Audit Sarana dalam Rangka Sertifikasi/Registrasi dan Halal	43,900,000	37,550,000	
6	3165.008	Komunitas Yang Diberdayakan				1,385,176,000	1,199,712,163	86.61%
			051	Penyelenggaraan		1,059,850,000	958,137,770	
			A	Advokasi Inpres No. 3 Thn 2017 tentang Pembentukan Tim Terpadu Daerah		317,732,000	294,712,438	
			B	Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya		24,780,000	20,955,000	
			C	Advokasi/Survey Pasar Dalam Rangka Implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya		18,414,000	7,970,000	
			D	Penyuluhan Komunitas dan Bimtek Petugas Pasar Aman dari Bahan Berbahaya		61,295,000	48,399,700	
			E	Advokasi/Koordinasi dan Intensifikasi Program Pengawasan		23,720,000	1,800,000	
			F	Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya		41,970,000	41,088,000	
			H	Monev Implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya		6,280,000	4,880,000	
			I	Workshop, Sosialisasi, Koordinasi Keamanan Pangan		10,260,000	8,020,000	
			J	Kampanye Cerdas Gunakan Kosmetik untuk Generasi Milenial		84,650,000	78,463,500	
			K	Advokasi Kelembagaan Desa		65,870,000	64,016,151	
			L	Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa dan Gap Assesment		51,870,000	43,694,006	



			M	Bimtek Komunitas Desa dan Usaha Pangan Desa	186,109,000	185,340,975	
			N	Bulan Keamanan Pangan Nasional	166,900,000	158,798,000	
		052		Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja	325,326,000	241,574,393	
			A	Monitoring dan Evaluasi GKPD	39,354,000	39,070,000	
			B	Pengawasan Desa yang Sudah Diintervensi	80,575,000	80,575,000	
			C	Verifikasi Desa dan Kantin dalam Rangka Lomba Desa dan PBKP	61,320,000	9,300,000	
			D	Pengambilan Data dalam Rangka Monev	40,160,000	15,340,000	
			E	Pelayanan Prima dan Bimtek e-Registration	79,267,000	77,804,993	
			F	In House Training Pendaftaran Pangan Olahan	4,930,000	3,390,400	
			G	Koordinasi Intensifikasi Komunikasi Penerapan Standar	19,720,000	16,094,000	
7	3165.009	Sarana Prasarana Sesuai Standar			194,103,000	139,858,472	72.05%
		051		Pemenuhan Sarana Prasarana Sesuai Standar	143,723,000	103,404,672	
			A	Pakaian Dinas	34,103,000	34,086,250	
			B	Pengelolaan Limbah	28,730,000	-	
			C	Pembuatan Sertifikat Tanah	20,000,000	13,020,422	
			D	Alat Kesehatan dan Keselamatan Kerja	4,580,000	-	
			E	Sarana dan Prasarana Lainnya	56,310,000	56,298,000	
		052		Administrasi /Persiapan/Penyelenggaraan Pengadaan Barang dan Jasa	56,250,000	44,453,404	



			A	Administrasi Pengadaan Barang dan Jasa	18,920,000	11,332,400	
			B	Konsultasi Pengadaan Barang dan Jasa/Pertemuan Nasional	31,460,000	25,121,400	
8	3165.010	Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu			728,956,000	594,892,193	81.61%
		051	Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja		290,874,000	262,744,807	
			A	Musyawahar Nasional Pengawasan Obat dan Makanan	39,440,000	39,440,000	
			C	Rapat Evaluasi Nasional Badan POM	22,020,000	22,017,520	
			D	Pembinaan/Koordinasi dan Konsultasi Pengawasan	178,480,000	170,733,337	
			E	Pemeliharaan dan Peningkatan QMS ISO 9001:2015 Badan POM	25,750,000	23,802,750	
			G	Pemantauan SPIP	2,740,000	-	
			H	Sosialisasi Program Penguatan Pengawasan Badan POM	10,244,000	-	
			I	Evaluasi Program Penguatan Pengawasan Badan POM	2,740,000	-	
			K	Rapat Koordinasi Implementasi SPIP	9,460,000	6,751,200	
		052	Penyusunan Dokumen Perencanaan, Dokumen Penganggaran dan Dokumen Evaluasi		66,616,000	42,733,272	
			A	Penyusunan Program RKAKL	4,480,000	1,281,280	
			B	Penyusunan LAKIP, LAPTAH dan LHKP	8,400,000	7,092,332	
			C	Evaluasi Kegiatan Balai POM Kendari	9,856,000	7,476,160	
			D	Sosialisasi Kelembagaan dan Stakeholder dan Koordinasi Pengawasan	23,080,000	14,512,000	
			G	Sosialisasi, Bimtek dan Konsultasi	12,960,000		



				Aplikasi dan Penyusunan RKAKL		12,371,500	
			I	Rapat Sosialisasi Penguatan Pengawasan dan Akuntabilitas	7,840,000	-	
		053		Perencanaan/Pembinaan/Pengembangan/Pengelolaan dan Penyusunan Kebijakan Teknis Kepegawaian	179,894,000	136,803,554	
			A	Penilaian Angka Kredit Tenaga Fungsional	6,740,000	6,055,360	
			B	Pembinaan BPOM oleh Eselon I Pembina	7,840,000	-	
			C	Administrasi Kepegawaian	14,314,000	13,625,892	
			D	RTM Sistem Manajemen Mutu Badan POM (QMS)	16,340,000	12,948,800	
			E	Surveilans Sistem Manajemen Mutu Badan POM (QMS ISO 9001:2008)	22,880,000	7,034,765	
			F	Penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2017	1,590,000	966,155	
			G	Penyusunan Laporan Keuangan Semester I Tahun 2018	1,590,000	1,328,600	
			H	Konsolidasi Laporan Keuangan Tahun 2017	12,690,000	10,996,600	
			I	Konsolidasi Laporan Keuangan Semester I Tahun 2018	14,940,000	14,826,000	
			J	Konsolidasi/Rekonsiliasi PNPB	7,570,000	7,198,000	
			K	Capa QMS	1,120,000	-	
			M	Perencanaan/Implementasi Pengelolaan SAI	12,600,000	12,300,000	
			N	Pemeliharaan dan Peningkatan QMS ISO 9001 Badan POM	6,110,000	3,947,800	
			O	Pembinaan Administrasi Pengelolaan Keuangan	53,570,000	45,575,582	
		054		Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Perlengkapan	85,090,000	78,744,720	
			A	Pemutakhiran Data BMN Semester II	13,290,000		



				Tahun 2017		11,069,300	
			B	Pemutakhiran Data BMN Semester I Tahun 2018	9,520,000	7,071,000	
			C	Sosialisasi Penatausahaan BMN dan Penyusunan RKBMN	14,640,000	14,638,800	
			D	Penyusunan DIR dan Pemutakhiran Data BMN di Unit Kerja	2,120,000	1,269,280	
			E	Rekonsiliasi Wilayah Data BMN di Makassar	14,180,000	13,403,900	
			F	Penyusunan Laporan SIMAK BMN Tahun 2017 dan Semester I Tahun 2018	2,120,000	2,117,440	
			G	Penyimpanan BMN	7,200,000	7,200,000	
			H	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Perlengkapan dan Persediaan	22,020,000	21,975,000	
		055		Peningkatan Kapasitas, Perencanaan dan Kepegawaian	106,482,000	73,865,840	
			A	DIKLAT SUPERVISOR APLIKASI SAKTI	2,670,000	-	
			B	PELATIHAN DASAR CPNS	19,850,000	19,850,000	
			C	WORKSHOP VIRTUAL ECOSYSTEM	14,640,000	5,257,600	
			D	DIKLAT APLIKASI SAKTI KONSENTRASI PELAKSANAAN ANGGARAN	2,670,000	-	
			E	PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	29,420,000	23,960,640	
			F	PEMBINAAN SDM KEARSIPAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ARSIP	4,830,000	4,830,000	
			G	SOSIALISASI DAN BIMTEK SAKIP	4,880,000	2,010,000	
			H	SOSIALISASI PEDOMAN TATA	9,760,000		



					NASKAH DINAS DAN PENGELOLAAN KEARSIPAN		7,920,700	
				I	UJIAN ALIH JENJANG/UJI KOMPETENSI TEKNIS JABATAN	11,920,000	10,036,900	
				J	PENINGKATAN KOMPETENSI SDM MELALUI DIKLAT TEKNIS MANAJEMEN	5,842,000	-	
9	3165.011	Laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan dibidang Obat dan Makanan yang ditangani				143,894,000	125,669,173	87.33%
			051	Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi Untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja		101,174,000	93,983,573	
				A	Pertemuan Perkuatan Mekanisme Operasi Penyidikan Obat dan Makanan	18,454,000	17,706,000	
				B	Peretemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme	5,870,000	5,845,000	
				C	Pertemuan Koordinasi Lintas Sektor di Jakarta	25,720,000	23,291,241	
				E	Evaluasi Investigasi Awal dan Gelar Kasus di Kota Kendari	1,640,000	702,832	
				I	Operasi intensif Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal	47,740,000	46,438,500	
				K	Izin Senjata Api	1,750,000	-	
			052	Peningkatan Kapasitas, Perencanaan dan Kepegawaian		42,720,000	31,685,600	
				A	Diklat Intelijen di Jawa Barat	6,090,000	6,078,500	
				B	Diklat Pembentukan PPNS di Jawa Barat	6,090,000	-	
				C	Konsultasi/Koordinasi Pengawasan	30,540,000	25,607,100	
10	3165.012	Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan				1,500,000,000	1,345,204,290	89.68%
			051	Peningkatan Kemampuan Fungsi/Kapasitas/Teknis		1,082,018,000		



			Laboratorium			1,007,245,138	
			A	Glassware	139,330,000	131,563,300	
			B	Food Security/Food Safety	31,680,000	23,250,000	
			C	Penyelenggaraan Laboratorium	416,352,000	371,962,041	
			D	Suku Cadang	200,000,000	198,650,000	
			E	Buffer Stock Reagen dan Media	120,000,000	118,999,815	
			F	Pengembangan Teknis Melalui Uji Profisiensi	2,128,000	2,119,120	
			G	Pembahasan Hasil Surveilans/Reakreditasi	2,128,000	2,107,800	
			H	Kaji Ulang Manajemen Teknis Laboratorium	4,480,000	4,471,400	
			I	Kalibrasi/Rekalibrasi Alat Laboratorium	26,670,000	23,179,000	
			K	Surveilans/Assesment Laboratorium Oleh KAN BSN/Diklat	110,092,000	104,676,262	
			M	Pembahasan Tindakan Perbaikan Penyusunan Dokumen	2,128,000	1,868,000	
			P	Assesment GLP	4,256,000	4,019,000	
			Q	Pengembangan Laboratorium di BPOM	2,240,000	-	
			R	Diklat Pembacaan Sertifikat Kalibrasi dan Evaluasi Kalibrasi	20,534,000	20,534,000	
		052	Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja		174,950,000	133,506,871	
			A	Pertemuan Teknis Laboratorium Oleh KAN BSN /LIPIdan Diklat	36,590,000	31,318,200	
			B	Verifikasi Metode Analisa	49,960,000	45,112,540	
			C	Evlusi Teknis Pengujian Melalui Uji	20,960,000		



				Profisiensi		-	
			D	Pertemuan Internal Pengujian	7,840,000	2,181,504	
			E	Pembuatan Metode Analisa dan Kolaborasi Dengan Balai	26,960,000	24,922,445	
			F	Konsultasi dan Penngkatan Sistem Mutu di PPOMN/Mentor	24,920,000	24,919,182	
			G	Assesment Pemantapan Penerapan ISO IEC 17025:2005	1,960,000	-	
			H	Finalisasi Pedoman Samplin Tahun 2018	5,760,000	5,053,000	
		053		Peningkatan Kapasitas, Perencanaan dan Kepegawaian	243,032,000	204,452,281	
			A	Forum Diskusi Manajemen laboratorium Jejaring Pengujian	31,700,000	27,320,200	
			B	Workshop Sterilitas di Padang	8,392,000	7,543,800	
			C	Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Bidang Pangan	8,130,000	8,130,000	
			D	In House Training Mutu, Pengujian Pangan, Mikrobiologi dan Teranokoko	34,190,000	32,497,000	
			E	Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Bidang Pangan	8,130,000	7,359,800	
			F	Pelatihan Analisis dengan Instrumen di Bidang OT, KosMETIK DAN PK	16,260,000	14,010,000	
			G	Pelatihan Analisis di Bidang Mikrobiologi	8,130,000	5,894,300	
			H	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisa	45,000,000	29,094,483	
			I	Uji Profisiensi	45,000,000	37,336,750	
			J	Bimtek Pengujian OT-PK	12,700,000	11,547,204	
			K	Bimtek Pengujian PTBB	12,700,000	12,103,000	



				L	Bimtek Pengujian Mikrobiologi	12,700,000	11,615,744	
11	3165.013	Bangunan/Gedung				690,990,000	647,404,600	93.69%
			008	Gedung dan Bangunan		690,990,000	647,404,600	
				A	Gedung dan Bangunan	612,090,000	580,709,900	
				B	Perlengkapan Gedung Laboratorium Biologi Molekuler	78,900,000	66,694,700	
12	3165.081	Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diuji				805,717,000	745,989,159	92.59%
		051 Penyusunan Perencanaan Sampling				1,240,000	1,237,660	
				A	Penyusunan Perencanaan Sampling	1,240,000	1,237,660	
		052 Pengadaan sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan				341,565,000	315,691,160	
				A	Pengadaan Sampel	341,565,000	315,691,160	
		053 Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan				461,672,000	429,060,339	
				A	Pengujian Laboratorium Sampel Obat	461,672,000	429,060,339	
		054 Evaluasi Pengujian				1,240,000	-	
				A	Evaluasi Pengujian	1,240,000	-	
13	3165.082	Penyediaan Alat Laboratorium				8,772,650,000	8,543,422,700	97.39%
			051	Pemenuhan/Peremajaan Alat Laboratorium		8,772,650,000	8,543,422,700	
				A	Pengadaan Alat Laboratorium Paket I	6,506,650,000	6,387,672,200	
				B	Pengadaan Alat Laboratorium Paket II	2,266,000,000	2,155,750,500	



14	3165.083	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota			2.410,815,000	1,625,927,801	67.44%
			051	Supervisi/Koordinasi/Sosialisasi	508,000,000	172,770,311	
			A	Perencanaan Kegiatan	312,160,000	288,250	
			B	Koordinasi, Sosialisasi, Supervisi dan Advokasi Lintas Sektor	87,360,000	83,332,598	
			C	Perjalanan Pimpinan Loka	93,480,000	808,658,000	
			D	Biaya Pindah Tugas Pegawai Balai POM Kendari ke Loka POM Baubau	15,000,000	8,283,663	
			052	Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan/Pengujian/Penyuluhan/Operasional	1,721,095,000	1,323,916,470	
			A	Operasional Perkantoran	677,769,000	612,993,263	
			B	Pelaksanaan Sampling dan Pengujian	316,046,000	192,130,301	
			C	Intensifikasi Penertiban Produk Ilegal dan Pengawasan Obat dan Makanan	106,080,000	46,242,512	
			D	Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi Omkaba	182,280,000	106,354,749	
			E	Penyelenggaraan Penyuluhan dan Penyebaran Informasi	239,470,000	190,896,685	
			F	Komunikasi, Informasi dan Edukasi	47,200,000	38,611,100	
			G	Sosialisasi Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan	52,650,000	37,087,860	
			H	Bimtek CDOB	21,240,000	21,240,000	
			I	Penyebaran Informasi Obat dan Makanan II	53,790,000	53,790,000	
			J	Bimtek Pharmacovigilance	24,570,000	24,570,000	
			053	Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Pelaporan	181,720,000	129,241,020	



			A	Evaluasi Kegiatan Internal	3,000,000	1,971,920	
			B	Pertemuan Koordinasi Nasional (Munas/REN/Konsolidasi)	58,080,000	18,804,700	
			C	Peningkatan Kompetensi Petugas	111,380,000	99,204,400	
			D	Magang/Diklat Pengujian DNA di PPOMN	9,260,000	9,260,000	
15	3165.084	Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian			590,381,000	498,206,867	84.39%
		051	Pengawasan Sarana Distribusi Obat, Napza dan Prekursor		356,600,000	292,853,367	
			A	Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Obat, Napza dan Prekursor di dalam kab./kota	24,000,000	20,850,000	
			B	Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Obat, Napza dan Prekursor di luar kab./kota	332,600,000	272,003,367	
		052	Peningkatan Kapasitas, Perencanaan dan Kepegawaian		199,101,000	199,101,000	
			A	Pelatihan Tenaga Pengawas Lintas Sektor dan Petugas	90,306,000	90,306,000	
			B	Pelatihan Tenaga Pengelola Obat di Sarana Yanfar	108,795,000	108,795,000	
		053	Evaluasi/Konsultasi/Koordinasi untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja		34,680,000	6,252,500	
			A	Evaluasi dan Pelaporan	1,120,000	-	
			B	Konsultasi/Koordinasi ke Pusat	33,560,000	6,252,500	
16	3165.085	Sekolah yang Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)			745,489,000	715,078,408	95.92%
		052	Perkuatan Lintas Sektor		414,395,000	392,316,231	
			A	Bimtek Keamanan Pangan Sekolah	296,865,000	293,235,453	



			C	Operasional Mobil Keliling Dalam PJAS dan Takjil	117,530,000	99,080,778	
		054	TOT Fasilitator Keamanan Pangan		101,484,000	100,382,477	
			A	TOT Fasilitator Keamanan Pangan Sekolah	12120000	12,120,000	
			B	Pelatihan Paigam Bintang Keamanan Pangan Sekolah	40,529,000	40,085,450	
			C	Pertemuan Lintas Sektor di Daerah	48,835,000	48,177,027	
		056	Intensifikasi Intervensi Keamanan PJAS		229,610,000	222,379,700	
			A	Partisipasi Masyarakat Sadar Pangan	14,075,000	14,075,000	
			B	Audit Piagam Bintang KP Kantin Sekolah	27,700,000	20,483,000	
			C	Monitoring dan Evaluasi KPKS	54,835,000	54,835,000	
			D	KIT Edukasi Keamanan Pangan Sekolah	133,000,000	132,986,700	
17	3165.951	Layanan Internal (Overhead)			243,666,000	240,562,500	98.73%
		007	Peralatan dan Mesin		243,666,000	240,562,500	
			A	Pengolah Data dan Komunikasi	105,246,000	102,162,500	
			B	Fasilitas Perkantoran	138,420,000	138,400,000	
18	3165.994	Layanan Perkantoran			10,971,277,000	10,458,993,787	95.33%
		001	Gaji dan Tunjangan		8,649,151,000	8,239,195,622	
			A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	8,638,189,000	8,228,257,622	
			B	Pembayaran Uang Lembur	10,962,000		



						10,938,000	
	002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			2,322,126,000	2,219,798,165	
			A	Pemeliharaan Jaringan	40,000,000	25,677,090	
			B	Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan	48,000,000	479,143,000	
			C	Perawatan Gedung Kantor	176,199,000	168,223,900	
			D	Pemeliharaan/Perbaikan Sarana dan Peralatan Kantor	64,960,000	49,322,355	
			E	Perbaikan Peralatan Fungsional	70,000,000	68,738,065	
			F	Pengadaan Peralatan/Perlengkapan Kantor	198,700,000	188,270,163	
			G	Perawatan Kendaraan Bermotor	126,801,000	124,002,919	
			H	Perawatan Sarana Gedung	32,787,000	28,874,000	
			I	Langganan Daya dan Jasa	439,560,000	416,540,419	
			J	Jasa Pos/Giro/Sertifikat	36,000,000	31,911,743	
			K	Operasional Perkantoran dan Pimpinan	213,600,000	211,640,000	
			L	Pengadaan Makanan Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	73,800,000	73,690,253	
			M	Pramubakti, Cleaning Service, Satpam dan Sopir	657,800,000	655,600,000	
			N	Jaringan Sistem Informasi/Koordinasi/Evaluasi Terintegrasi	143,919,000	129,392,958	





Lampiran 10. Pengukuran Efisiensi Kegiatan

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	IE	SE	KETERANGAN	
I Sasaran 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara									
I	1	Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis	Input : Anggaran	487,473,000	392,024,450	80.42	1.25	1.00	IE > SE (Efisien)
			Output : Jumlah sampel	660	663	100.45			
	2	Sampel Obat, OT, Kos dan SK yang diuji dengan parameter kritis	Input : Anggaran	805,717,000	745,989,159	92.59	1.08	1.00	IE > SE (Efisien)
			Output : Jumlah sampel	1,576	1,576	100.00			
II Sasaran 2 : Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayahkerja BPOM di Kendari									
	1	Komunitas yang diberdayakan	Input : Anggaran	1,385,176,000	1,199,712,163	86.61	1.15	1.00	IE > SE (Efisien)
			Output : Komunitas	26	26	100.00			
	2	Sekolah yang diintervensi keamanan pangan Jajanan Anak sekolah	Input Anggaran	745,489,000	715,078,408	95.92	1.04	1.00	IE > SE (Efisien)
			Output : Sekolah	133	133	100.00			
III Sasaran 3 : Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Kendari									
	1	Layanan Publik	Input Anggaran	1,520,674,000	1,418,447,361	93.28	0.71	1.00	IE < SE (Tidak Efisien)
			Output : Layanan	883	585	66.25			
IV Meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis resiko di Provinsi Sulawesi Tenggara									
	1	Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan	Input Anggaran	84,139,000	75,596,834	89.85	1.11	1.00	IE > SE (Efisien)
			Output :						



		Sarana	65	65	100.00			
2	Cakupan pemeriksaan sarana distribusi OT, Kos, SK dan Makanan	Input Anggaran Output : Sarana	901,638,000 534	636,536,432 562	70.60 105.24	1.49	1.00	IE > SE (Efisien)
3	Dokumen dukungan teknis laboratorium	Input Anggaran Output : Dokumen	1,500,000,000 1	1,345,204,290 1	89.68 100.00	1.12	1.00	IE > SE (Efisien)
4	Penyediaan alat laboratorium	Input Anggaran Output : Unit	8,772,650,000 29	8,543,422,700 29	97.39 100.00	1.03	1.00	IE > SE (Efisien)
5	Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian	Input Anggaran Output : Sarana	590,381,000 349	498,206,867 350	84.39 100.29	1.19	1.00	IE > SE (Efisien)
V Meningkatkanya efektifitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Kendari								
1	Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan	Input Anggaran Output : Perkara	442,330,000 10	340,555,123 10	76.99 100.00	1.30	1.00	IE > SE (Efisien)
2	Layanan dukungan teknis investigasi awal	Input Anggaran Output : Layanan	143,894,000 1	125,669,173 1	87.33 100.00	1.15	1.00	IE > SE (Efisien)
VI Terwujudnya RB BPOM di Kendari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019								
1	Sarana dan Prasarana sesuai standar	Input Anggaran Output :	194,103,000	139,858,472	72.05	1.39	1.00	IE > SE (Efisien)



		Paket	1	1	100.00			
2	Dokumen perencanaan dan penganggaran	Input Anggaran	728,956,000	594,892,193	81.61	1.23	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Dokumen	9	9	100.00			
3	Bangunan dan gedung	Input Anggaran	690,990,000	647,404,600	93.69	1.07	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Meter	140	140	100.00			
4	Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan kab/kota	Input Anggaran	2,410,815,000	1,625,927,801	67.44	1.48	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Kabupaten	1	1	100.00			
5	Layanan Internal	Input Anggaran	243,666,000	240,562,500	98.73	1.01	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Kabupaten	1	1	100.00			
6	Layanan Perkantoran	Input Anggaran	10,971,277,000	10,458,993,787	95.33	1.05	1.00	IE > SE (Efisien)
		Output : Kabupaten	12	12	100.00			





Lampiran 11. PENGUKURAN REALISASI ANGGARAN SUB KEGIATAN

UNIT KERJA : (432932) BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

063.01.06		Program Pengawasan Obat dan Makanan	32,619,368,000		
3165		Pengawasan Obat dan Makanan di 31 Balai Besar/Balai POM	32,619,368,000	29,744,082,313	91.19%
No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
1	3165.002	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	442,330,000	340,555,123	76.99%
2	3165.003	Sampel Makanan yang Diuji dengan Parameter Kritis	487,473,000	392,024,450	80.42%
3	3165.004	Cakupan Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan	84,139,000	75,596,834	89.85%
4	3165.005	Cakupan Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	901,638,000	636,536,432	70.60%
5	3165.007	Layanan Publik BB/BPOM	1,520,674,000	1,418,447,361	93.28%
6	3165.008	Komunitas Yang Diberdayakan	1,385,176,000	1,199,712,163	86.61%
7	3165.009	Sarana Prasarana Sesuai Standar	194,103,000	139,858,472	72.05%
8	3165.010	Dokumen Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi	728,956,000	594,892,193	81.61%
9	3165.011	Laporan Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan	143,894,000	125,669,173	87.33%
10	3165.012	Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan	1,500,000,000	1,345,204,290	89.68%
11	3165.013	Bangunan/ Gedung	690,990,000	647,404,600	93.69%
12	3165.081	Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diuji dengan parameter kritis	805,717,000	745,989,159	92.59%
13	3165.082	Penyediaan Alat laboratorium	8,772,650,000	8,543,422,700	97.39%
14	3165.083	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten/Kota	2,410,815,000	1,625,927,801	67.44%
15	3165.084	Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	590,381,000	498,206,867	84.39%
16	3165.085	Sekolah yang Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	745,489,000	715,078,408	95.92%
17	3165.951	Layanan Internal (Overhead)	243,666,000	240,562,500	98.73%
18	3165.994	Layanan Perkantoran	10,971,277,000	10,458,993,787	95.33%





Lampiran 12. Profil Jenis Uji Profisiensi Yang Diikuti dan Hasilnya

No	Jenis Uji Provisiensi	Jenis Uji	Pelaksana	Bulan Pelaksanaan	Hasil
1	Obat Tradisional	Identifikasi BKO dalam Jamu Pelangsing sediaan Padat	PPPOMN	Mei 2018	Inlier
2	Pangan	Uji Kualitatif Boraks pada bakso	KAN	Mei 2018	Inlier
3	Pangan	Uji Kualitatif Formalin	KAN	Mei 2018	Inlier
4	Pangan	Pemantauan Kinerja Laboratorium KAN/2018 komoditi Kakao bubuk, Lab Pangan (PK Cemar Pb)	KAN	Mei 2018	Inlier
5	Pangan	Pemantauan Kinerja Laboratorium KAN/2018 komoditi mie instan, Lab Pangan (PK Cemar Pb dan Cd)	KAN	Mei 2018	Inlier
6	Mikrobiologi	Pemantauan Kinerja Laboratorium KAN/2018 komoditi Mie instan, Lab Mikrobiologi	KAN	Mei 2018	Inlier
7	Mikrobiologi	Uji Staphylococcus aureus dan Pseudomonas aeruginosa pada kosmetik	PPPOMN	Juli 2018	Inlier
8	Mikrobiologi	Uji Staphylococcus aureus pada susu bubuk	PPPOMN	Juli 2018	Inlier
9	Pangan	Penetapan Kadar AflatoksinM1 secara KCKT	PPPOMN	Juli 2018	Inlier
10	Mikrobiologi	Uji Staphylococcus aureus pada sediaan Obat	PPPOMN	Agustus 2018	Inlier
11	Mikrobiologi	Uji Escherichia coli pada Suplemen Kesehatan	PPPOMN	Agustus 2018	Inlier
12	Obat	Penetapan Kadar Glibenklamid dalam Sediaan Tablet	PPPOMN	Agustus 2018	Inlier
13	Napza	Penetapan Kadar Klonazepam dalam sediaan Tablet	PPPOMN	Agustus 2018	Inlier
14	Kosmetik	Identifikasi Difenhidramin HCl dalam Produk Kosmetik	PPPOMN	Agustus 2018	Inlier
15	Pangan	Penetapan Kadar Arsen (As) dalam Air Minum dalam Kemasan (AMDK)	PPPOMN	Agustus 2018	Inlier



Lampiran 13. Rekapan Pengujian Sampel Obat, Kosmetik, Obat Tradisional dan makanan

NO	Sampel	Tri Wulan	Target Sampel Triwulan								Sampel Msk/ Target Triwulan	Realisasi Triwulan
				Sampel Masuk	Selisih Target	MS	TMS	PUK	Non PUK	% MS		
1	OBAT-NAPPZA	I	93	93	0	93	0	389	0	100	100.00	24.47
		II	211	211	0	208	2	805	0	98.58	100	55.53
		III	338	336	-2	329	0	1309	0	97.92	99.41	88.42
		IV	380	380	0	376	4	1462	0	98.95	100	100
2	OT-PK	I	120	96	24	96	3	394	0	100	80	19.92
		II	241	220	21	126	4	761	0	57.27	91.29	45.64
		III	362	381	-19	312	5	1617	0	86.19	105.25	79.05
		IV	482	482	0	332	6	2874	0	68.88	100	100
3	KOSMETIK	I	179	158	21	158	0	800	460	100	88.27	22.04
		II	358	345	13	345	0	1516	801	100	96.37	48.12
		III	538	578	-40	577	1	2629	1599	99.83	107.43	80.61
		IV	717	717	0	715	2	3713	2436	99.72	100	100
5	MAKANAN	I	177	169	8	158	11	670	201	100	95.48	23.84
		II	354	362	-8	332	30	1255	253	98.64	102.26	51.06
		III	532	570	-38	503	67	2016	253	91.64	107.14	80.39
		IV	663	663	0	568	95	2980	253	91.45	100	100
			2288	2288	-20	2037	107	11029				

Catatan

:

- Sampel Uji Rujuk ke BBPOM di Semarang (Obat Rokok) = 2 Sampel
- Sampel Uji Rujuk ke PPPOMN (Obat Vaksin) = 3 Sampel
- Target Triwulan :

I	25%
II	50%
III	75%
IV	100%





Lampiran 14 : RHPK Penyidikan Kasus Tindak Pidana Obat dan Makanan

Jenis Produk	Uraian	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
Obat dan PKRT	Jumlah Kasus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Pro Justicia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Non Justicia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Tahap Penanganan Kasus	Proses	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SPDP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		P18 / P19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		P21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tahap I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tahap II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Putusan Pengadilan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Dilimpahkan ke POLRI		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Ket		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
OT	Jumlah Kasus	0	0	4	0	0	4	0	0	0	0	0	0	8	
	Pro Justicia	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
	Non Justicia	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	6	
	Tahap Penanganan Kasus	Proses	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SPDP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		P18 / P19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		P21	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2
Tahap I		0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	
Tahap II		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	





		Putusan Pengadilan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Dilimpahkan ke POLRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Ket	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KOSMETIK	KOSMETIK	Jumlah Kasus	0	3	3	4	0	0	3	4	3	0	3	0	23		
		Pro Justicia	0	0	0	0	0	3	0	0	1	1	0	0	5		
		Non Justicia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18	18		
	tanap Kasus	Penanganan Kasus	Proses	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			SPDP	0	0	0	0	0	3	0	0	1	1	0	0	5	
			P18 / P19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			P21	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4	
			Tahap I	0	0	0	0	0	0	0	4	0	1	0	0	5	
			Tahap II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	5	
			Putusan Pengadilan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KOSMETIK	Penanganan Kasus	Dilimpahkan ke POLRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Ket	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Jumlah Kasus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Pro Justicia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
SUPLEMEN KESEHATAN	SUPLEMEN KESEHATAN	Non Justicia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Tahap Penanganan Kasus	Proses	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			SPDP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	P18 / P19		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	P21		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Tahap I		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Tahap II		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	





		Putusan Pengadilan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Dilimpahkan ke POLRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Ket	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
PANGAN		Jumlah Kasus	0	0	5	0	6	0	0	0	0	0	0	0	11	
		Pro Justicia	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
		Non Justicia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	8	
	Tahap Penanganan Kasus	Proses	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SPDP	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
		P18 / P19	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
		P21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2
		Tahap I	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	3
		Tahap II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2
		Putusan Pengadilan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Dilimpahkan ke POLRI		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Ket	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL		Jumlah Kasus	0	3	12	4	6	4	3	4	3	0	3	0	42	
		Pro Justicia	0	0	3	2	0	3	0	0	1	1	0	0	10	
		Non Justicia	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	26	32	
	Tahap Penanganan Kasus	Proses	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SPDP	0	0	2	1	0	0	3	0	0	1	1	0	0	8
		P18 / P19	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
P21		0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	1	0	0	8	
	Tahap I	0	0	0	0	0	0	0	2	7	0	1	0	0	10	





	Tahap II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	3	7
	Putusan Pengadilan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Dilimpahkan ke POLRI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Ket	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0





Lampiran 15 : RHPK Layanan Sertifikasi

No	Jenis Layanan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Registrasi Sertifikasi MD Pangan Olahan	0	1	6	7	3	0	0	2	2	1	1	2	25
2	Registrasi Sertifikasi Label Halal	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	Sertifikasi Cara Distribusi Obat Yang baik	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	3	0	7
	Registrasi Sertifikasi Obat Tradisional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	Total	1	1	6	7	3	0	0	5	2	2	4	3	34





Lampiran 16 : RHPK Layanan Informasi

No	Jenis Layanan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	Talkshow	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	IKlan Layanan Masyarakat Tentang Tolak NAPZA, Kosmetik Ilegal, Profil BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Pameran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kegiatan KIE Pameran Prov. Sultra tahun 2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Kegiatan KIE Pameran Kota Kendari dan Kab. Bombana	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	4
	KIE Pameran di Kolaka Utara	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
3	Penyuluhan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Obat dan Pemberantasan obat ilegal	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Produk OMKABA di Kab /Kota	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	Advokasi Lintas Sektor	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
4	Bimtek	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bimtek Pangan Jajanan Anak Sekolah	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
5	IKlan Layanan Masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3
	KIE dengan tokoh masyarakat	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1





	KIE dengan tokoh masyarakat	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
	KIE melalui Car Free Day	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Produk OMKABA di Kab /Kota	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
	KIE dengan tokoh masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4
	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Produk OMKABA di Kab /Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	3
	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Produk OMKABA di Kab /Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	
	Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Produk OMKABA di Kab /Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	
	KIE Kampanye Cerdas Menggunakan Kosmetik untuk Generasi Milenial	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Produk OMKABA di Kab /Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
	Bulan Keamanan Pangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
	Monev	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
6	Layanan informasi	35	24	35	46	35	25	18	16	15	13	8	17	287
7	Tindak lanjut pengaduan	2	4	6	0	3	2	1	2	1	1	0	2	24





8														
	Sebagai narasumber	0	2	8	6	3	3	4	1	2	2	2	2	35
	Total	41	30	49	57	42	33	24	30	21	19	14	28	388





Lampiran 17 : RHPK Pengujian Sampel Pihak Ke Tiga

Komoditi	Uraian	Bulan													
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total	
Obat	Jumlah Sampel Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah Sampel Selesai Uji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Hasil Pengujian	MS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HPST		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Narkotika	Jumlah Sampel Total	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	
	Jumlah Sampel Selesai Uji	3	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	
	Hasil Pengujian	MS	3	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
		TMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		HPST	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Psikotropika	Jumlah Sampel Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah Sampel Selesai Uji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Hasil Pengujian	MS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		HPST	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Alkes	Jumlah Sampel Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah Sampel Selesai Uji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Hasil Pengujian	MS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		HPST	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PKRT	Jumlah Sampel Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah Sampel Selesai Uji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Hasil Pengujian	MS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		HPST	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Obat Tradis	Jumlah Sampel Total	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	





	Jumlah Sampel Selesai Uji		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Hasil Pengujian	MS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		HPST	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Kosmetik	Jumlah Sampel Total		0	0	0	0	0	0	0	12	0	0	0	12	
	Jumlah Sampel Selesai Uji		0	0	0	0	0	0	0	12	0	0	0	12	
	Hasil Pengujian	MS	0	0	0	0	0	0	0	12	0	0	0	12	
		TMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		HPST	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Suplemen Kesehatan	Jumlah Sampel Total		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Jumlah Sampel Selesai Uji		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Hasil Pengujian	MS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TMS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		HPST	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Pangan Kimia	Jumlah Sampel Total		2	0	24	2	1	0	1	6	6	20	2	4	68
	Jumlah Sampel Selesai Uji		2	0	24	2	1	0	1	6	6	20	2	4	68
	Hasil Pengujian	MS	2	0	24	2	1	0	1	6	6	17	2	3	64
		TMS	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	0	1	6
		HPST	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20
Pangan Mikro	Jumlah Sampel Total		2	0	0	2	4	0	2	2	0	2	2	3	19
	Jumlah Sampel Selesai Uji		2	0	0	2	4	0	2	2	0	2	2	3	19
	Hasil Pengujian	MS	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	2	7
		TMS	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	2	1	7
		HPST	0	0	0	1	3	0	1	0	0	0	0	0	5
Total	Jumlah Sampel Total		7	4	24	4	5	0	3	8	18	22	4	7	106
	Jumlah Sampel Selesai Uji		7	4	25	4	5	0	3	8	18	22	4	7	107
	Hasil Pengujian	MS	6	4	25	3	2	0	2	7	18	20	2	6	95
		TMS	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5	2	2	13
		HPST	0	0	20	1	3	0	1	0	0	0	0	0	25





Lampiran 18 : RHPK Penyuluhan / Penyebaran Informasi

Bulan	JUDUL KEGIATAN	FREKWENSI (KALI)	JUMLAH PESERTA (ORANG)	KET
Januari	NIHIL	0 Kali	0 Orang	
Februari	Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Obat dan Pemberantasan obat ilegal	4 Kali	160 Orang	
Maret	NIHIL	0 Kali	Orang	
April	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Produk OMKABA di Kab /Kota	2 Kali	50 Orang	
Mei	KIE dengan tokoh masyarakat	1 Kali	500 Orang	
Juni	Advokasi Lintas Sektor	1 Kali	40 Orang	
Juli	KIE dengan tokoh masyarakat	1 Kali	500 Orang	
	Bimtek Pangan Jajanan Anak Sekolah	1 Kali	118 Orang	
Agustus	KIE melalui Car Free Day	1 Kali	200 Orang	
	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Produk OMKABA di Kab /Kota	1 Kali	40 Orang	
	KIE dengan tokoh masyarakat	4 Kali	2000 Orang	
September	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Produk OMKABA di Kab /Kota	3 Kali	12 Orang	
Oktober	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Produk OMKABA di Kab /Kota	2 Kali	80 Orang	





	Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah	1	Kali	30	Orang	
November	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Produk OMKABA di Kab /Kota	4	Kali	157	Orang	
	KIE Kampanye Cerdas Menggunakan Kosmetik untuk Generasi Milenial	1	Kali	150	Orang	
Desember	Penyuluhan dan Penyebaran Informasi Produk OMKABA di Kab /Kota	3	Kali	150	Orang	
	Bulan Keamanan Pangan	1	Kali	200	Orang	
	Monev	1	Kali	30	Orang	
Total		32	Kali	4417	Orang	





Lampiran 19 : RHPK Pengawasan Iklan dan Label / Penandaan

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												Total
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
OBAT	Iklan	MK	7	8	9	9	8	8	6	6	6	6	4	2	79
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Label	MK	5	32	31	22	21	21	25	18	22	24	11	0	232
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
OBAT TRADISIONAL	Iklan	MK	8	5	6	2	6	0	0	7	7	7	7	0	55
		TMK	0	3	2	2	1	0	3	1	0	2	2	0	16
	Label	MK	4	17	22	23	0	0	16	16	0	25	12	5	140
		TMK	2	3	2	2	0	0	5	4	0	0	0	0	18
SUPLEMEN MAKANAN	Iklan	MK	5	6	4	8	2	0	0	5	2	2	0	0	34
		TMK	1	0	2	0	4	4	6	1	4	4	2	0	28
	Label	MK	2	6	0	7	2	11	6	0	0	9	0	0	43
		TMK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
KOSMETIK	Iklan	MK	15	18	24	21	23	25	15	14	29	14	0	0	198
		TMK	0	0	5	9	3	5	15	16	1	16	0	0	70
	Label	MK	14	72	66	71	36	78	79	77	73	74	54	0	694
		TMK	0	0	6	1	0	1	1	3	0	0	0	0	12
PANGAN	Iklan	MK	9	7	7	5	4	6	10	0	0	20	0	0	68
		TMK	1	3	3	5	6	4	0	0	0	0	0	0	22





	Label	MK	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		TMK	0	0	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ROKOK	Iklan	MK	45	20	25	30	31	22	47	13	2	21	3	0	259
		TMK	17	3	11	7	1	24	4	15	19	10	15	0	126
	Label	MK	0	8	3	7	3	8	6	9	4	3	14	0	65
		TMK	7	2	5	2	2	5	3	2	10	0	5	0	43
TOTAL	Iklan	MK	84	58	71	67	72	61	78	40	44	68	14	2	659
		TMK	19	9	23	23	15	37	28	33	24	32	19	0	262
	Label	MK	25	127	120	123	59	110	126	111	95	132	77	5	1,110
		TMK	9	5	26	5	2	6	9	9	10	1	5		87





Lampiran 20 : RHPK Pengadaan Barang / Jasa

PENGADAAN	Uraian		Bulan												Total				
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember					
ALAT PENGOLAH DATA	DANA	ALOKASI DANA (Rp)	105,246,000										77,800,000				183,046,000		
		REALISASI (Rp)						102,162,500						77,456,500				179,619,000	
		% REALISASI						97.07%						99.56%				98.13%	
	FISIK	TARGET						26						14				40	
		REALISASI	JUM LAH					26						14				40	
			%						100%						100%				100%
TAHAPAN PROSES PENGADAAN				Proses Pengadaan Langsung APD BPOM Kendari			Kontrak Pengadaan Langsung APD BPOM Kendari					Proses Pengadaan Langsung APD Loka POM Baubau	Kontrak Pengadaan Langsung APD Loka POM Baubau						
ALAT LAB/SUKU CADANG	DANA	ALOKASI DANA (Rp)	200,000,000.00															200,000,000	
		REALISASI (Rp)									198,000,000.00								198,000,000
		% REALISASI									99.00%								99.00%
	FISIK	TARGET	27																27
		REALISASI	JUM LAH								27								27



		%								100.00%					100%	
		TAHAPAN PROSES PENGADAAN								Pengadaan langsung						
REAGENSIA	DANA	ALOKASI DANA (Rp)		405,240,000											405,240,000	
		REALISASI (Rp)						215,932,459					115,944,000			331,876,459
		% REALISASI						53.29%					28.61%			81.90%
	FISIK	TARGET						186					21			207
		REALISASI	JUM LAH					186					21			207
			%					100%					100%			100%
	TAHAPAN PROSES PENGADAAN						Proses pengadaan secara e-purchasing		Pelaksanaan Kontrak Pengadaan secara e-purchasing		Proses Pengadaan Langsung					Pelaksanaan Kontrak Pengadaan Langsung
MEDIA MIKROBIOLOGI	DANA	ALOKASI DANA (Rp)		326,444,000											326,444,000	
		REALISASI (Rp)						5,535,010	6,072,470			6,798,450		299,750,000		318,155,930
		% REALISASI						30.07%	32.99%			36.94%		100%		97.46%
	FISIK	TARGET						2	5			2		68		77
		REALISASI	JUM LAH					2	5			2		68		77
%							100%	100%			100%		100%		100%	



						Pelaksanaan Kontrak Pengadaan secara e-purchasing	Pelaksanaan Kontrak Pengadaan secara e-purchasing ; Proses pengadaan secara Tender	Pelaksanaan Kontrak Pengadaan secara e-purchasing dan secara Tender	Pelaksanaan Kontrak Pengadaan secara e-purchasing dan secara Tender	Pelaksanaan Kontrak Pengadaan secara Tender	Pelaksanaan Kontrak Pengadaan secara Tender				
ALAT GELAS	DANA	ALOKASI DANA (Rp)	139,330,000.00								38,296,000			177,626,000	
		REALISASI (Rp)				131,963,300.00							22,720,500	154,683,800	
		% REALISASI				94.43%							59.33%	87.08%	
	FISIK	TARGET				2465								2416	4,881
		REALISASI	JUM LAH				2465							2416	4,881
			%				100.00%							100%	100%
TAHAPAN PROSES PENGADAAN														Pembelian Langsung Glassware Loka POM Baubau	
REHAB/RENOVASI GEDUNG	DANA	ALOKASI DANA (Rp)	38,000,000											38,000,000	
		REALISASI (Rp)	37,900,000		37,900,000									75,800,000	
		% REALISASI			99.74%									199.47%	
	FISIK	TARGET				2								2	
		REALISASI	JUM LAH				2							2	



	FISIK	TARGET												70			70	
		REALISASI	JUM LAH											70			70	
			%												100.00 %			100%
	TAHAPAN PROSES PENGADAAN																	
TOTAL	DANA	ALOKASI DANA (Rp)		1,304,969,000.00													1,304,969,000	
		REALISASI (Rp)		1,302,235,739.00														1,302,235,739
		% REALISASI																99.79%
	FISIK	TARGET		5374														5,374
		REALISASI	JUM LAH	5374														5,374
			%	100.00 %														100%
		TAHAPAN PROSES PENGADAAN			sebutkan...													



Lampiran 21 :Komitmen Pemerintah Daerah Dalam Penggalangan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan

NO	NAMA KABUPATEN/KOTA	KEGIATAN	AIOKASI ANGGARAN (RP)
1	Kab. Bombana	Pemeriksaan Sarana Kefarmasian	20.013.400
		Pembinaan Industri Rumah Tangga oleh Dinas Kesehatan	
2	Kab. Konawe Selatan	Pemeriksaan Sarana Kefarmasian	27.000,000
		Penyuluhan Keamanan Pangan	30.000.000
		Pembinaan Industri Rumah Tangga oleh Dinas Kesehatan dan Dinas Ketahanan Pangan Pembinaan dan Pengawasan Apotek	18.000.000
3	Kab. Konawe Utara	Pemeriksaan Sarana Kefarmasian	23.150.000
		Pembinaan Jajanan Anak Sekolah Oleh Dinas Ketahanan Pangan	
		Memberikan Bimbingan dan Pelatihan tentang Pengawasan Pangan olahan dan Pangan segar Oleh Dinas Ketahanan Pangan	
4	Kab. Bau-bau	Pembinaan dan Pengawasan terpadu dari DISPERINDAG dan Dinas Ketahanan Pangan	62.750.000
5	Kab. Kolaka	Pembinaan Terhadap Industri Rumah Tangga	
		Pengawasan Sarana Kefarmasian	

